

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENCETAK PROFIL PELAJAR PANCASILA YANG
RAHMATAN LIL ALAMIN DI KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
MAR‘ATUS SHOLEHA
NIM : 223206010009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER**

MEI 2024

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENCETAK PROFIL PELAJAR PANCASILA YANG
RAHMATAN LIL ALAMIN DI KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

MAR‘ATUS SHOLEHA
NIM : 223206010009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER**

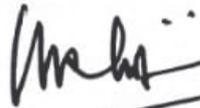
MEI 2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang” yang ditulis oleh Mar’atus Sholeha ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 28 Maret 2024

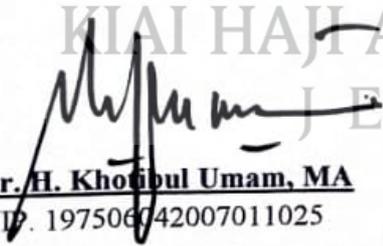
Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
NIP. 195310111979032001

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dr. H. Khotibul Umam, MA
NIP. 197506042007011025

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang” yang ditulis oleh Marfat Sholeha ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Hari Senin tanggal 13 Mei 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd
NIP. 196802251987031002

2. Anggota :

a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, M.M
NIP. 1955040519860310003

b. Penguji I : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
NIP. 195310111979032000

c. Penguji II : Dr. H. Khotibul Umam, MA.
NIP. 195504051986031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jember, Mei 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotub, S.Ag., M.M.
NIP. 197107272002121003

ABSTRAK

Sholeha, Mar'atus, 2024. Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Agama Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. Pembimbing II : Dr. Khotibul Umam, MA.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka memiliki dua karakteristik yaitu Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pembelajaran Berbasis Proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan aktifitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, penelitian, diskusi, bakti sosial, metode penguatan fisik, dan mental atau pembelajaran berbasis Proyek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila.

Fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang? 3) Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, analisis data menggunakan teknik Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan : a) Membentuk Tim Pengembang Madrasah dan tim Fasilitator Proyek P5. b) Menyusun Struktur Kurikulum Merdeka dan Modul P5. 2) Pelaksanaan : a) Melaksanakan tema gaya hidup berkelanjutan dengan kegiatan daur ulang sampah menjadi batako. b) Melaksanakan tema Bhineka Tunggal Ika dengan Kegiatan Pagelaran Karya Tari Daerah dan Peragaan Busana adat. c) Melaksanakan tema Suara Demokrasi dengan Kegiatan Pemilihan Ketua Osim. 3) Evaluasi : a) Memastikan alur kegiatan b) Pemetaan Asesmen dari Modul Proyek c) Pembuatan Rubrik Capaian d) Proses Asesmen pada Saat Kegiatan e) Membuat Rapot P5.

ABSTRACT

Sholeha, Mar'atus, 2024. Management of Independent Curriculum Development in Creating *Rahmatan Lil Alamin* Pancasila Student Profile in Seventh-Grade Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Thesis. Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. Advisor II : Dr. Khotibul Umam, MA.

Keywords: Curriculum Management, Freedom to Learn, Pancasila Student Profile.

The independent curriculum has two characteristics: the strengthening project of the Pancasila student profile and Project-Based Learning. The strengthening project of the Pancasila student profile is a learning activity that can take the form of studies, research, discussions, social service, physical and mental strengthening methods, or project-based learning to internalize the character of the Pancasila student profile.

The research focused on: 1) How does the Development Planning of the Independent Curriculum shape the Pancasila student profile as *Rahmatan Lil Alamin* in seventh-grade of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang? 2) How is implementing the independent curriculum shaping the Pancasila student profile as *Rahmatan Lil Alamin* in seventh-grade of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang? 3) How does the evaluation of the development of the independent curriculum shape the Pancasila student profile as *Rahmatan Lil Alamin* in Seventh-grade of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

The objectives of this research are: 1) To describe and analyze the Development Planning of the Independent Curriculum in shaping the Pancasila student profile as *Rahmatan Lil Alamin* in Seventh-grade of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. 2) To describe and analyze the Implementation of the Development of the Independent Curriculum in shaping the Pancasila student profile as *Rahmatan Lil Alamin* in Seventh-grade of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. 3) To describe and analyze the Evaluation of the Development of the Independent Curriculum in shaping the Pancasila student profile as *Rahmatan Lil Alamin* in Seventh-grade of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

This research used a qualitative approach with a case study design. The research location is Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation, and data analysis used Miles, Huberman, and Saldana techniques.

This research shows that: 1) Planning: a) Establishing the Madrasah Development Team and the P5 Project Facilitator team. b) Developing the structure of the Independent Curriculum and the P5 Module. 2) Implementation: a) Implement the sustainable lifestyle theme with activities like recycling waste into bricks. b) Implementing the Unity in Diversity theme with activities such as Regional Dance Performances and Traditional Costume Exhibitions. c) Implementing the Democracy theme with activities such as the Election of Osim Chairman. 3) Evaluation: a) Ensuring the flow of activities. b) Mapping Assessment from the Project Module. c) Making Achievement Rubrics. d) Assessment Process during Activities. e) Making the P5 Report..

H. Moch. Imam Machfudi, S.S., Ph.D
NIP. 19700126000031002

ملخص البحث

مرأة الصالحة، ٢٠٢٤. إدارة تطوير المنهج الدراسي المستقل في بناء شخصية طلاب بانشاشيلا رحمة للعالمين في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لوماجانج. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارة التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتورة الحاجة تيتيك روحانة هدايتي الماجستير، و(٢) الدكتور خطيب الأمم الماجستير.

الكلمة الرئيسية: إدارة تطوير المنهج الدراسي، وحرية التعلم، وشخصية طلاب بانشاشيلا

يتميز المنهج الدراسي المستقل بشيئين، هما المشروع بتعزيز شخصية طلاب بانشاشيلا والتعليم على أساس المشروع. وتعزيز ملف شخصية طلاب بانشاشيلا يعني النشاط التعليمي يمكن أن يكون في شكل دراسة، أو بحث، أو مناقشة، أو خدمة اجتماعية، أو طريقة تقوية جسدية ونفسية، أو التعليم المبني على المشروع لاستيعاب خصائص شخصية طلاب بانشاشيلا.

محور هذا البحث هو (١) كيف تخطيط تطوير المنهج الدراسي المستقل في بناء شخصية طلاب بانشاشيلا رحمة للعالمين في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لوماجانج؟ و(٢) كيف تطبيق تطوير المنهج الدراسي المستقل في بناء شخصية طلاب بانشاشيلا رحمة للعالمين في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لوماجانج؟ و(٣) كيف تقويم تطوير المنهج الدراسي المستقل في بناء شخصية طلاب بانشاشيلا رحمة للعالمين في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لوماجانج؟

ويهدف هذا البحث إلى (١) وصف تخطيط تطوير المنهج الدراسي المستقل في بناء شخصية طلاب بانشاشيلا رحمة للعالمين في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لوماجانج؛ و(٢) وصف تطبيق تطوير المنهج الدراسي المستقل في بناء شخصية طلاب بانشاشيلا رحمة للعالمين في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لوماجانج؛ و(٣) وصف تقويم تطوير المنهج الدراسي المستقل في بناء شخصية طلاب بانشاشيلا رحمة للعالمين في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لوماجانج.

استخدمت الباحثة في هذا البحث مدخل البحث الكيفي الوصفي من خلال دراسة الحالة. موقع البحث هو المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ لوماجانج. وطريقة جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق، وتحليل البيانات باستخدام تقنية مايلز وهوبرمان وسالدانا.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) التخطيط يعني (أ) تكوين لجنة المطورين في المدرسة ولجنة تيسير المشروع لتعزيز شخصية طلاب بانشاشيلا (P5)، و(ب) تكوين هيكل المنهج الدراسي المستقل والوحدة النمطية لمشروع تعزيز شخصية طلاب بانشاشيلا (P5)؛ و(٢) التطبيق، يعني (أ) تطبيق الموضوع نمط الحياة المستمر من خلال نشاط إعادة تدوير النفايات لتحويلها إلى طوب، و(ب) تطبيق الموضوع بهابنيكا تونجال إيكما من خلال نشاط عرض فنون الرقص التقليدية وعرض الأزياء التقليدية، و(ج) تطبيق الموضوع صوت الديمقراطية من خلال الانتخاب لرئيس جمعية الطلبة؛ و(٣) التقويم، يعني (أ) التأكيد بإجراء الأنشطة، و(ب) تخطيط التقويم للوحدات المشروع، و(ج) إعداد معايير النتائج، و(د) عملية التقويم أثناء الأنشطة، و(هـ) إعداد كشف الدرجات المشروع لتعزيز شخصية طلاب بانشاشيلا (P5).

Kepala UPT P5

H. Moch. Imam Machfudi, S.S., Ph.D
NIP. 1970012600031002

ط ح نى ح اى ا ح ه ض أنفق الأنشطة، وس س خ ش ط طوق ا خ
 وح ذا خ ش شوع، وإشء ر ج إل ا ص، و ك ي ا طوق ا لثناء الأنشطة، وإس ج
 ر ط ح طوق ا ، و ك ذ ا ذ طوق س ش . طوق ا خ و أ ل دوا خ ل س ر خ ذ حوق ا ش شوع ع ي ف
 ك ن ش ف ط طاة ف ت ا ن س ال ه د ق ا خ ط ش ل ف ح و ط ق ا ل ا ز ل ذ ف ق ا ل ق ش ا
 م ك ذ ل ط ق ف ا س ر خ ذ ق خ ال خ ش ا س ا خ ط ن ر ك ح و ح ذ ذ ن ك ا د ط ك ت ح . ا س ر خ ذ ا
 ذ ق خ ال داء غ ا دوا خ طوق ا ف . م ك ا د ا ي ا س ج .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga Tesis dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya, oleh karenanya itu patut diucapkan terima kasih teriring do“a kepada yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan untuk penyelesaian Tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Ahmad Shiddq Jember yang telah memberikan motivasi melalui peraturan dan kebijakan yang dibuat.
2. Prof. Dr. H. Moch. Chotib, S.Ag, M.M Selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan kemudahan.
3. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember sekaligus ketua sidang yang sudah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.

4. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M selaku Penguji Utama yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu bermanfaat pada saat ujian sehingga peneliti bisa sampai ke tahap ini.
5. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. H. Khotibul Umam, MA selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, pengarahan, bimbingan, serta banyak banyak ilmu sehingga Tesis ini layak untuk dijadikan salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
7. Civitas Akademika Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan informasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan semua administrasi.
8. Bapak Abd. Azis, S.Pd.I dan Ibu Sunariyah Kedua orang tua yang selalu mendukung dan memberikan do"aa, suami tercinta Agus Supriyadi, M.Pd yang senantiasa selalu mendampingi dalam setiap prosesnya, anak anak kami tercinta Robbil Kafi Kafana dan Robbi Barik Wildana yang selalu menjadi penyemangat, dan tak lupa calon anak ketiga yang selalu ikut berjuang dalam proses ini.
9. Jailani, S.Ag Kepala MTsN 1 Lumajang, seluruh dewan guru, dan staff Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.

10. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana Program Magister UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember Khususnya Kelas MPI-A angkatan 2022 yang selalu memberikan masukan dan menjadi teman diskusi.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya pada pembaca.

Jember, 15 Mei 2024

MAR'ATUS SHOLEHA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
E. Definisi Istilah.....	18
F. Sistematika Penelitian.....	21
BAB II.....	19
KAJIAN TEORI	19
A. Kajian Terdahulu	19
B. Kajian Teori Tentang Manajemen Kurikulum.....	34
C. Kajian Teori Tentang Kurikulum Merdeka	49
D. Kajian Teori tentang Pengembangan Kurikulum Model Oliva	55
E. Kajian Teori Tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	69
F. Kerangka Konseptual.....	79
BAB III	76
METODE PENELITIAN.....	76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	76
B. Lokasi Penelitian.....	76
C. Kehadiran Peneliti.....	77
D. Subyek Penelitian.....	77

E. Sumber Data.....	78
F. Teknik Pengumpulan Data.....	79
G. Analisis Data.....	80
H. Keabsahan Data	83
I. Tahap-tahap Penelitian.....	84
BAB IV	85
PAPARAN DATA DAN ANALISIS	85
A. Paparan Data	85
1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin</i> di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang	85
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin</i> di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang	99
3. Evaluasi Asesmen Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin</i> di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang	106
B. Temuan penelitian.....	115
BAB V.....	121
PEMBAHASAN	121
A. Manajemen Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.....	121
B. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin</i> di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.....	123
C. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin</i> di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.....	126
D. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin</i> di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.....	131

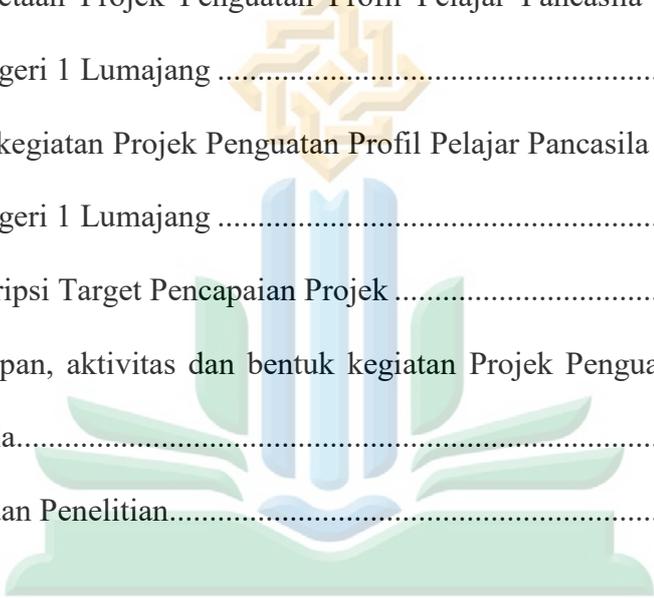
BAB V.....	135
PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinilitas Penelitian	26
Tabel 4.1 Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.....	89
Tabel 4.2 Pola Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.....	92
Tabel 4.3 Pemetaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang	94
Tabel 4.4 Alur kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang	100
Tabel 4.5 Deskripsi Target Pencapaian Projek	109
Tabel 4.6 Tahapan, aktivitas dan bentuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	109
Tabel 4.7 Temuan Penelitian.....	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Model Oliva.....	53
Gambar 3.1 Analisis Model interaksik Miles, Huberman, dan Saldana	82
Gambar 4.1 Rapat Review Krikulum Merdeka	87
Gambar 4.2 Siswi MTsN 1 Lumajang melakukan foto bersama dengan kepala madrasah	95
Gambar 4.3 Dimensi Profil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PPRA.....	88
Gambar 4.4 Calon ketua osim MTsN 1 Lumajang menyampaikan Visi dan Misi	103
Gambar 4.5 Peragaan Busana Adat oleh Siswa Kelas VII MTsN 1 Lumajang.....	104
Gambar 4.6 Pagelaran Tari Daerah oleh siswi kelas VII MTsN 1 Lumajang	105.....
105.....	105
Gambar 4.7 Proses daur ulang sampah menjadi batako.....	106
Gambar 4.8 Deskripsi Target Pencapaian Projek	108
Gambar 4.9 Rubrik Capaian Projek Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang	112
Gambar 4.4 Jurnal Penilaian	113
Gambar 4.5 Contoh Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.....	114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

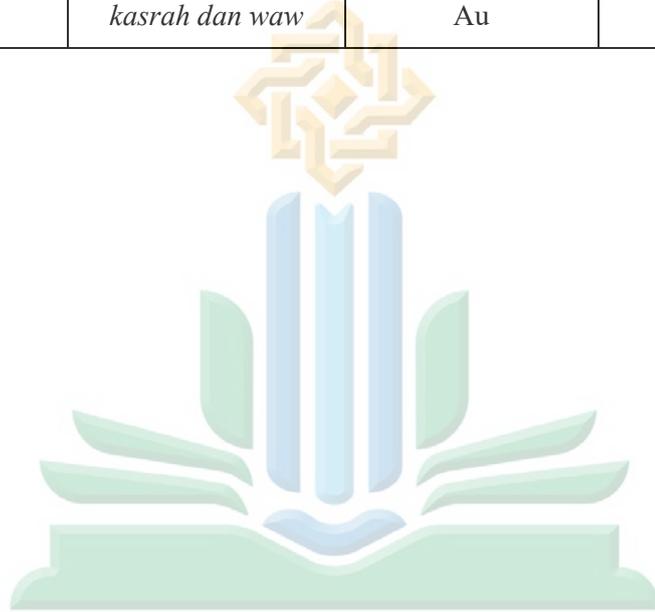
A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ء	<i>„Ain</i>	„	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	„	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ـَ	<i>Fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ـَـِ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ـَـِـُ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan bermutu sebagaimana yang tersurat dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Menurut Hamalik, Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan lembaga pendidikan. Dengan manajemen, semua elemen penunjang pendidikan akan ditingkatkan.² Berdasarkan pendapat ini sudah semestinya setiap lembaga pendidikan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara profesional agar visi dan misi dari didirikannya lembaga tersebut tercapai dengan baik.

¹“Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda, 2012), 27.

Kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan alat pembelajaran yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam prosesnya, kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangannya, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan kemajuan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas.³

Pengembangan Kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Hal ini berkaitan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi mengajar belajar melalui serangkaian kegiatan. Di samping itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan prinsip perbedaan individual di antara peserta didik dalam bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhannya, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.⁴ Oleh karena itu, wajar apabila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi yang sedang terjadi. Titik tolak pengembangan kurikulum dapat didasari oleh pembaharuan dalam bidang tertentu. Misalnya, penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap Madrasah. Sehingga kurikulum diharapkan mampu merealisasikan perkembangan tertentu, sebagai dampak kemajuan iptek dan teknologi informasi, serta globalisasi, tuntutan-tuntutan sejarah masa lalu,

³E Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 59.

⁴Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), 134.

perbedaan latar belakang murid, nilai-nilai filosofis masyarakat, agama atau golongan tertentu, dan tuntutan etnis kultural tertentu.⁵ Hal ini sejalan dengan salah satu ciri manusia adalah berkembang dan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang dan waktu. Allah SWT menuntut manusia untuk selalu melakukan perubahan, hal ini dinyatakan dalam surat al-Ra‘d ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَاَل

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.. (QS. Ar-ra‘d: 11)⁶

Menurut Imam Al Wahidi dalam *Tafsir Alwajiz* menjelaskan bahwa Allah tidak akan mencabut nikmat seseorang sampai orang tersebut melakukan ma‘siyat.⁷ Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Ali Asshobuni dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir* ia menjelaskan bahwa perubahan nikmat yang ada pada diri seseorang disebabkan oleh dosa yang ia lakukan. Semakin banyak dosa yang dilakukan oleh seseorang maka semakin banyak nikmat yang hilang darinya.⁸ Wahbah Zuhaili juga menjelaskan bahwa nikmat dan ampunan tidak

⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya dan UPI, 2008), 46.

⁶*Al-Qur‘an dan Terjemahnya* (Jakarta : Kementerian Agama, t.t.).

⁷ Al-Wahidi, *Al Wajiz* (Maktabah syamila), 567

⁸ Ali Asshobuni, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Maktabah Syamila), 113

akan dicabut kecuali manusia merubahnya sendiri yaitu dengan beralih dari perbuatan baik kepada perbuatan jelek dan berma"siyat.⁹

Berdasarkan penafsiran ayat di atas jelaslah bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seseorang kecuali dia mau untuk melakukan perubahan sendiri, meskipun manusia tidak lepas dari *qadha* (ketetapan Allah). Oleh karena itu, sebagai manusia yang memiliki akal pikiran harus selalu berinovasi menuju yang lebih baik agar segala yang yang berpotensi menjadi nikmat tidak hilang.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹⁰

Lahirnya kurikulum tersebut dilatarbelakangi oleh keprihatinan Nadiem Makarim terhadap sistem pendidikan yang sekarang digunakan di Indonesia. Menurutnya sistem pendidikan saat ini gagal menyadarkan siswa dan orang tua

⁹ Wahbah zuhaili, *Tafsir al Munir* Juz 13 (Maktabah Syamila), 119

¹⁰ Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta : Kemendikbud, 2022), 9.

akan pentingnya perubahan iklim dan lingkungan. Sistem pendidikan saat ini masih menitikberatkan pada hafalan dan hafalan ujian. Oleh sebab itu pentingnya transformasi sistem pendidikan di Indonesia. Ini termasuk konsep pendidikan lingkungan dan keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Karena transformasi sistem pendidikan akan memungkinkan siswa belajar dari apa yang relevan dengan lingkungannya. Nadiem menambahkan, hal lain yang perlu ditekankan saat mempertimbangkan perubahan iklim adalah menjaga nilai kearifan lokal. Beliau menekankan bahwa nilai kearifan lokal adalah menjaga alam.¹¹

Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi Merdeka Belajar yang juga melandasi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol standar-standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya,

¹¹“Nadiem: Sistem Pendidikan Kita Gagal Edukasi Perubahan Iklim,” diakses 18 Desember 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211117122944-20-722350/nadiem-sistem-pendidikan-kita-gagal-edukasi-perubahan-iklim>.

merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggung jawab untuk kesuksesan diri.¹²

Kebijakan Kurikulum Merdeka secara filosofis paling tidak berlandaskan pada 5 (lima) aliran filsafat, yaitu : Aliran Progresivisme, Filsafat rekonstruksianisme, Aliran Konstruktivisme, Aliran Humanisme, dan Filsafat antropologis.¹³

1. Aliran Progresivisme, memandang proses pembelajaran ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dengan memperhatikan pengalaman peserta didik, sehingga diharapkan dapat tercipta perubahan pada diri peserta didik dengan indikator adanya perkembangan tingkat kemajuan baik dalam bentuk pemikiran maupun sikap.
2. Filsafat Rekonstruksianisme, merupakan elaborasi lanjut dari aliran progresivisme. Pada filsafat rekonstruksianisme, peradaban manusia masa depan sangat ditekankan. Di samping menekankan tentang perbedaan individual seperti pada progresivisme, rekonstruksianisme lebih jauh menekankan tentang pemecahan masalah, berpikir kritis dan sejenisnya. Aliran ini akan mempertanyakan untuk apa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan melakukan sesuatu.
3. Aliran Konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Aliran ini

¹²Tomy Syafrizal, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTsN 3 Dan MTsN 19 Jakarta" (masterThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74388>.

¹³Muslikh Muslikh, "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40–46.

memiliki kesamaan dengan aliran Empirisisme yang mengatakan bahwa sumber pengetahuan adalah pengalaman (*Apposteriori*) panca indera. Pengetahuan terbentuk karena pemanfaatan panca indera melalui mata untuk melihat, hidung untuk mencium, telinga untuk mendengar, lidah untuk merasa dan kulit untuk meraba. Dari pengalaman-pengalaman indera itulah kemudian manusia belajar sehingga menghasilkan suatu pengetahuan dan pengalaman.

4. Aliran Humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan/karakteristik, potensi dan motivasi yang dimilikinya. Suatu pembelajaran akan berhasil jika dapat menciptakan perubahan pada diri peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik yang memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda.
5. Filsafat antropologis, memandang bahwa manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk religi.
6. Aliran Perenialisme, Dalam hal pendidikan, perenialisme memandang bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh dan merealisasikan kebenaran abadi. Aliran ini menilai bahwa kebenaran itu bersifat universal dan konstan. Maka jalan untuk mencapainya adalah melatih intelek dan disiplin mental. Tujuan pendidikan tersebut terurai dalam format kurikulum yang berpusat pada materi (*content based, subject-centered*) dan mengutamakan disiplin ilmu sastra, matematika, bahasa, humaniora, sejarah dan lain-lain.¹⁴

¹⁴ Raja Lottung Siregar, "Teori Belajar Perenialisme," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (15 Oktober 2016): 172–83, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1522](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1522).

7. Aliran Esensialisme, Filsafat Essensialisme merupakan filsafat pendidikan konservatif yang dirumuskan sebagai suatu kritik terhadap praktek pendidikan progresif di sekolah-sekolah, para essensialisme berpendapat bahwa fungsi utama sekolah adalah menyampaikan warisan budaya dan sejarah kepada generasi muda dimana pendidikan harus menanamkan nilai-nilai luhur yang tertata.¹⁵

Berdasarkan landasan filosofis di atas sudah jelas bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah membentuk peserta didik yang kreatif dan berkarakter melalui pembelajaran berbasis pengalaman dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Tujuan di atas dilandasi oleh krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang sudah lama melanda Indonesia. Imbas dari krisis tersebut banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

¹⁵ Ahmad Riyadi, "Esensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," 2021, <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3709>.

Landasan filosofis di atas juga dikuatkan dengan landasan religius yang menginginkan pendidikan harus bisa melahirkan generasi yang menjunjung tinggi keadilan kepada siapapun. Sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 8 sebagai berikut.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ؕ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلَا

تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ؕ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ حَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Menurut imam jalaluddin al-mahalli dalam kitab tafsir jalalain dijelaskan bahwa dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kita semua untuk bersikap adil ketika menjadi saksi atau menjadi hakim meskipun yang bersengketa adalah orang non muslim sebab sikap adil merupakan salah satu ukuran tinggi rendahnya ketaqwaan seseorang¹⁷.

Kurikulum merdeka menginginkan terbentuknya profil pelajar yang salah satunya memiliki sikap adil. Kurikulum merdeka juga memiliki dua karakteristik yaitu Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pembelajaran Berbasis Projek. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan aktifitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, penelitian, diskusi, bakti sosial, metode penguatan fisik, dan mental atau pembelajaran berbasis Projek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila. Sedangkan, Project Based

¹⁶ <https://tafsirweb.com/1892-surat-al-maidah-ayat-8.html>

¹⁷ Jalaluddin Al-mahalli, *Tafsir Jalalain*, (al-maktabah assyaila), 137.

Learning (PBL) merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai wahana penguasaan kompetensi. Dalam membentuk profil pelajar pancasila guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berkolaborasi dengan guru mapel lain dalam membuat proyek.¹⁸

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Adapun profil (kompetensi) yang dibutuhkan peserta didik di abad ke-21 yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.¹⁹

Selanjutnya Kementerian Agama menetapkan kebijakan implementasi Merdeka pada madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di Madrasah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran

¹⁸Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka...*, 29.

¹⁹*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.

pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah.²⁰

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 total Madrasah Tsanawiyah baik swasta dan negeri yang melaksanakan Kurikulum Merdeka ada 740 Madrasah Tsanawiyah (MTs) (SKDirjenpendis, 2022). Dari 740 MTs yang melaksanakan kurikulum merdeka adalah 478 MTs atau 64,6 persen. MTsN yang melaksanakan kurikulum merdeka adalah 262 dari 478 Mts atau bisa dikatakan 54,8 persen MTsN yang mengikuti Kurikulum Merdeka. Jika dihitung dari total jumlah MTs di Indonesia maka 35,4 pesen MTsN yang melaksanakan Kurikulum Merdeka.²¹

Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah diterapkan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, madrasah dapat memilih dua opsi atau pilihan yaitu; Pertama, madrasah masih menggunakan kurikulum 2013, dengan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka. Dimana madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional madrasah sesuai visi, misi, tujuan dan target madrasah. Madrasah memiliki fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran dan asesmen/penilaian sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Madrasah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberi layanan pembelajaran sesuai dengan

²⁰“KMA 347 TAHUN 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah | Info | SIKURMA,” diakses 18 Desember 2023, https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Info/detail_artikel/QnFFYzhxSXh1cjFqZk4rYXBiRWc3QT09.

²¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023

kebutuhan peserta didik yang beragam bakat, minat dan kemampuannya. Madrasah melaksanakan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek, terutama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.²² Salah satu kekhasan yang dituangkan dalam menambahkan nilai *Rahmatan lil Alamin* dalam P5 yaitu Nilai *Rahmatan lil Alamin* merupakan prinsip-prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar pola keberagaman dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama. Proyek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (*tawassut*).

Kedua, madrasah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh, artinya menerapkan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), capaian pembelajaran (CP) sesuai Kurikulum Merdeka. Madrasah melaksanakan spirit kurikulum merdeka dengan melakukan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum operasional madrasah, pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi dan lain sebagainya.²³

Berdasarkan studi pendahuluan Salah satu Madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di Wilayah Jawa Timur Kabupaten Lumajang adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Penerapan kurikulum

²²Muhammad Ali Ramdhani dan Moh Isom, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022*, Agustus 2022.

²³Ramdhani dan Isom.

merdeka dilembaga ini dimulai sejak tahun 2022 Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013.²⁴ Dalam penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.²⁵

Sebagai madrasah dengan kategori mandiri belajar tidak semua dimensi profil pelajar pancasila di kembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Adapun dimensi profil yang dibentuk yaitu fokus kepada bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif melalui beberapa kegiatan seperti daur ulang sampah, membuat kerajinan dengan memanfaatkan potensi lokal, dan gelar karya yang rutin dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dengan memanfaatkan waktu ujian tengah semester. Adapun tema projek yang dilaksanakan di kelas VII yaitu gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika , dan suara demokrasi. Pada pelaksanaannya madrasah membentuk tim untuk merumuskan dan

²⁴Nipan, *Wawancara*, Lumajang, 9 November 2023.

²⁵Jaelani, *Wawancara*, Lumajang, 9 November 2023.

melaksanakan projek yang dimaksud agar dimensi profil pelajar pancasila betul-betul terbentuk dengan baik.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu vivin waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang ditemukan fakta bahwa tema yang digunakan untuk membentuk profil pelajar pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang ialah melalui tema gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika, dan suara demokrasi, dari ketiga tema ini kemudian muncul kegiatan dengan judul daur ulang sampah menjadi batako, pagelaran karya tari daerah dan peragaan busana adat, dan Pemilihan ketua osim.²⁷

Di samping fakta di atas hal menarik dan menjadi keunikan dalam penelitian ini ialah dalam mengembangkan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang juga menginternalisasikan nilai-nilai *Rahmatan lil alamin* kedalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila . sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

Gini mbak, yang membedakan pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah dan madrasah itu adalah profil *rahmatan lil alamin*, yang mana profil *rahmatan lil alamin* ini harus diinternalisasikan nilai-nilainya pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga profil pelajar ciri khas madrasah ialah pelajarnya di samping dibentuk berdasarkan dimensi profil pancasila juga dibentuk menjadi profil yang *rahmatan lil alamin*. Kegiatan P5RA yang sudah berjalan yaitu daur ulang sampah menjadi batako, pagelaran karya tari daerah dan peragaan busana adat, dan pemilihan ketua osim.²⁸

Keunikan tersebut semakin menarik untuk diteliti sebab berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang peneliti tulis pada kajian teori belum ditemukan penelitian serupa yang meneliti tentang profil pelajar pancasila

²⁶Vivin, *Wawancara*, Lumajang, 9 November 2023.

²⁷ Vivin, *Wawancara*, Lumajang, 9 November 2023.

²⁸ Jaelani, *Wawancara*, Lumajang, 9 November 2023.

dikombinasikan dengan nilai-nilai *rahmatan lil alamin*. Kebanyakan peneliti membahas kedua profil tersebut secara terpisah namun dalam penelitian ini kedua profil tersebut akan dibahas.

Disini peneliti tertarik untuk meneliti tentang kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang karena jarang sekali madrasah yang menerapkan kurikulum tersebut di daerah lumajang, selain itu peneliti juga menemukan hal baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan pada madrasah – madrasah yang ada di daerah lumajang bahwa salah satu untuk meningkatkan karakter bisa dilaksanakan dengan pembuatan projek.

Manajemen Pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak profil pelajar pancasila yang *rahmatan lil alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang ini menarik untuk dilakukan. Sebab peneliti akan menggunakan teori fungsi manajemen George R. Terry dan teori pengembangan kurikulum model Oliva untuk menganalisis manajemen pengembangan kurikulum merdeka yang diterapkan dan juga akan menggunakan teori Thomas Lickona dalam proses Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin*. Adapun tawaran hasil yang disumbangkan oleh penelitian ini ialah berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
3. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perencanaan pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin* di Kelas VII yang *Rahmatan Lil alamin* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Evaluasi Pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan tentang Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik
Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin*.
- b. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menjadi sarana melatih diri penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan terutama permasalahan yang dialami oleh pendidik dan bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin*.
- c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin*.

d. Bagi UIN Khas Jember

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah bagi Mahasiswa UIN Khas Jember yang ingin mengembangkan kajian tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin* dan juga menambah literatur perpustakaan UIN Khas Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk terciptanya kesepahaman mengenai pemaknaan judul penelitian ini, peneliti telah mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok. Sistem atau manajemen harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Manajemen Pengembangan Kurikulum adalah proses yang terdiri dari beberapa komponen seperti aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

2. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar yang mempunyai kompetensi 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.

3. *Rahmatan Lil alamin*

Pelajar yang mempunyai kompetensi Berkeadaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*), Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus dan Tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Musyawarah (*Syura*), Toleransi (*Tasamuh*), Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*).

4. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Perencanaan merupakan tahap penting dalam manajemen yang melibatkan pemilihan tujuan dan pengembangan rencana kerja terarah dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dilakukan dalam berbagai tingkatan, mulai dari perencanaan strategis hingga perencanaan operasional, dan memiliki manfaat penting dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.

5. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

6. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka

Evaluasi merupakan usaha untuk menilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan definisi istilah di atas maka yang dimaksud dengan Manajemen Pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak profil pelajar pancasila yang *rahmatan lil alamin* dalam penelitian ini ialah proses aktivitas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*) yang diproses secara logis dan sistematis dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk membentuk profil pelajar pancasila yang *rahmatan lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab Satu adalah pendahuluan. Pada bab ini, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab Dua merupakan Kajian Pustaka, Pada bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi), kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab Tiga adalah Metode Penelitian, Pada bab metode penelitian ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat adalah Pemaparan Data dan Temuan Penelitian, Pada bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang deskripsi fokus penelitian dari hasil penelitian

Bab Lima adalah Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab Enam adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini ditemukan beberapa penelitian sebagai berikut:

Pertama, Tesis yang disusun oleh Selamat Ariga Tahun 2022 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid 19” Hasil penelitian ini menunjukkan kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Jadi, kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, karena kurikulum sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Patut diakui bahwa dengan terjadinya pandemi Covid-19, sangat mempengaruhi dunia pendidikan, dan ini ada semua hikmahnya, untuk memulihkan dunia pendidikan, lahir lah kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka itu lebih sederhana, lebih mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif, sehingga sangat cocok diterapkan setelah Covid-19.²⁹

Kedua, Tesis yang disusun oleh Saiful Anam 2022 dengan judul “Manajemen Kurikulum *Takhassus Tafsir Wa Ulumuhu* Dalam Mencetak Ahli Tafsir Yang *Wasathiyah* (Studi Pada *Ma'had Aly* Nurul Qadim Probolinggo)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan Kurikulum *Takhassus Tafsir Wa Ulumuhu* yang dilakukan oleh *Ma'had Aly*

²⁹Selamat Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2 No 2 2022, hal 662-670 Available online at: <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

Nurul Qadim yaitu dengan merumuskan ciri-ciri ahli tafsir yang ingin dibentuk, merumuskan profil lulusan, merumuskan tujuan, merumuskan Visi dan Misi. 2) Pelaksanaan kurikulum tafsir waulumuhu di Ma'had Aly Nurul Qadim diawali dengan perekrutan calon mahasiswa, Menggunakan pendekatan proses pembelajaran berbasis murid bukan berbasis dosen. Metode yang sering digunakan adalah metode diskusi, penugasan, dan merutinkan kegiatan bahtsul masail, Menerapkan sistem kelulusan Tes Qiraatul Kutub, Muhafadhah 1 Juz al-Qur'an setiap semester, dan melengkapi makna kitab, Mengasramakan Mahasiswa, mengadakan seminar kebangsaan, dan Pengabdian kemasyarakat. 3) Kendala internal yang dihadapi Ma'had Aly Nurul Qadim dalam mengimplementasikan kurikulum tafsir waulumu adalah Input mahasiswa dan Sumber daya manusianya (Struktural dan Dosen). Kendala eksternalnya adalah sarana perpustakaan dan lab komputer.³⁰

Ketiga, Tesis yang disusun oleh Berlinda Galuh Pramudya Wardani 2022 dengan judul "Impelentasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam perspektif teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Solusi terhadap kendala yang terjadi dilapangan adalah: 1) memonitoring, 2) mengevaluasi, dari kedua tahapan tersebut akan menentukan berhasil tidaknya program MBKM dilaksanakan. Oleh karena itu perlu dilakukan secara serius, terukur, transparan, dan akuntabel. 3) Peningkatan yang merupakan tahapan ketika standar tercapai kemudian ditingkatkan secara berkala dan

³⁰Saiful Anam, "Manajemen Kurikulum *Takhassus Tafsir Wa Ulumuhu* Dalam Mencetak Ahli Tafsir Yang *Wasathiyah* (Studi Pada *Ma'had Aly Nurul Qadim Probolinggo*)". Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2022

berkelanjutan. Namun untuk tahap peningkatan ini biasanya berada pada level kebijakan.³¹

Keempat, Tesis yang disusun oleh Dwi Efyanto 2021 dengan judul “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK”. Pada penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif.³² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK pada ranah input, proses, dan output. Desain sistem pembelajaran yang dikembangkan SMKN 1 Singosari menggunakan model ADDIE, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menggunakan model Hannafin dan Peck dan SMK Turen menggunakan pembelajaran desain model Isman. Desain sistem pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan kebebasan SMK untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif. Madrasah, guru dan siswa punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran. Hambatan penerapan merdeka belajar dari ketiga SMK meliputi (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram; (2) Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai; (4) Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang timbul dari penerapan merdeka belajar adalah (1) Membuat program

³¹Wardani, Berlinda Galuh Pramudya (2022) *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang*. Masters (S2) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.

³²Efyanto, Dwi (2021) *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum Smk*. Masters (S2) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.

kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak Industri dalam dokumen MoU; (2) Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan nuansa kerja sesuai dengan perusahaan; (3) Sinkronisasi kurikulum dengan industri rekanan untuk penyusunan kurikulum pembelajaran otomotif; (4) Meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pemenuhan kompetensi industri dengan meningkatkan kemampuan untuk memahami cara kerja peralatan teknologi baru yang setara dengan teknologi yang digunakan di Industri.

Kelima, Tesis yang disusun oleh Siti Nur Afifah 2022 dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik analisis data serta penarikan kesimpulan.³³ Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo belum genap satu tahun yaitu dimulai tahun 2021/2022. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo belum maksimal.

Keenam, Tesis yang disusun oleh Nur Mawaddah Islamiyah 2022 dengan judul “Implementasi Program Madrasah Penggerak dalam kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus Madrasah Dasar di Kota Bima, NTB)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Madrasah

³³Afifah, Siti Nur (2022) *Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penggerak bagi kebijakan pendidikan di Kota Bima, yaitu memberikan efek positif terhadap Madrasah-Madrasah lain dimana ada banyak Madrasah yang tidak tergabung dalam Madrasah Penggerak, mulai mendaftarkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri³⁴

.Ketujuh, Tesis yang ditulis oleh Hasnawati (2021) dengan Judul “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Bajo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo telah diterapkan pada pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Madrasah (USBN) tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan penilaian berdeferensiasi yang diawali dengan bimbingan belajar tatap muka meskipun dalam masa pandemi covid 19 selama satu bulan dengan menggunakan sistem pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan merdeka belajar dan disambut baik oleh semua stakeholder Madrasah, baik peserta didik maupun pendidik dan pihak-pihak yang terkait. Adapun pola penerapannya yaitu diawali dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengundang semangat dan gairah peserta didik untuk belajar. Tujuan pembelajaran didefinisikan dengan jelas ke peserta didik agar peserta didik mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran. Pembelajaran berpihak pada peserta didik, artinya guru mendefereensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Manajemen kelas diciptakan seefektif mungkin agar dapat

³⁴Islamiyah, Mawaddah Nur (2022) *Implementasi Program Madrasah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Madrasah Dasar Kota Bima, NTB)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

menimbulkan kesan yang membuat peserta didik selalu mengingat materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi bermakna, penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan sampai materi itu tuntas dipahami peserta didik.³⁵

Kedelapan, Tesis yang ditulis oleh Rizqa YuhdaRohmah (2023) dengan judul “*Manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) sosialisasi kurikulum untuk mengenalkan kurikulu merdeka kepada guru dan stake holder, membentuk tim fasilitasi untuk menyusun LKPD, menyusun modul proyek, dan pendampingan kepada peserta didik, (2) implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Batu terlaksana kurang lebih 2 tahun untuk pelaksanaannya satu minggu full di akhir pekan selama satu bulan, tahapan pembelajaran dimulai dari pengenalan dengan kegiatan talkshow atau membuat vidio pemantik, kontekstualisasi peserta didik mencari beberapa topik di lingkungan sekitar dengan tema yang sesuai, aksi nyata dan tindak lanjut. Peran guru dan masyarakat sangat di butuhkan dalam pelaksanaan proyek. (3) peserta didik menyusun laporan aksi nyata yang berbentuk proposal dan telah di tanda tangani untuk di serahkan kepada pihak lembaga, mendokumentasi kegiatan berupa vidio dan foto dari pelaksanaan proyek, lembaga membuat laporan akhir proyek selama satu tahun, dan juga laporan yang khusus untuk wali murid yang berupa rapot.³⁶

³⁵Hasnawati, Hasnawati (2021) *Pola Penerapan merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*. Masters thesis, IAIN Parepare

³⁶Rizqa Yuhda Rohmah, “Manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu Malang” (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/54959/>.

Kesembilan, Tesis yang ditulis oleh Tomy Safryzal pada tahun 2023 dengan judul “Hasil temuan penelitian yaitu Pertama, Pada analisis kebijakan Kurikulum merdeka, kessuaian antara kurikulum merdeka dengan teori liberal arts adalah pada 3 (tiga) aspek yang meliputi: (a) Aspek kemunculan yang merupakan respon dari kebutuhan masyarakat secara kontekstual dan kebutuhan peserta didik tidak akan mudah menyerah kalah dalam menghadapi segala perubahan, tetapi akan lebih siap beradaptasi atau mereka malah mampu ikut mengubah keadaan dengan ide baru (b) Aspek filosofis (c) Aspek konseptual yang meliputi; Kedua, dalam implementasi kurikulum merdeka hasil dimensi dari taksonomi kurikulum merdeka dalam pendekatan teori belajar humanistik dicari kesesuaiannya dengan praktik implementasi kurikulum yang dilakukan pada MTsN 3 dan MTsN 19 Jakarta. Ketiga, pada kendala yang dihadapi dari implementasi Kurikulum merdeka dalam Perpektif Teori Humanistik di MTsN Jakarta yaitu (a) Kesiapan guru, (b) Kesiapan peserta didik, (c) Kesiapan perangkat kurikulum, Keempat, pada solusi terhadap kendala dari implementasi ebijakan Kurikulum merdeka dalam Perpektif Teori Humanistik dengan: (a) Menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), (b) Mengsosialisasi dan melakukan pelatihan sebagai bekal untuk para guru, (c) Menyiapkan perangkat³⁷

Kesepuluh, Tesis yang ditulis oleh Debi Ayu Puspitasari pada tahun 2023 dengan judul “Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berparadigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK

³⁷Syafrizal, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTsN 3 Dan MTsN 19 Jakarta.”

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah berjalan dengan pelaksanaan kurikulum MBKM diantaranya : 1). Konsep Kurikulum MBKM dengan paradigma Integrasi nilai-nilai Ulul Albab dalam perumusan struktur kurikulum serta peta keilmuan prodi PAI. 2). Pelaksanaan yang dilakukan dari 8 program MBKM yaitu Asistensi Mengajar. 3). Hasil Kurikulum MBKM dalam prodi PAI belum adanya SOP terkait ekuivalensi dan transfer kredit mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi termasuk desain pembelajaran Daring.³⁸

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Selamat Ariga Tahun 2022 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid 19”	Patut diakui bahwa dengan terjadinya pandemi Covid-19, sangat mempengaruhi dunia pendidikan, dan ini ada semua hikmahnya, untuk memulihkan dunia pendidikan, lahirlah kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka itu lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif, sehinggalah sangat cocok diterapkan setelah Covid-19.	- Sama-sama Membahas Kurikulum Merdeka - Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif	- Lokasi penelitia - Fokus Penelitian - Penelitian sebelumnya fokus membahas Kurikulum merdeka pasca pandemi covid 19.

³⁸Debi Ayu Puspitasari, “Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berparadigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab: Studi kasus di program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/51268/>.

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Saiful Anam 2022 dengan judul "Manajemen Kurikulum <i>Takhassus Tafsir Wa Ulumuhu</i> Dalam Mencetak Ahli Tafsir Yang <i>Wasathiyah</i> (Studi Pada <i>Ma'had Aly Nurul Qadim Probolinggo</i>)".	1) Perencanaan Kurikulum <i>Takhassus Tafsir Wa Ulumuhu</i> yang dilakukan oleh <i>Ma'had Aly Nurul Qadim</i> yaitu dengan merumuskan ciri-ciri ahli tafsir yang ingin dibentuk, merumuskan profil lulusan, merumuskan tujuan, merumuskan Visi dan Misi. 2) Pelaksanaan kurikulum tafsir waulumuhu di <i>Ma'had Aly Nurul Qadim</i> diawali dengan perekrutan calon mahasantri, Menggunakan pendekatan proses pembelajaran berbasis murid bukan berbasis dosen. Metode yang sering digunakan adalah metode diskusi, penugasan, dan merutinkan kegiatan bahtsul masail, 3) Kendala internal yang dihadapi <i>Ma'had Aly Nurul Qadim</i> dalam mengimplementasi kan kurikulum tafsir waulumu adalah Input mahasantri dan Sumber daya	- Sama-sama Membahas Manajemen Kurikulum - Pada fokus penelitian ada persamaan pada fokus yang ingin diteliti yaitu perencanaan dan pelaksanaan. - Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	- Lokasi penelitian yang berlokasi kan di Perguruan Tinggi. - Peneliti Sebelumnya membahas tentang kurikulum <i>Takhassus Tafsir Wa Ulumuhu</i> - Peneliti sebelumnya juga membahas tentang kendala yang dihadapi dalam kurikulum <i>Takhassus Tafsir Wa Ulumuhu</i> , sedangkan penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

		manusianya (Struktural dan Dosen). Kendala eksternalnya adalah sarana perpustakaan dan lab komputer.		
No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Berlinda Galuh Pramudya Wardani 2022 dengan judul “Impelentasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam perspektif teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang”	1. Memonitoring, 2) mengevaluasi, dari kedua tahapan tersebut akan menentukan berhasil tidaknya program MBKM dilaksanakan. Oleh karena itu perlu dilakukan secara serius, terukur, transparan, dan akuntabel. 3) Peningkatan yang merupakan tahapan ketika standar tercapai kemudian ditingkatkan secara berkala dan berkelanjutan. Namun untuk tahap peningkatan ini biasanya berada pada level kebijakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti KurikulumMerdeka - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian sebelumnya berlokasi di Perguruan Tinggi - Peneliti sebelumnya fokus pada Perspektif Konstruktivisme sedangkan pada penelitian ini fokus pada Profil Pelajar Pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin.</i>
4.	Dwi Efyanto 2021 dengan judul “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK”	Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK pada ranah input, proses, dan output. Desain sistem pembelajaran yang dikembangkan SMKN 1 Singosari menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti Kurikulum Merdeka - Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian sebelumnya terletak di SMK sedangkan pada penelitian ini tereletak

		<p>model ADDIE, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menggunakan model Hannafin dan Peck dan SMK Turen menggunakan pembelajaran desain model Isman.</p>		<p>di Madrasah Tsanawiyah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fokus Penelitian peneliti sebelumnya berfokus pada ranah input, proses, dan output.
5.	<p>Siti Nur Afifah 2022 dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”.</p>	<p>Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo belum genap satu tahun yaitu dimulai tahun 2021/2022. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. - Sama-sama meneliti tentang Kurikulum Merdeka. - Sama-sama menggunakan lokasi penelitian tingkat smp / MTs. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti sebelumnya fokus pada mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada karakter profil pelajar pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin</i>.
6.	<p>Nur Mawaddah Islamiyah 2022 dengan judul “Implementasi Program Madrasah Penggerak dalam kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus Madrasah Dasar di Kota Bima, NTB)”</p>	<p>Dampak Madrasah Penggerak bagi kebijakan pendidikan di Kota Bima, yaitu memberikan efek positif terhadap Madrasah-Madrasah lain dimana ada banyak Madrasah yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. - Sama-sama meneliti tentang Kurikulum Merdeka 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti sebelumnya membahas kebijakan merdeka belajar, sedangkan penelitian

		tidak tergabung dalam Madrasah Penggerak, mulai mendaftarkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri.		ini lebih fokus pada pengembangan kurikulum merdeka.
7.	Hasnawati (2021) dengan Judul “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Bajo”	Penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo telah diterapkan pada pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Madrasah (USBN) tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan penilaian berdeferensiasi yang diawali dengan bimbingan belajar tatap muka meskipun dalam masa pandemi covid 19 selama satu bulan dengan menggunakan sistem pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan merdeka belajar dan disambut baik oleh semua stakeholder Madrasah, baik peserta didik maupun pendidik dan pihak-pihak yang terkait.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. - Sama-sama meneliti tentang KurikulumMerdeka 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Penelitian dilaksanakan pada pandemi Covid 19. - Penelitian sebelumnya berfokus pada kegiatan pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kegiatan kokurikuler.

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Debi Ayu Puspitasari pada tahun 2023 dengan judul “Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berparadigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab: Studi kasus di program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1). Konsep Kurikulum MBKM dengan paradigma Integrasi nilai-nilai Ulul Albab dalam perumusan struktur kurikulum serta peta keilmuan prodi PAI. 2). Pelaksanaan yang dilakukan dari 8 program MBKM yaitu Asistensi Mengajar. 3). Hasil Kurikulum MBKM dalam prodi PAI belum adanya SOP terkait ekuivalensi dan transfer kredit mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi termasuk desain pembelajaran Daring.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. - Sama-sama meneliti tentang Kurikulum Merdeka 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian yang dilakukan di Perguruan Tinggi - Peneliti sebelumnya membahas integrasi nilai-nilai Ulul Albab, sedangkan dalam penelitian ini membahas profil pelajar pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin.</i>
9.	Tesis yang ditulis oleh Yoma Mochamad Mansur pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di smp muhammadiyah 8 bandung”	hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ditemukan Implementasi kurikulum disusun dengan mencakup empat komponen manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam komponen pelaksanaan kurikulum merdeka	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif - Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi - Sama-sama meneliti tentang Kurikulum Merdeka - Sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMP, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di MTS. - Fokus Penelitian sebelumnya yang berfokus an pada

		<p>terkait pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler menerapkan model pembelajaran yang berbasis high order thinking skill (HOTS) dan kompetensi abad 21 yaitu critical thinking, creative dan problem solving, communication, collaboration (4C). Melalui model pembelajaran tersebut terlihat nilai merdeka belajar yang berpusat pada peserta didik sehingga berdampak pada nampaknya 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu sekolah menerapkan berbagai program unggulan seperti Pagelaran, Mablit, Porak, Outdoor classroom, kantin integritas, Muhammadiyah Choice Award, supercamp HW, organisasi IPM yang dapat memperkuat karakter 6 dimensi profil pelajar Pancasila.</p>		<p>Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian pada penelitian sebelumnya mencakup pada empat komponen.
--	--	--	--	---

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Tesis yang ditulis oleh Rasino pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran anak di tk permata bangsa karangmojo”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar di TK Permata Bangsa dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya diawali pembuatan Kurikulum Operasional Sekolah dalam pembelajaran, melaksanakan modul ajar/ rencana pembelajaran yang telah dibuat serta menggunakan metode Literasi dan Steam serta memakai media Looseparts. Hasil yang diperoleh dengan penggunaan merdeka belajar ini adalah anak lebih bebas menentukan media, kegiatan, dan kreativitasnya serta tidak terikat pada instruksi guru. Sehingga anak antusias dalam belajar karena belajar dengan cara yang menyenangkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. - Sama-sama meneliti tentang Kurikulum Merdeka. - Pada fokus sama-sama berfokus pada Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Penelitian - Pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembelajaran. - Hasil Penelitian yang diperoleh pada penelitian sebelumnya lebih bebas menentukan media, kegiatan dan kreativitasnya.

B. Kajian Teori Tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum

1. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah atau di madrasah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai – nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan / ahli kurikulum ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum, dimana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan pengembang kurikulum yang sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.³⁹

2. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, diartikan pimpinan atau direksi yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 150.

dan organisasi; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁴⁰

Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: Melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga: Pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.⁴¹

Sedangkan makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁴²

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensi dari pada pendefinisi, antara lain: Kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas sukses atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan

⁴⁰ Anwar Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), 274.

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 19.

⁴² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 1.

sumber daya secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikannya.⁴³

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun Alquran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyinggung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat yudabbiru mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.⁴⁴

Menurut *Patterson* dan *E.G Plowan*, dalam bukunya "*Business Organization and Management*" yang dikutip oleh Hasibuan manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu teknik, maksud dan tujuan dari sekelompok manusia tertentu yang ditetapkan, dijelaskan dan dijalankan.⁴⁵

Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai "suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain".⁴⁶ Ungkapan senada dikemukakan oleh Nawawi, yaitu: "Manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerjasama orang lain untuk mencapai tujuan"⁴⁷

⁴³ Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), 4.

⁴⁴ Inu Kencana, *Al-quran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 27.

⁴⁵ Melayu SP. Hasibun, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), 3

⁴⁶ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 8.

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Jahi Masagung, 1993), 13.

Pendapat kedua pakar tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁸ Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martayo, bahwa "manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan."⁴⁹

Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun Alquran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyinggung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat yudabbiru mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen, ialah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang

⁴⁸Arten Mobonggi dkk., *Model Baru Manajemen Pendidikan Berbasis MBKM Pegangan bagi Guru Pengerak* (Mega Press Nusantara, 2023), 2.

⁴⁹ Susilo Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPPFE, 1980), 3.

⁵⁰ Inu Kencana, *Al-quran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 27.

dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.⁵¹

Dari sudut pandang etimologis kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni *currere (infinitij)* atau *corro (present active)*, yang berarti *run, hurry, hasten, speed, move, travel, processed (transitive)* dan *of a race (transitive)*. Selanjutnya diadopsi ke dalam bahasa Inggris, melahirkan istilah *'course "racecourse" atau "racetrack"*. Istilah *'course'* berarti *"a direction or route taken or to be taken"*. diartikan: lapangan pacuan kuda, jarak tempuh untuk lomba lari, perlombaan, pacuan balapan, peredaran, gerak berkeliling, lapangan perlombaan, gelanggang, kereta balap, dan lain-lain.⁵² Sedangkan istilah *'racecourse'* atau *'racetrack'* berarti: *a long broad track, usually of grass, enclosed between rails, and with starting and finishing points marked upon it, over which hourse are raced.*

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di Madrasah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui

⁵¹ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 2.

⁵²Noah, Webster, *Webster`s New Twentieth Century Dictionary of The English Language*. Buenos Aires: (William Collins Publisher Inc., Second Edition 1989), 340

siswa di Madrasah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di Madrasah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.⁵³

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di Madrasah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat Madrasah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari Madrasah dipandang sebagai kurikulum.

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan. Pengertian kurikulum

⁵³ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), cet. Ke-1,4

cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.⁵⁴

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kurikulum adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

3. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen kurikulum bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas. Fungsi manajemen kurikulum berkaitan dengan fungsi dari manajemen itu sendiri. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20.⁵⁵ Teori Fayolian, dengan sedikit modifikasi, telah terbukti bermanfaat dalam jangka panjang sebagai

⁵⁴ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 2

⁵⁵ Heru Soviyan, *Pengertian dan Fungsi-Fungsi Manajemen*, di akses dari <http://herugan.com/pengertian-defenisi-dan-fungsi-fungsi-manajemen>, 08 Nov 2014

kerangka pelatihan ilmu manajemen dan untuk memahami sifat pekerjaan manajer.⁵⁶ Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.⁵⁷ Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki.⁵⁸ Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan kurikulum secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Kepala Madrasah mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan kurikulum. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen kurikulum karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.⁵⁹

2) Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus

⁵⁶Daniel A. Wren, "The Influence of Henri Fayol on Management Theory and Education in North America," *Entreprises Et Histoire* 34, no. 3 (1 September 2003): 98–107, <https://doi.org/10.3917/EH.034.0098>.

⁵⁷ I Gde Kajeng Baskara, *Perkembangan Peikiran Manajemen dari Gerakan Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modren* (Jurnal Manajemen, Strategi, Bisnis, dan kewirausahaan, Vol.7. No.2, Agustus 2013).146

⁵⁸Raymond Edwards, "An Elaboration of the Administrative Theory of the 14 Principles of Management by Henri Fayol," 31 Januari 2018, 41–52, <https://doi.org/10.35935/EDR/21.5241>.

⁵⁹Alvina T Shilkina, "Scientific Basis for the Development of Methodological Recommendations to Organizing the Planning and Development Process Educational Programs," *Journal of Computing and Information Technology* 25, no. 3 (15 Oktober 2020), <https://doi.org/10.15350/2409-7616.2020.3.03>.

dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.⁶⁰ 3) Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.⁶¹

George R. Terry, yang dikutip oleh Sukarna membagi fungsi manajemen kedalam empat fungsi dasar, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.⁶²

Planning (Perencanaan) menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna, adalah “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result*”.⁶³ “Perencanaan adalah pemilihan dan keterkaitan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan formulasi terhadap usulan aktivasi yang diyakini diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Organizing (Pengorganisasian) menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna ialah: “*Organizing is the determining, grouping*

⁶⁰Frank A. Butler, “Organization of the Curriculum,” *Review of Educational Research* 12, no. 3 (1 Juni 1942): 274, <https://doi.org/10.2307/1168710>.

⁶¹Heru Soviyan, *Pengertian dan Fungsi-Fungsi Manajemen* di akses dari <http://herugan.com/pengertian-defenisi-dan-fungsi-fungsi-manajemen>, 08 Nov 2014.

⁶²Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 10.

⁶³Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen....*, 10.

and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to theses activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity.”⁶⁴ “Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menugaskan orang-orang untuk melakukan kegiatan tersebut, menyediakan faktor-faktor fisik lingkungan yang sesuai dan menunjukkan kewenangan relatif yang didelegasikan kepada masing-masing kegiatan”.

Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan) Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna mengatakan bahwa : “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”.⁶⁵ “Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.

Controlling (Pengawasan) Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna mengemukakan bahwa controlling, yaitu: “*Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance,*

⁶⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*...., 38.

⁶⁵ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*...., 82.

evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard".⁶⁶ "Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)"

Sedangkan dalam bukunya Richard L. Daft *Management* terdapat empat fungsi manajemen *Pertama*, Perencanaan, Perencanaan menentukan di mana organisasi ingin berada dimasa depan dan bagaimana agar dapat samapai kesana. Perencanaan (*planning*) berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan ini, Fungsi manajemen yang berkaitan dengan menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan, memutuskan tugas, dan penggunaan sumber daya yang diperlukan mencapai tujuan tersebut.⁶⁷

Kedua, Pengorganisasian. Pengorganisasian umumnya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana perusahaan mencoba untuk mencapai rencananya. Pengorganisasian (*organizing*) meliputi penentuan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen, penentuan otoritas, serta alokasi sumber daya di antara organisasi. Dalam hal ini fungsi manajemennya berkaitan dengan penentuan dan pengelompokan

⁶⁶ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*...., 110.

⁶⁷ Richard L. Daft, *Management Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 7.

tugas kedalam departemen, serta alokasi sumber daya kedalam departemen.⁶⁸

Ketiga, Kepemimpinan. Memberikan kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang semakin penting. Kepemimpinan (*Leading*) merupakan penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen menggunakan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan sehingga mencapai tujuan organisasi.⁶⁹

Keempat, Pengendalian. Pengendalian merupakan fungsi keempat dalam proses manajemen. Pengendalian (*controlling*) berarti mengawasi aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan. Fungsi manajemen berkaitan dengan pengawasan aktivitas karyawan, perubahan organisasi pada jalur pemenuhan tujuan, dan pengoreksian bila diperlukan.⁷⁰

Fungsi pokok manajemen pendidikan menurut Mustari dibagi empat macam, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Pembinaan. Adapaun penjelasan dari keempat fungsi tersebut sebagai berikut.⁷¹ Perencanaan menurut mustari memiliki dua fungsi utama. Pertama, perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber

⁶⁸ Richard L. Daft, *Management*....., 8.

⁶⁹ Richard L. Daft, *Management*....., 8.

⁷⁰ Richard L. Daft, *Management*....., 9.

⁷¹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 10.

yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Kedua, perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan menurut mustari adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Pengawasan menurut mustasi adalah upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.

Pembinaan menurut mustari adalah rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Fungsi-fungsi yang berurutan dalam proses manajemen menurut oemar hamalik terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarahkan dan mengontrol. Merencanakan, berarti memilih serangkaian tindakan. Mengorganisasikan, berarti menata pekerjaan untuk melaksanakan rencana. Menyusun staf, berarti memilih dan mengalokasikan pekerjaan kepada orang-orang yang akan melaksanakannya. Mengarahkan, berarti menuntut tindakan bertujuan pada pekerjaan. Mengontrol, berarti rencana dilaksanakan dan

dilengkapi. Masing-masing fungsi yang berurutan tersebut mencakup berbagai kegiatan.⁷²

Dari berbagai macam fungsi-fungsi manajemen di atas bisa melihat adanya perbedaan, namun hal itu sebagai pengetahuan tambahan, untuk lebih mengetahui fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen ini juga biasa digunakan dalam aktivitas lainnya, sehingga memudahkan dalam beraktivitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai fungsi manajemen merupakan dasar kegiatan manajerial dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu, para manajer dan pimpinan organisasi dapat memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, pengendalian atau pengawasan dan evaluasi dapat mempercepat pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

e. Model Konsep Kurikulum

Setiap kurikulum memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda, dan pilihan tergantung pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa serta memastikan bahwa pendidikan mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata.

Berikut adalah empat model konsep kurikulum yang menjadi dasar terbentuknya kurikulum merdeka.⁷³

⁷² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 33.

⁷³ A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (zakimu.com, 2022), 115.

1) Kurikulum Subjek Akademis:

Kurikulum subjek akademis biasanya fokus pada penguasaan materi pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang akademik. Kurikulum ini sering kali mengikuti struktur kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun penting untuk memahami dan menguasai materi pelajaran ini, kurikulum ini mungkin kurang menekankan pada aspek emosional, sosial, dan kreativitas siswa.

2) Kurikulum Humanistik:

Kurikulum humanistik menekankan pada pengembangan aspek emosional, sosial, dan kreativitas siswa. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang berempati, memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri dan orang lain, serta memiliki keterampilan kritis dan kreatif. Kurikulum ini sering kali melibatkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan berpikir kritis.

3) Kurikulum Rekonstruksi Sosial:

Kurikulum rekonstruksi sosial bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang masalah sosial, ketidakadilan, dan isu-isu kontemporer. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami permasalahan

sosial dan berkontribusi dalam mencari solusi yang adil dan berkelanjutan. Kurikulum ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan sikap empati, dan mengambil tindakan untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat. Materi pembelajaran dalam kurikulum ini sering kali melibatkan studi kasus, diskusi, dan proyek kolaboratif.

4) Kurikulum Teknologi:

Kurikulum teknologi berfokus pada pengembangan keterampilan teknologi dan pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang. Kurikulum ini melibatkan pembelajaran tentang komputer, pemrograman, desain grafis, dan aplikasi teknologi lainnya. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan kritis, serta memahami dampak teknologi terhadap masyarakat dan lingkungan.

C. Kajian Teori Tentang Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi.⁷⁴ Guru memiliki keleluasaan untuk

⁷⁴Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 21.

memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:⁷⁵

- Pembelajaran berbasis Projek untuk soft skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi
- Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi

⁷⁵<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.⁷⁶

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.⁷⁷

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program

⁷⁶Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021),10.

⁷⁷A. Rusdiana M.M dan Dr Elis Ratnawulan MT S. Si, *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Madrasah/Madrasah* (ARSAD PRESS, 2022), 156.

Madrasah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Madrasah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu :⁷⁸

a. Pembelajaran berbasis Projek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis Projek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan Projek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif.

b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

⁷⁸<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal.

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan Madrasah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan Madrasah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan Madrasah masing-masing.

4. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri dari 1 (satu) tahap, yaitu Tahap D. Tahap D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu : ⁷⁹

- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total JP per tahun.

Pelaksanaan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu

⁷⁹ <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>

pelaksanaan. Dari segi muatan, Projek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai fase siswa, dan tidak harus terkait dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, Projek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran Projek darisemua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap Projek tidak harus sama. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi di SMP/MTs memberikan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi siswa. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (sks) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang sks. Jadi struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran Projek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga

siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

5. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Mulyasa setidaknya ada tujuh strategi yang bisa digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Ketujuh strategi tersebut yaitu:

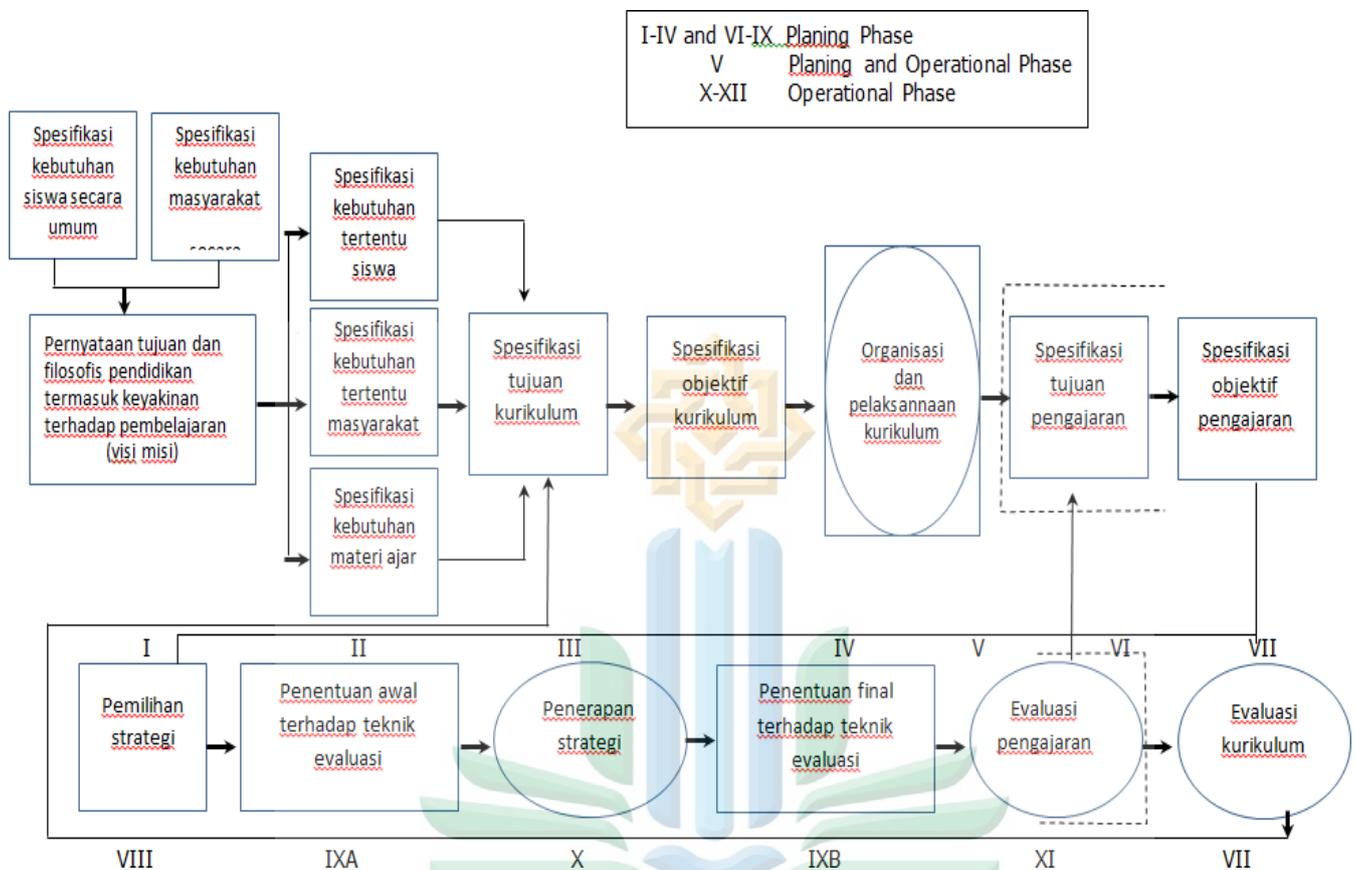
- a. Sosialisasi Kurikulum Merdeka
- b. Mengembangkan Program Madrasah Kolaboratif
- c. Mengembangkan sumber belajar
- d. Membina disiplin peserta didik
- e. Kepala madrasah merdeka
- f. Mengikuti program guru penggerak
- g. Memberdayakan tenaga kependidikan⁸⁰

D. Kajian Teori tentang Pengembangan Kurikulum Model Oliva

Berpijak dari pengertian pengembangan kurikulum sebagai sebuah rangkaian proses yang berlangsung secara terus menerus (*on going proses*) dan membentuk sebuah siklus, maka Peter Oliva menawarkan dua belas langkah kegiatan siklus pengembangan kurikulum. Dari dua belas langkah tersebut kemudian dikelompokkan kedalam tiga pase, yaitu : (1). pase perencanaan; (langkah I-IV dan VIIX); (2) pase perencanaan dan operasional

⁸⁰Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 45–62.

(langkah V); dan (3) pase operasional (langkah X-XII),⁸¹ sesuai gambar berikut ini :



Gambar 2.1

Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Model Oliva

Dari 12 langkah tersebut di atas, terdapat 17 bentuk kegiatan yang dilakukan, yaitu : (1) menentukan kebutuhan peserta didik secara umum; (2) menentukan kebutuhan masyarakat; (3) menuliskan pernyataan filsafat dan tujuan pendidikan; (4) menentukan kebutuhan peserta didik di suatu Madrasah; (5) menentukan kebutuhan masyarakat sekitar Madrasah; (6) kebutuhan mata pelajaran/matakuliah; (7) tujuan umum di suatu Madrasah; (8) tujuan khusus kurikulum di suatu Madrasah; (9) mengorganisasikan dan

⁸¹ Piter F. Oliva, *Development The Curriculum*, (New York : Pearso Education, Inc, 2004), Edisi VI, 174.

mengimplementasikan kurikulum; (10) tujuan umum pembelajaran, (11) tujuan khusus pembelajaran; (12) memilih strategi pembelajaran; (13) seleksi awal strategi evaluasi; (14) mengimplementasikan strategi pembelajaran; (15) seleksi akhir strategi evaluasi; (16) menilai pembelajaran dan memodifikasi komponen-komponen pembelajaran, serta (17) menilai kurikulum dan memodifikasi komponen-komponen kurikulum.⁸²

Langkah-langkah tersebut merupakan perpaduan antara pengembangan kurikulum (langkah 1-9 dan 17) dengan rangkaian pengembangan proses pembelajaran (langkah: 10-16), karena pengembangan pembelajaran bukan merupakan bagian yang terpisahkan dari proses pengembangan kurikulum, melainkan bagian dari organisasi dan implementasi real di lapangan. Hal lain yang juga perlu diperhatikan di sini adalah fungsi kegiatan kurikulum (kegiatan ke 17) mengenai sistem evaluasi, yakni ; Pertama, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan komponen kurikulum, terutama memastikan ketercapaian tujuan (goals). Kedua; evaluasi kurikulum dilakukan setelah selesainya rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai implementasi real kurikulum di lapangan.⁸³

Model oliva merupakan model pengembangan kurikulum yang masuk dalam kategori deduktif dimana model deduktif ini adalah model yang dimulai dari hal umum ke hal yang khusus. Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu: *Pertama*, produktivitas dimana hasil yang akan didapatkan dalam suatu kegiatan kurikulum adalah suatu sudut pandang yang harus diperhatikan dalam

⁸² Sabda, Syaifuddin, *Pengembangan Kurikulum, Tinjauan Teoritis* (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2011). 247

⁸³ Sabda, Syaifuddin, *Pengembangan Kurikulum....* 248

manajemen kurikulumnya berupa apakah proses belajar mengajar yang dilalui oleh peserta didik itu sejalan dengan tujuan dari kurikulum tersebut. *Kedua*, Demokrasi, dimana pelaksanaan dari kurikulum itu harus berdasarkan asas demokrasi sehingga dalam menempatkan suatu pengelolaan dan pelaksanaan dari subjek didik itu pada tempat seharusnya sehingga subjek didik itu mampu melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab guna mencapai tujuan dari kurikulum. *Ketiga*, Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat, *Keempat* Efisien dan efektifitas, dimana rangkaian dari kegiatan manajemen kurikulum itu haruslah efektif dan efisien guna mencapai tujuan dari kurikulum itu sendiri, sehingga kegiatan dari manajemen kurikulum itu mampu mendapatkan hasil yang berguna sehingga bisa menghemat biaya, tenaga dan waktu yang singkat. *Kelima*, mengarahkan visi dan misi beserta tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan agar proses manajemen kurikulum yang dilakukan mampu memperkuat beserta mampu mengarahkan visi dan misi, beserta tujuan kurikulum.

Oliva dan Gordon menjelaskan beberapa istilah yang sering digunakan berkaitan dengan tujuan pendidikan. Istilah-istilah tersebut meliputi *outcomes, aims, ends, purposes, function, goals, dan objectives*⁸⁴. *Outcomes* berlaku untuk harapan atau ekspektasi akhir yang bersifat umum. Kata *aims* disamakan dengan *ends, purposes, functions* dan *goals*. *Aims* atau *goals* pendidikan sangat luas dan dimaksudkan untuk memberikan arahan umum untuk pendidikan.

⁸⁴Peter F. Oliva dan William Gordon, *Developing the Curriculum*, 8th ed (Boston: Pearson, 2013), 119.

curriculum goals,” Dalam pandangan Oliva dan Gordon tersebut curriculum objectives, instructional goals, dan instructional objectives merupakan entitas berbeda yang memiliki relevansi khusus dengan sistem Madrasah.

Curriculum goals dimaknai sebagai ekspektasi umum dan terprogram tanpa kriteria pencapaian. Sedangkan curriculum objectives bersifat lebih spesifik, target terprogram dengan kriteria pencapaian dan, dapat diukur. Curriculum objectives diturunkan dari curriculum goals. Namun, baik curriculum goals dan curriculum objectives berasal dari filosofi dan pernyataan tujuan pendidikan. Instructional goals merupakan pernyataan target instruksional secara umum tetapi tanpa kriteria pencapaian. Sedangkan instructional objectives merupakan perilaku peserta didik yang diharapkan yang dirumuskan dengan jelas, dapat diamati dan diukur. Instructional objectives berasal dari instructional goals. Dan baik instructional goals maupun instructional objectives berasal dari curriculum goals dan curriculum objectives.

1. Tujuan Pendidikan Perspektif Oliva

Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) tujuan pendidikan adalah memupuk pemahaman internasional di antara semua manusia di dunia; meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai negara; memecahkan masalah berkelanjutan yang mengganggu umat manusia, seperti perang, penyakit, kelaparan, dan pengangguran⁸⁵. Pengembang kurikulum pada institusi pendidikan harus menemukan atau mengembangkan generalisasi atau aturan yang berlaku di

⁸⁵Oliva dan Gordon, 120.

situasi pendidikan. Spesialis atau pengembang kurikulum juga harus selalu menyadari bahwa terdapat pengecualian dari aturan-aturan tersebut.

Meskipun demikian, pengembang kurikulum perlu menyadari dan berpegang pada pandangan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses kelompok dan akan lebih efektif sebagai hasil dari proses tersebut. Pengembang kurikulum juga harus mengakui bahwa individu dapat melaksanakan salah satu komponen dari model yang disarankan dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, pernyataan tujuan tujuan pendidikan dalam konteks pengembangan kurikulum dapat berasal dari individu dan tidak boleh diabaikan oleh kelompok dalam institusi pendidikan. Artinya, pernyataan aims, goals, dan objectives pendidikan dan kurikulum mungkin berasal dari individu yang perlu diakomodir dalam institusi pendidikan⁸⁶. Dalam konteks inilah model pengembangan kurikulum tidak boleh diinterpretasi untuk meniadakan upaya individu yang spontan dalam pengembangan kurikulum. Justru berbagai ide, gagasan dan input pemikiran dari berbagai pelaku pendidikan di institusi memperkaya dan memperkuat tujuan pendidikan di institusi pendidikan.

Tujuan pendidikan dikenal dan diketahui melalui pernyataan tujuan pendidikan (*statement of educational goals*). Kita dihadapkan pada tujuan pendidikan ketika kita membaca pernyataan tujuan yang dinyatakan oleh berbagai masyarakat di seluruh dunia, seperti menanamkan nilai-nilai keluarga, mempersiapkan kaum muda menyesuaikan diri dengan masyarakat secara terencana, mendorong usaha secara bebas, menciptakan

⁸⁶Oliva dan Gordon, 123.

warga negara yang akan melayani tanah air, mempersiapkan warga negara yang tercerahkan, memperbaiki kekurangan sosial⁸⁷.

Tujuan pendidikan dapat dinyatakan secara deskriptif ketika seseorang membuat pernyataan seperti pendidikan adalah hidup, bukan persiapan untuk hidup, pendidikan adalah pembentukan nilai-nilai orang muda terhadap nilai-nilai orang tua, pendidikan adalah transmisi warisan budaya, pendidikan adalah pelatihan kejuruan, pendidikan adalah seni liberal, pendidikan adalah pelatihan sosialisasi, pendidikan adalah perkembangan intelektual, pendidikan adalah pengembangan pribadi, pendidikan adalah sosialisasi kelompok dan individu, pendidikan adalah pengembangan keterampilan teknologi. Bahkan tujuan pendidikan dinyatakan secara tersirat dalam slogan-slogan seperti jika kamu pikir pendidikan itu mahal, coba untuk tidak mempedulikannya; jika anda dapat membaca papan tanda ini, ucapkan terima kasih kepada guru; pikiran yang sehat dalam tubuh yang sehat.

Tujuan pendidikan dapat dirumuskan dari asesmen kebutuhan anak-anak dan remaja dalam masyarakat, dari hasil menganalisis budaya, dan dari mempelajari berbagai kebutuhan masyarakat. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dan remaja bahkan masyarakat. tetapi karena masyarakat selalu bersifat heterogen maka kebutuhan dapat sangat bervariasi sesuai dengan kondisi, nilai-nilai dan demografi masyarakat. Heterogenitas tersebut dapat membuat sangat sulit untuk mencapai konsensus tentang tujuan pendidikan

⁸⁷Oliva dan Gordon, 121.

dan terutama nilai-nilai yang menjadi sentral tujuan pendidikan. Misalnya bertahun-tahun yang lalu *National Education Association* di Amerika Serikat berusaha mengidentifikasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diyakini harus diajarkan di Madrasah negeri, dimana dirumuskan 10 nilai antara lain tanggung jawab moral, persetujuan bersama, dan pencapaian kebahagiaan⁸⁸.

2. Filsafat Pendidikan Perspektif Oliva

Filsafat dapat didefinisikan sebagai *a way of framing distinctive sorts of questions having to do with what is presupposed, perceived, intuited, believed, and known*. Filsafat merupakan cara untuk menyusun berbagai jenis pertanyaan yang berbeda yang berkaitan dengan apa yang diandaikan, dirasakan, diintuisi, dipercaya, dan diketahui. Sedangkan filsafat pendidikan adalah *a matter of doing philosophy with respect to the educational enterprise as it engages the educator*. Artinya hal melakukan filsafat sehubungan dengan usaha pendidikan karena melibatkan pendidik. Melakukan filosofi pendidikan berarti menjadi sangat sadar akan apa yang terlibat dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang kompleks (Greene, 1973, hlm. 7)⁸⁹. Pernyataan tujuan pendidikan adalah posisi yang diambil berdasarkan pada sejumlah keyakinan yaitu filosofi pendidikan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah pernyataan keyakinan yang menjadi inti dari keyakinan filosofis yang diarahkan pada misi Madrasah.

⁸⁸Oliva dan Gordon, 123.

⁸⁹Michael J. Parsons dan Maxine Greene, "Teacher as Stranger: Educational Philosophy for the Modern Age," *Journal of Aesthetic Education* 10, no. 1 (Januari 1976): 7, <https://doi.org/10.2307/3332018>.

Empat filosofi utama pendidikan menjadi perhatian para pendidik. Ada dua dari filosofi ini yang tampaknya banyak dianut di Madrasah saat ini. Empat filosofi tersebut adalah rekonstruksionisme, progresivisme, esensialisme, dan perenialisme. Keempat filosofi pendidikan tersebut dipetakan dari yang paling liberal ke yang paling konservatif. Rekonstruksionisme di paling kiri adalah yang paling liberal dari keempat filosofi dan perenialisme di paling kanan adalah yang paling konservatif. Meskipun esensialisme dan progresivisme telah diterima dan dipraktikkan secara luas oleh para pendidik, namun baik rekonstruksionisme maupun perenialisme tidak mendapat dukungan luas di Madrasah-Madrasah. Bahkan masyarakat pendidikan Amerika Serikat sangat konservatif untuk mendukung rekonstruksionisme sebagai filosofi yang berlaku dan pada saat yang sama terlalu liberal untuk menerima perenialisme.

Tujuan pendidikan (*aims of education*) tidak bisa begitu saja dilepaskan, tetapi harus berasal dari pemikiran yang lebih mendasar dan umum tentang nilai, realitas, dan pengetahuan⁹⁰. Bahkan Ornstein & Hunkins mengaitkan filosofi pengembang kurikulum dengan pengalaman hidup, akal sehat, latar belakang sosial dan ekonomi, pendidikan, dan keyakinan umum tentang dirinya dan orang⁹¹.

⁹⁰ Andrew T. Lumpe, "Chapter 4 - The Role of Philosophy in Educational Reforms: Never the Twain Shall Meet?," dalam *Handbook of Educational Policy*, ed. oleh Gregory J. Cizek, Educational Psychology (San Diego: Academic Press, 1999), 81–98, <https://doi.org/10.1016/B978-012174698-8/50031-X>.

⁹¹ Vilmos Vass, "Changing the Culture of Curriculum Development in Teacher Education," *R&E-SOURCE*, no. 14 (14 Oktober 2020), <https://journal.ph-noe.ac.at/index.php/resource/article/view/965>.

a. Rekonstruksionisme

Kata rekonstruksionisme bersal dari bahasa Inggris reconstruct yang berarti menyusun kembali. Dalam konteks filsafat pendidikan rekonstruksionisme merupakan suatu aliran yang berusaha merombak tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern⁹². John Dewey menurut Hilda Taba memandang fungsi Madrasah melalui kacamata psikologis dan sosial. Dewey dan murid-muridnya memandang pendidikan sebagai seniman yang melihat tanah liat: sebagai media yang melaluinya budaya dapat terus dibentuk dan dibentuk kembali, sebagai pendorong rekonstruksi sosial, bergerak dari mempertahankan status quo untuk mendorong perubahan⁹³.

Rekonstruksionisme berpandangan bahwa Madrasah tidak sekadar mewariskan warisan budaya atau sekadar mempelajari masalah-masalah sosial, tetapi harus menjadi agen penyelesaian masalah politik dan sosial. Pokok bahasan yang dipelajari dan dibahas oleh peserta didik merupakan masalah-masalah yang tidak terpecahkan, seringkali kontroversial, seperti pengangguran, kebutuhan kesehatan, kebutuhan perumahan, dan masalah etnis. Konsensus kelompok adalah metodologi yang digunakan untuk mencari solusi atas masalah⁹⁴.

Banyak pendidik setuju bahwa peserta didik harus membahas masalah sosial, ekonomi, dan politik yang mendesak dan bahkan berusaha mencapai konsensus tentang alternative solusi yang dapat

⁹²Haerazi Haerazi, "Landasan Filosofis Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 2, no. 1 (12 Maret 2018), <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.597>.

⁹³Hilda Taba, *Curriculum Development; Theory and Practice* (Harcourt, Brace & World, 1962), 23.

⁹⁴Oliva dan Gordon, *Developing the Curriculum*, 129.

ditempuh. Dengan penekanan yang kuat pada isu-isu sosial yang kontroversial dan premis utama untuk menjadikan Madrasah sebagai agen utama untuk perubahan sosial maka rekonstruksionisme belum membuat terobosan besar ke Madrasah-Madrasah kelas menengah di Amerika Serikat.

b. Perennialisme

Penganut perennialisme kontemporer memandang tujuan pendidikan sebagai pendisiplinan pikiran, pengembangan kemampuan bernalar, dan pencarian kebenaran. Para perennialis memandang bahwa kebenaran itu kekal, abadi, dan tidak berubah. Mereka menganjurkan kurikulum yang sangat akademis dengan penekanan pada tata bahasa, retorika, logika, bahasa klasik dan modern, matematika. Bahkan kaum perennialis sektarian menambahkan studi tentang Alkitab dan teologis dalam kurikulum perennialis. Menurut Assegaf filosofi perennialisme beranggapan bahwa pendidikan harus didasari oleh nilai-nilai cultural masa lampau, *regressive road to culture* oleh karena kehidupan modern saat ini banyak menimbulkan krisis dalam banyak bidang⁹⁵.

Para perenialis menghindari kebutuhan mendesak peserta didik, pendidikan khusus, dan pelatihan kejuruan. Hutchins sebagai ekponen perennialis di Amerika menyatakan bahwa pendidikan yang ideal bukanlah pendidikan ad hoc, bukan pendidikan yang ditujukan untuk kebutuhan mendesak, bukan pendidikan khusus atau pendidikan

⁹⁵Siregar, "Teori Belajar Perennialisme," 173.

praprofesional, bukan pendidikan utilitarian. Pendidikan adalah pendidikan yang sengaja untuk mengembangkan pikiran⁹⁶.

c. Essensialisme

Tujuan pendidikan menurut prinsip esensialis adalah transmisi warisan budaya. Berbeda dengan kaum rekonstruksionis yang secara aktif akan mengubah masyarakat, kaum esensialis berusaha untuk melestarikannya. Jika filosofi rekonstruksionisme berusaha menyesuaikan masyarakat dengan manusia, maka kaum esensialis berupaya menyesuaikan peserta didik dengan masyarakat⁹⁷. Maka dari itu, essensilisme memandang bahwa pendidikan harus berpijak di atas nilai-nilai yang sekiranya dapat mendatangkan kestabilan, telah teruji oleh waktu, tahan lama, serta nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan telah terseleksi⁹⁸. Maka ada 2 hal yang ditekankan oleh filosofi esensialisme yaitu tujuan kognitif (*cognitive goals*) dan prinsip perilaku (*behavioristic principles*).

Berkaitan dengan tujuan kognitif, tujuan utama esensialisme adalah kognitif dan intelektual. Pembelajaran yang terorganisir adalah kendaraan untuk transmisi budaya, dan menekankan materi pembelajaran. Konsep 3R (membaca, menulis, berhitung) dan mata pelajaran membentuk inti kurikulum esensialis. Dalam konteks ini jika para progresif yang menyesuaikan kurikulum untuk peserta didik maka sebaliknya kaum esensialis justru menyesuaikan anak dengan

⁹⁶Jürgen Oelkers, "Democracy and the Two Dogmas of Education*)," t.t.

⁹⁷Oliva dan Gordon, *Developing the Curriculum*, 130.

⁹⁸H. A. Yunus, "Telaah Aliran Pendidikan Progresivisme Dan Esensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan," *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 1 (3 Januari 2016), <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i1.319>.

kurikulum. Kurikulum materi pelajaran merupakan rencana esensial untuk pengorganisasian kurikulum. Metode utama yang digunakan adalah *Assign-Study-Recite-Test* [tugas, belajar, membaca, tes]. Pengetahuan dan kemampuan mereproduksi apa yang telah dipelajari sangat dihargai. Pendidikan dianggap sebagai persiapan untuk suatu tujuan masa depan yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi, pekerjaan, dan kehidupan.

Berkaitan dengan prinsip perilaku para esensial mengadopsi prinsip-prinsip psikologi behaviorisme, dimana menempatkan peserta didik dalam peran pasif sebagai penerima stimulus yang harus direspon atau ditanggapi. Behaviorisme digunakan dalam latihan kelas, instruksi terprogram, organisasi pengajaran, tes standar, dan tujuan perilaku. Behaviorisme juga menekankan pemilihan konten oleh pendidik (guru/dosen) untuk peserta didik dan pemberian penguatan yang segera dan positif. Guru membagi materi pembelajaran dalam bagian-bagian yang logis dan berurutan serta menetapkan bagian-bagian yang akan dipelajari oleh peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan aturan, konsep, atau model kepada peserta didik dan kemudian memberikan banyak kesempatan untuk berlatih (*drill*) menggunakan panduan atau konsep tersebut. Dengan latihan yang cukup maka peserta didik dapat menggunakan aturan, konsep, model tersebut kapan pun dibutuhkan. Belajar telah menjadi bagian kebiasaan dari perilaku peserta didik. Meskipun peserta didik lupa akan materi yang telah dipelajari namun materi pembelajaran tersebut dapat

dengan mudah diingat (retrieved) kembali karena telah dikuasai oleh peserta didik.

d. Progresivisme

Filosofi progresivisme yang diprakarsai oleh John Dewey, William H. Kilpatrick, John Childs, dan Boyd Bode, menyatakan bahwa sudah saatnya menempatkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik menjadi pusat Madrasah dan pendidikan. John Dewey menyatakan bahwa kebutuhan dan minat peserta didik harus dipertimbangkan dalam pengembangan pendidikan. Peserta didik melibatkan fisik, emosi, dan jiwa di Madrasah bersama dengan pikiran mereka. Progresivisme menarik perhatian dan ketekunan para pendidik dalam proses pendidikan. Sejalan dengan pandangan tersebut Salu & Triyanto menyatakan bahwa filosofi progresivisme memandang peserta didik adalah manusia yang memiliki berbagai kemampuan-kemampuan yang potensial dan harus dikembangkan melalui cara-cara yang kreatif dan inovatif.⁹⁹

Pendidikan bukanlah produk yang harus dipelajari (misalnya, fakta dan keterampilan motorik), melainkan sebuah proses yang terus berlanjut selama seseorang hidup. Peserta didik belajar paling baik saat secara aktif mengalami dunianya, bukan menyerap secara pasif materi pembelajaran yang dipilih sebeumnya oleh guru. Jika pengalaman di Madrasah dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat masing-masing peserta didik, maka tidak ada satu pola materi pembelajaran

⁹⁹Vega Ricky Salu dan Triyanto Triyanto, "Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia," *Imajinasi : Jurnal Seni* 11, no. 1 (28 Januari 2017): 29–42, <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11185>.

yang sesuai untuk semua peserta didik. Peserta didik harus menjalani pengalaman pendidikan di sini dan saat ini, mirip dengan ungkapan *education is life and learning by doing*¹⁰⁰. Pendidikan adalah kehidupan dan belajar dengan melakukan. Karena itu Madrasah perlu memfasilitasi perbedaan individu peserta didik seperti perbedaan mental, fisik, emosional, spiritual, sosial, dan budaya. Progresivisme menunjukkan kepedulian terhadap peserta didik, masyarakat, dan materi pelajaran, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran.

E. Kajian Teori Tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang

Rahmatan lil alamin

1. Pengertian pembelajaran Projek

Pembelajaran berbasis projek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan projek atau kegiatan dalam proses pembelajaran. Melalui bentuk pembelajaran PJBL, siswa dapat mengeksplorasi, menilai, menafsirkan, mensintesis, dan memperoleh informasi.¹⁰¹ di PJBL siswa diberikan projek yang kompleks dan cukup sulit tetapi lengkap dan realistis Kemudian bantuan yang cukup dapat diberikan agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya itu. Model ini juga dirancang untuk membimbing siswa melalui projek pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai sumber belajar (materi), model ini membekali siswa dengan kesempatan untuk mengeksplorasi konten

¹⁰⁰Oliva dan Gordon, *Developing the Curriculum*, 133.

¹⁰¹ Berhutu, dalam jurnal Mia Rosmalia, “ kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning* Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka”, Jurnal UPI , 2022, 215.

pembelajaran (materi) menggunakan berbagai cara bermakna bagi siswa dan berkolaborasi dalam melakukan eksperimen.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode melatih semangat gotong royong dan kolaborasi antar pelajar Pancasila serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif agar siswa dapat merancang dan membuat proyek yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara sistematis. Sehingga model Pembelajaran Berbasis Proyek ini membudayakan berpikir tingkat tinggi yaitu HOTS (higher order thinking skills) dalam melaksanakan pembelajaran saintifik yaitu mengamati, mengasosiasi, mencoba, berdiskusi, dan mengomunikasikan serta pembelajaran abad 21 (4C: berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi). Diharapkan melalui proses pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya membaca materi dan materi tes tetapi juga dapat menghasilkan karya.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model yang dapat melatih semangat gotong royong dan kemampuan berkolaborasi untuk mewujudkan pelajar Pancasila. Dengan model pembelajaran PjBL, guru mampu memfasilitasi keragaman belajar siswa. Karakter dan kompetensi yang terkandung dalam Profil Siswa Pancasila diharapkan menjadi bekal yang cukup bagi setiap siswa Indonesia untuk memaksimalkan potensi dan kecakapan hidup, berkontribusi memajukan bangsa, dan memecahkan masalah di lingkungan sekitar. Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan perpaduan antara penguatan identitas dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila dengan kebutuhan

pembangunan sumber daya manusia yang dibutuhkan di abad 21, serta upaya individu untuk terus belajar. dan mengembangkan diri.

2. Proses Pembelajaran Projek

Konsep pembelajaran Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran terintegrasi. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Maksud pembelajaran terintegrasi adalah kompetensi yang dipelajari setiap mata pelajaran berpadu dan melebur, tidak dipisahkan lagi mana yang merupakan bagian dari mapel PAI, Ppkn, Bahasa Indonesia dll.

Alur perencanaan pembelajaran Projek antara lain :

- a. Identifikasi tingkat kesiapan Madrasah
- b. Pemilihan tema umum
- c. Penentuan tema spesifik
- d. Pemilihan sub-elemen profil pelajar Pancasila
- e. Membentuk tim fasilitasi Projek

- f. Penentuan alokasi waktu
- g. Eksplorasi dan pengembangan
- h. Menentukan alur Projek dan asesmen
- i. Memastikan faktor pendukung Projek sesuai dengan perencanaan

Tema Projek yang sudah ditentukan oleh pemerintah ada 7 tema diantaranya :

- a. Kearifan lokal
- b. Bhineka tunggal Ika
- c. Bangunlah jiwa dan raganya
- d. Suara demokrasi
- e. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI
- f. Kewirausahaan
- g. Perubahan iklim global

Tahapan alur pembelajaran Projek :

- a. Asesmen diagnostik , mendiagnosis kemampuan dasar dan mengetahui awal peserta didik.
- b. Tahap pengenalan(feel)
- c. Tahapan imagine (konstektual)
- d. Tahapan Do (Aksi)
- e. Tahapan share (refleksi, evaluasi dan tindak lanjut)

3. Karakter yang di bangun profil pelajar Pancasila

Kemendikbudristek menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator dari profil pelajar pancasila. Adapun yang termasuk ke dalam 6 indikator

tersebut tercantum dalam Kemendikbudristek RI serta dijelaskan kembali oleh Mendikbudristek, 6 indikator tersebut antara lain:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, pada poin ini dibahas agar peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia. Dengan akhlak mulia, siswa akan memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Siswa juga memahami tentang ajaran agama dan kepercayaan dan melakukannya dengan ilmu yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Dalam profil pelajar Pancasila, mereka juga memahami makna moralitas, keadilan sosial, spiritualitas dan juga memiliki kecintaan pada agama, hubungan manusia dan alam. Diketahui bahwa ada 5 unsur keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang baik meliputi akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak terhadap manusia lain, akhlak terhadap alam semesta dan akhlak terhadap bangsa dan negara.
- b. Berkebhinekaan global, tujuan dari keragaman global ini adalah agar siswa dapat mempertahankan budaya yang ada, termasuk budaya nasional, budaya lokal dan juga identitasnya, dan selalu memperhatikan keterbukaan ketika memperkuat ikatan dengan budaya lain sebagai bentuk bagaimana menciptakan perasaan dalam masyarakat, menghormati budaya leluhur yang positif dan juga tidak menyimpang dari budaya leluhur bangsa Indonesia. Arti dari kebhinekaan global itu sendiri adalah perasaan saling menghargai keragaman dan perbedaan yang ada. Artinya kita bisa menghargai

perbedaan yang ada tanpa merasa terpaksa atau merasa dihakimi atau menghakimi atau merasakan etnosentrisme. Keberadaan keragaman ini tidak hanya berlaku di negara kita, tetapi dapat menjadi dasar untuk memahami dan menghormati budaya lintas budaya.

- c. Bergotong royong, maksudnya adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus serta ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan lancar dan ringan. Sebagai pelajar pancasila kita mengerti bagaimana bekerjasama itu, bagaimana kerjasama dengan teman yang lain. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa kita berada pada abad 21 dimana bekerjasama ini menjadi bagian penting. Adapun unsur dari bergotong royong ini diantaranya lain yaitu adanya kolaborasi, adanya rasa saling peduli satu sama lain, serta adanya rasa mau berbagi.
- d. Mandiri, mandiri disini adalah siswa di Indonesia adalah siswa yang memiliki kemandirian. Dimana siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses dan hasil kegiatan belajarnya. Adapun bagian dari kemandirian itu sendiri, yaitu pemahaman diri dan pemahaman tentang keadaan yang dihadapi dan cara mengatur diri sendiri.
- e. Penalaran kritis, yaitu siswa dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika diminta untuk mengerjakan informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, mengintegrasikan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, menelaah informasi, dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Unsur-unsur penalaran kritis

meliputi menerima informasi dan mengolah informasi dan gagasan, mengkaji dan mengevaluasi penalaran dan merenungkan pemikiran dan proses dalam berpikir dan mengambil keputusan.

- f. Kreatif, kreatif disini adalah siswa yang memiliki daya cipta untuk mengadaptasi dan menciptakan hal-hal yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Pelajar Pancasila juga memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dan memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang proaktif dan mandiri untuk memperoleh metode yang inovatif. Unsur kreatif tersebut meliputi penciptaan ide orisinal dan penciptaan karya dan aktivitas orisinal.¹⁰²

4. Karakter yang di bangun profil pelajar *rahmatan lil alamin*

Selain profil pelajara pancasila kementerian agama juga menginginkan pelajarnya untuk mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:

1. Berkeadaban (*ta'addib*);
2. Keteladanan (*qudwah*);
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*);
4. Mengambil jalan tengah (*tawassu'*);
5. Berimbang (*tawāzun*);
6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*);
7. Kesetaraan (*musāwah*);

¹⁰² Anif Istianah, „Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus”, *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19.1 (2021), 59– 68

8. Musyawarah (*syūrah*);
9. Toleransi (*tasāmuh*);
10. Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikār*);¹⁰³

5. Proses Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Perspektif Thomas Lickona

Berdasarkan teori yang ditawarkan oleh thomas lickona Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di atas tidak akan berhasil jika tidak melalui tiga proses. Proses tersebut yaitu pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*).¹⁰⁴ Dalam konteks profil pelajar pancasila pelajar harus diberi pengetahuan yang menyeluruh terkait ontologi, epistemologi dan aksiologi dimensi profil pelajar pancasila. Setelah mengetahuinya pada diri pelajar akan timbul perasaan yang kemudian diwujudkan menjadi tindakan. Ketiga aspek tersebut, bersifat koheren dan komprehensif. Ketiganya saling berhubungan dan digunakan bersamaan. Jika hanya satu aspek, maka pendidikan karakter belum dapat dikatakan berhasil. Pendidikan karakter bermula dari ketidaktahuan menjadi tahu. Setelah tahu, mulai dirasakan akan penting tidaknya nilai-nilai harus dijunjung. Muaranya, munculnya tindakan untuk berperilaku sesuai nilai yang dijunjung sehingga menjadi manusia yang memanusiakan manusia.

Proses pendidikan karakter akan melibatkan ragam aspek perkembangan peserta didik, seperti kognitif, konaktif, afektif, serta

¹⁰³ Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, 2.

¹⁰⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik* (Nusamedia, 2019).34

psikomotorik sebagai suatu keutuhan dalam konteks Kehidupan kultural. Karakter tidak bisa dibentuk dalam perilaku instan yang bisa di olimpiadekan. Pengembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik, disadari oleh guru sebagai tujuan pendidikan, dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang transaksional dan bukan instruksional, dan dilandasi pemahaman secara mendalam terhadap perkembangan peserta didik. Pendidikan karakter akan harus bersifat multilevel dan multi chanel karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh Madrasah. Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam seting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan. Oleh karena itu pendidikan karakter harus menjadi sebuah gerakan moral yang bersifat holistik, melibatkan berbagai pihak dan jalur, dan berlangsung dalam seting kehidupan alamiah. Namun, yang harus dihindari jangan sampai tersesat menjadi gerakan dan ajang politik yang pada akhirnya hanya akan membentuk perilaku formalistik pragmatis yang berorientasi kepada asas manfaat sesaat, yang justru akan semakin merusak karakter dan martabat bangsa.

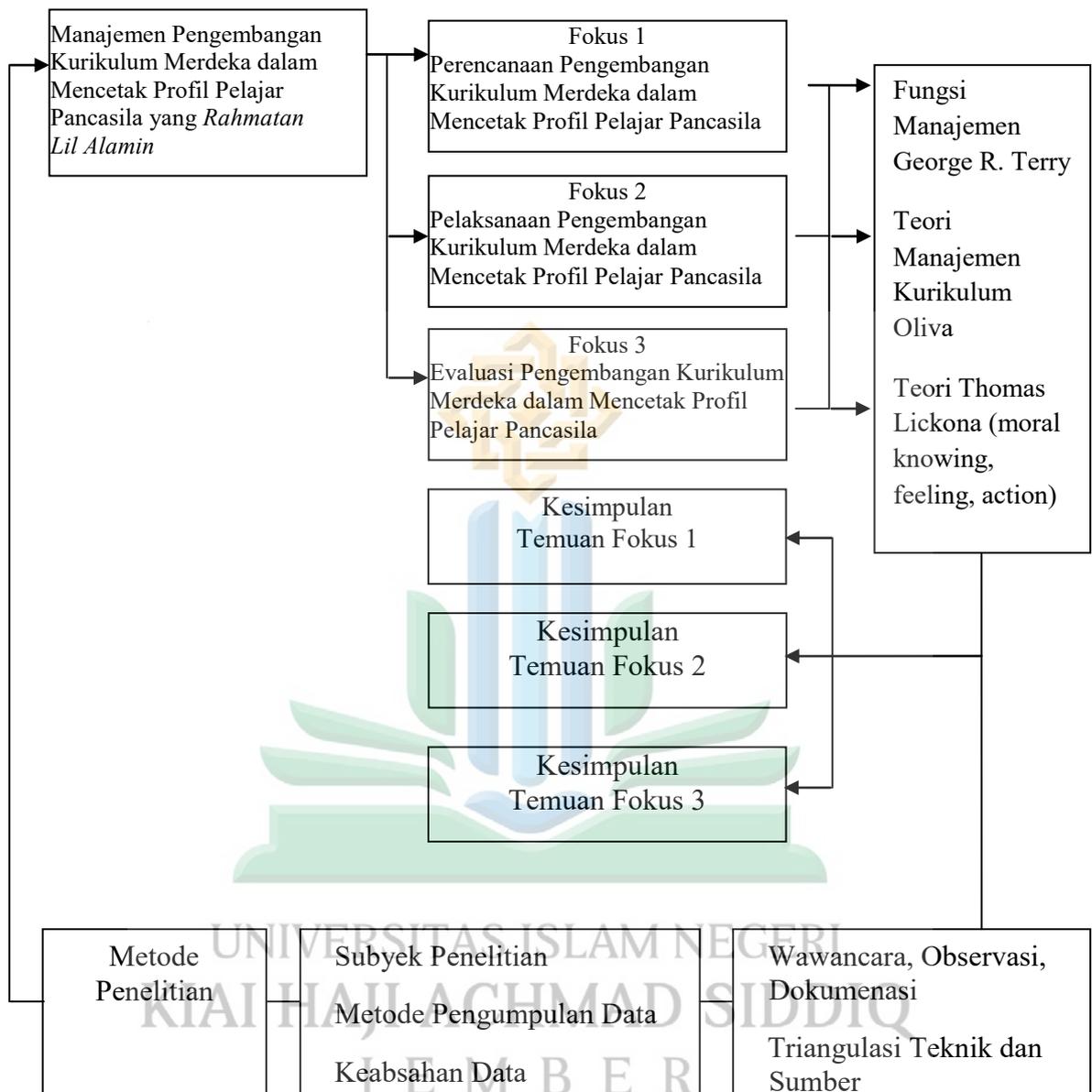
Selanjutnya dengan berjalannya waktu, berbagai pandangan yang mendukung pendidikan karakter yang bersifat klasik perlahan hilang. Hal tersebut bergantung pada kekuatan – kekuatan yang terbentuk di sekitarnya. Para pendukung teori Darwin mengatakan bahwa kehidupan biologis yang muncul saat ini merupakan hasil dari produk evolusi. Pandangan tersebut mengantarkan masyarakat untuk melihat hal lain yang berbeda, termasuk sikap moral yang lebih bersifat berkembang dari pada kaku atau bersifat

benar atau salah. Teori Einstein tentang relativitas meskipun lebih ditunjukkan untuk menjelaskan beberapa konsep, ternyata juga mempengaruhi pemikiran tentang pendidikan moral. Ketika suatu masalah muncul dengan jawaban benar atau salah, banyak kemudian orang berpikir semua itu relatif, tergantung bagaimana anda memandang masalah tersebut.¹⁰⁵ Hal yang harus diterapkan oleh nilai – nilai yakni seperti tolong menolong, sikap peduli sesama, dan kerja sama yang membantu kita dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Jiwa tolong menolong memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Beberapa bentuk lain, seperti kemauan untuk memiliki sikap moral, merupakan suatu perangkat bagi rasa hormat dan tanggung jawab. Sikap akan berani akan membantu para pemuda untuk menghormati diri mereka sendiri agar dapat bertahan dalam berbagai tekanan teman – teman sebaya untuk melakukan sesuatu yang membahayakan keselamatan hidup mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁵Thomas Lickona, *Educating For Character* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012). 8

F. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu sebuah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita empirik secara mendalam, rinci, dan tuntas dari fenomena yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Adapun bentuk penelitian yang digunakan yaitu *field research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini meneliti suatu kejadian yang terjadi di lokasi/tempat tertentu dalam hal ini, peneliti meneliti Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila di Kelas VII *Rahmatan Lilalamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang..

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Adapun alasan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang dipilih yakni :

- a. Lembaga tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka.
- b. Lembaga tersebut menggunakan Projek untuk membentuk profil pelajar

pancasila.

- c. Lembaga tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran berdefrensiasi.
- d. Lembaga tersebut adalah lembaga yang memiliki predikat unggul dengan nilai akreditasi A.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, penggali dan pengumpul data, penganalisis, penafsir data sekaligus sebagai pelapor data penelitian. Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hadir sendiri di lapangan atau di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama untuk mengumpulkan data. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama penelitian tersebut, peneliti perlu memperhatikan etika dalam penelitian. Pada proses ini peneliti menemui langsung Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yaitu Bapak Jailani, S.Ag, beliau merespon dengan baik tujuan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang dan beliau mengarahkan kepada waka kurikulum ibu Vivin untuk membantu peneliti dalam proses penelitian sampai penelitian selesai.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*

yaitu karena dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Menurut pertimbangan peneliti, subyek atau informan yang dapat memenuhi tujuan penelitian ini yaitu Kepala Madrasah Bapak Jailani, S.Ag, Waka Kurikulum Ibu Vivin, Guru Bapak Hartono, Ibu Karimah, dan Bapak Imam Sya'roni, dan Peserta didik ananda dani Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap perilaku dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, foto, dan benda-benda yang berhubungan dengan proses ataupun aktivitas yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.

Data primer penelitian ini berkaitan dengan hasil wawancara dan observasi tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

Data sekunder penelitian ini meliputi informasi pendukung di lokasi yang diteliti dengan menggali dokumen-dokumen yang bisa didapatkan seperti dokumen kegiatan yang berkaitan dan menguatkan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil

Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara (*interview*), (2) observasi (*observation*), dan (3) dokumentasi (*documentation*). Penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan subjek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru, dan Peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara mendalam ini yaitu:

- a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila di Kelas VII yang *Rahmatan Lil alamin* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.
- b. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila di Kelas VII yang *Rahmatan Lil alamin* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.
- c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila di Kelas VII yang *Rahmatan Lil alamin* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila di Kelas VII yang *Rahmatan Lil alamin* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi yaitu:

- a. Proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .
- b. Proses pelaksanaan Proyek Pembentukan Profil Pelajar *Rahmatan Lil alamin*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, yang berupa dokumen. Adapun data yang penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi ini yaitu:

- a. Dokumen I Kurikulum Merdeka .
- b. Dokumen kegiatan yang meliputi foto kegiatan pembentukan profil pancasila dan kegiatan aktivitas penelitian (foto wawancara)

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis data kualitatif deskriptif model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Langkah-langkah model interaktif tersebut

yaitu: Kondensasi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terkait fokus penelitian dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data.

2. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data adalah proses kedua setelah pengumpulan data dimana data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar”. Dalam arti, kondensasi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan.

Tujuan Peneliti mengkondensasi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja mengenai fokus penelitian serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Data-data yang telah diperoleh peneliti kemudian digolongkan sesuai sumber perolehannya dan dipilih sesuai jenisnya. Setelah data itu selesai kemudian penulis melakukan penyajian data.

3. Penyajian data

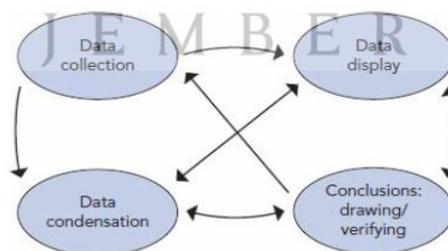
Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk

kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Model interaksi menurut Miles, Huberman, dan Saldana tersebut tergambar sebagai berikut.



Gambar 3.1
Analisis Model interaksik Miles, Huberman, dan Saldana¹⁰⁶

¹⁰⁶Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis A Methods Sourcebook* (Los Angeles: Sage, 2014), 33.

Dari uraian di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data yang memiliki keterkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Membuat ringkasan data yang sudah ditemukan.
- c. Mengkode data yang sudah ada.
- d. Menggolongkan data.
- e. Membuat catatan-catatan.
- f. Menyusun pertanyaan sesuai dengan pokok permasalahan.
- g. Penarikan kesimpulan.

Alasan peneliti menggunakan analisis data tersebut adalah mengambil data-data yang penting, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini didasarkan pada kriteria kepercayaan (*credibility*). Untuk kebutuhan tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Adapun gambaran Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan pertanyaan (informasi yang dicari) yang sama dan metode yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa teknik/metode

yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, peneliti melalui tahapan-tahapan yang meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan proposal penelitian kepada ketua Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI), kemudian peneliti melakukan ujian proposal penelitian. Peneliti mempersiapkan surat-surat izin penelitian dan pedoman pengumpulan data yang diperlukan ketika berada dilapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala Madrasah di kedua lembaga tersebut, maka tahapan selanjutnya yaitu: (1) melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian; (2) mentranskrip data wawancara dan observasi; (3) mengadakan analisis data untuk setiap situs/lembaga yang diteliti; dan (4) melakukan analisis data lintas situs serta menarik kesimpulan akhir.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil

penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian dengan dewan penguji
- d. Penggandaan dan mendistribusikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data

1. Perencanaan pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Mendalami konsep dan memperkuat kompetensi merupakan tujuan dari pembelajaran oleh karenanya kurikulumnya harus dimanaj dengan baik. Dalam proses manajemen setidaknya kita mengenal proses pengorganisasian yang mana dalam kegiatannya seorang pengembang harus melakukan tiga hal, *Pertama*, Mengatur Urutan dan integrasi kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga hasil belajar yang dituju dapat tercapai. *Kedua*, Pengaturan jadwal waktu dalam proses belajar mengajar, dan *ketiga*, Penyebaran staf tenaga pengajar.

Kaitannya dengan manajemen kurikulum merdeka yang menempatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tujuan pembelajarannya seharusnya lembaga yang menerapkan kurikulum merdeka juga harus melakukan pengorganisasian kurikulum agar profil pelajar pancasila benar-benar terbentuk. Terkait hal tersebut berikut paparan data hasil peneliti yang berhasil peneliti kumpulkan dengan teknik wawancara dengan beberapa informan dari unsur stakeholder di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

Proses perencanaan Kurikulum Merdeka dalam rangka membentuk profil pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang dimulai dengan rapat pembentukan tim pengembang kurikulum sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut.

Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum baru, tentunya banyak yang belum tahu seperti apa dan bagaimana penerapannya. Oleh karenanya disini dibentuk Tim yang kami sebut TPM kepanjangan dari Tim Penembang Madrasah yang nantinya bertugas untuk mereview kurikulum lama dan mengembangkannya. Kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan setiap tahun yakni setiap akan memasuki tahun ajaran baru.¹⁰⁷

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Waka Kurikulum yang kebetulan waktu wawancara dengan kepala madrasah ia berada diruangan yang sama sebagai berikut.

Iya betul mba, kegiatan review kurikulum ini merupakan kegiatan rutin tahunan di lembaga ini. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya melakukan analisis swot, menelaah peraturan perundangan, dan menyusun kurikulum tahun berjalan.¹⁰⁸

Setelah peneliti keluar dari ruangan kepala madrasah, kemudian peneliti menemui salah satu anggota TPM untuk menggali keterangan perihal tugas dari TPM tersebut. Dalam wawancara ini ditemuka data bahwa TPM merupakan ujung tombak dari pengembangan kurikulum sebagaimana yang dijelaskan oleh Hartono sebagai berikut.

Dua tahun ini (2022-2023 sd 2023-2024) tugas TPM berat mbak, sebab harus mereview kurikulum yang lama (Kurikulum 2013) dan juga ketambahan kurikulum merdeka. Harus betul-betul paham konsep keduanya. Untungnya perubahan kurikulum dari K-13 ke Kurmer ini dilaksanakan bertahap, sehingga kami tidak kebingungan dalam mengembangkannya. Sejak tahun 2022-2023 MTsN 1 Lumajang mengembangkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX dan kurikulum merdeka untuk kelas VII, pada tahun 2023-

¹⁰⁷ Jailani, *Wawancara*, Lumajang, 10 Januari 2024.

¹⁰⁸ Vivin, *Wawancara*, Lumajang, 10 Januari 2024.

2024 mengembangkan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII.¹⁰⁹

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa dalam rangka mensukseskan penerapan kurikulum merdeka langkah perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah dengan membentuk TPM (Tim Pengembang Madrasah) yang bertugas mereview dan membuat dokumen kurikulum. Sehingga dokumen kurikulum yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang ada dua yaitu dokumen KTSP untuk K-13 dan dokumen KOSP untuk Kurikulum Merdeka. Hal ini dikuatkan dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap kedua dokumen tersebut yang mana keduanya diberi cover yang berbeda.

Adapun dokumentasi kegiatan review kurikulum di MTsN 1 Lumajang sebagai berikut.



Gambar 4.1
Rapat Rewiew Kurikulum Merdeka MTsN 1 Lumajang

Kegiatan selanjutnya yang juga merupakan rangkaian dari kegiatan pengorganisasian Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah Pemyusunan Struktur Kurikulum

¹⁰⁹ Hartono, *Wawancara*, 10 Januari 2024

Merdeka dan Pembentukan TIM Fasilitator proyek Profil Pelajar Pancasila.

Adapun hasil wawancara peneliti terkait kegiatan tersebut sebagai berikut.

Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa setiap kurikulum memiliki cirikhas yang membedakannya dari kurikulum lainnya begitu juga dengan kurikulum merdeka. Yang membedakan kurikulum ini dengan kurikulum pendahulunya ialah ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasilanya yang dikenal dengan P5. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dalam struktur kurikulum dialokasikan 20 % dari total jam pelajaran atau setara dengan 288 jam pelajaran.¹¹⁰

Lebih lanjut Vivin juga menjelaskan

Setelah total alokasi waktu untuk proyek ditentukan langkah selanjutnya fasilitator yang sebelumnya sudah dibentuk oleh kepala madrasah menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam satu tahun untuk jenjang MTs ada 3 sampai 4 proyek dengan teman berbeda yang harus dilaksanakan.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa tugas dari tim fasilitator adalah membuat perencanaan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan Proyek. Berdasarkan penjelasan di atas juga diketahui bahwa alokasi yang disiapkan untuk pelaksanaan proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu 20 % dari total jam pelajaran atau setara dengan 288 jam pelajaran.

Adapun hitungan 20% ialah diambilkan dari masing-masing jam pelajaran setiap mapel adapun lebih jelasnya sebagaimana tergambar dalam dokumen berikut.

¹¹⁰ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 11 Januari 2024

¹¹¹ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 11 Januari 2024

Tabel 4.1
Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang¹¹².

Mata Pelajaran	Alokasi Tahun	
	VII – VIII	IX
Pendidikan Agama Islam*;		
a. Al-Qur'an Hadis	72 (2)	64 (2)
b. Akidah Akhlak	72 (2)	64 (2)
c. Fiqih	72 (2)	64 (2)
d. SKI	72 (2)	64 (2)
Bahasa Arab	108 (3)	93 (3)
Pendidikan Pancasila	72 (2)	64 (2)
Bahasa Indonesia	180 (5)	192 (6)
Matematika	144 (4)	160 (5)
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	160 (5)
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	128 (4)
Bahasa Inggris	108 (3)	128 (4)
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	64 (2)
Informatika	72 (2)	64 (2)
Mata pelajaran Seni dan Prakarya **: <ul style="list-style-type: none"> 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan) 	72 (2)	64 (2)
Muatan Lokal	72 (2)	64 (2)
Total****	1440 (40)	1568 (49)

Keterangan:

1. Perhitungan waktu disampaikan dalam satu tahun, madrasah dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dapat merencanakan sendiri menjadi setiap minggu, dua mingguan, tiga mingguan, bulanan atau bahkan secara blok materi dengan memanfaatkan waktu yang diperlukan untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Pertimbangannya adalah efektivitas pembelajaran yang hendak dicapai oleh setiap mata pelajaran atau kolaboratif beberapa mata pelajaran.

¹¹² Dokumen KOSP Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

2. Angka dalam kurung, contoh (2), (3), (5) atau lainnya hanya merupakan alat perhitungan perpekan, bukan satuan waktu yang harus ditempuh dalam satu pekan. Dalam hal ini madrasah memiliki kewenangan yang bebas berdasarkan kebutuhan belajar siswa dalam memperhitungkan kebutuhan waktu belajar siswa. Madrasah dapat memperhitungkan waktu berdasarkan pekan atau capaian pembelajaran berdasarkan efektivitas kebutuhan belajar siswa.
3. Asumsi 1 Tahun = 36 pekan dan 1 JP = 40 menit untuk kelas VII -VIII
4. Asumsi 1 Tahun = 32 pekan dan 1 JP = 40 menit untuk kelas IX
5. * Diikuti oleh seluruh peserta didik madrasah
6. ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya yang diprogramkan madrasah.
7. **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.
8. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di MTs menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen.
9. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS.
10. Madrasah dapat melakukan penambahan dan/atau relokasi jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu di madrasah.

11. Madrasah dapat menentukan model pembelajarannya sesuai kebutuhan belajar siswa, misalnya pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis proyek untuk satu mata pelajaran atau kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan berbasis tema, pembelajaran model blok untuk satu kompetensi dalam satuan waktu tertentu, atau inovasi lain yang dirancang oleh madrasah.

Selanjutnya setelah alokasi waktu ditentukan langkah selanjutnya adalah menentukan strategi pelaksanaan dan pola pelaksanaan terkait hal ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menggunakan strategi pelaksanaan terpisah dalam bentuk kokurikuler dengan pola pelaksanaan semesteran. Adapun lebih jelasnya sebagaimana hasil wawancara berikut.

Dalam proses pembelajaran itu mbak, kita dikenalkan dengan tiga hal yaitu kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa dilaksanakan secara terpisah atau secara terintegrasi. Berdasarkan beberapa pertimbangan Strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di madrasah ini disepakati menggunakan strategi terpisah yaitu melalui kegiatan kokurikuler. Sedangkan pola pelaksanaannya dilaksanakan semesteran dengan skema 1 tahun melaksanakan kegiatan proyek 3 kali.¹¹³

Untuk lebih menjelaskan perihal data di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan dua siswa kelas VII sebagai berikut.

Iya kak, disini kami melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila itu setahun tiga kali pada tengah semester ganjil dan akhir semester ganjil juga pada tengah semester genap. Pada setiap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila itu kami didampingi oleh guru mapel.¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menggunakan strategi terpisah yakni dilaksanakan pada kegiatan

¹¹³ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 11 Januari 2024

¹¹⁴ Siswa, *Wawancara*, Lumajang 11 Januari 2024

kokurikuler. Sedangkan pola pelaksanaannya ialah dengan pola semesteran. Adapun lebih jelasnya sebagaimana tergambar dalam dokumentasi berikut.

Tabel 4.2
Pola Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang¹¹⁵

Pekan	Semester I						Semester II					
	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	P5	P5	Intra	P5	Intra	Intra	Intra
2	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	P5	P5	Intra	P5	Intra	Intra	Intra
3	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	P5	Intra	P5	Intra	Intra	Intra
4	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra

Selanjutnya yang juga merupakan serangkaian kegiatan dari pengorganisasian kurikulum merdeka dalam rangka membentuk profil pelajar pancasila adalah penentuan tema dan pemetaan projek. Terkait hal ini berikut hasil wawancara peneliti dengan Tim Fasilitator di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

Tema projek sebenarnya sudah disiapkan oleh pemerintah tinggal disesuaikan saja dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Tema-tema tersebut untuk jenjang MTs ada tujuh yakni. Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Bertegnologi untuk membangun NKRI, dan Kewirausahaan. Dari ketujuh tema tersebut lembaga ini sudah melaksanaka tiga tema yakni Gaya Hidup Berkelanjutan, Bhineka Tunggal Ika, dan Suara Demokrasi.¹¹⁶

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut.

Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan ada tiga yakni Gaya Hidup Berkelanjutan, Bhineka Tunggal Ika, dan Suara Demokrasi. Bentuk kegiatan dari ketiga tema ini *pertama*, daur ulang sampah dengan menjadikan sampah sebagai bahan batako yang mewakili tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Kedua, pegelaran karya tari

¹¹⁵ Observasi Dokumen KOSP Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

¹¹⁶ Sakroni, *Wawancara*, Lumajang 12 Januari 2024

daerah dan peragaan busana adat yang mewakili tema Bhineka Tunggal Ika, ketiga kegiatan pemilihan ketua osim yang mewakili tema suara demokrasi.¹¹⁷

Keterangan di atas semakin dikuatkan dengan pengakuan siswa sebagai berikut.

Kami mendapatkan tugas membuat batako dari sampah, lalu mengadakan pengelaran tari daerah dan peragaan busana adat, juga rutin melaksanakan kegiatan pemilihan ketua osim setiap tahun.¹¹⁸

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas diketahui bahwa tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang dalam tahun ini adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, Bhineka Tunggal Ika, dan Suara Demokrasi. Adapun bentuk kegiatannya ialah *pertama*, daur ulang sampah dengan menjadikan sampah sebagai bahan batako yang mewakili tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Kedua, pegelaran karya tari daerah dan peragaan busana adat yang mewakili tema Bhineka Tunggal Ika, ketiga kegiatan pemilihan ketua osim yang mewakili tema suara demokrasi.

Adapun dokumen pemetaan proyek sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut.

Tabel 4.3
Pemetaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang¹¹⁹

Pemetaan Projek			
	Projek I	Projek II	Projek III
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,	beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

¹¹⁷ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 12 Januari 2024

¹¹⁸ Hakim, *Wawancara*, Lumajang 12 Januari 2024

¹¹⁹ Observasi Dokumen P5 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

	mandiri, kreatif Bergotong royong	dan	Berkebinekaan Global Bergotong royong Mandiri	Bernalar kritis Bergotong royong Mandiri
Nilai PPRA	Dinamis inovatif (<i>taṭawwur ibtikar</i>)	dan <i>wa</i>	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Keteladanan (<i>Qudwah</i>) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (<i>Muwatanah</i>) dan Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	Lurus dan Tegas (<i>I'tidal</i>), Kesetaraan (<i>Musawah</i>), dan Musyawarah (<i>Syura</i>)
Tema	Gaya Hidup Berkelanjutan		Bhineka Tunggal Ika	Suara Demokrasi
Judul	Daur ulang sampah menjadi batako		Pagelaran karya tari daerah dan peragaan busana adat	Pemilihan Ketua Osim
Alokasi Waktu	136 JP		72 JP	80 JP

Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut sebagai berikut :



Gambar 4.2
Siswi MTsN 1 Lumajang melakukan foto bersama dengan kepala MTsN 1
Lumajang

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa setiap tema dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat karakter yang ingin dikembangkan terkait hal ini peneliti berhasil mengumpulkan data melalui wawancara sebagai berikut.

Profil pelajar pancasila sejatinya adalah pembentukan karakter yang mana terdapat beberapa dimensi karakter yang harus ditanamkan sejak dini mulai tingkat dasar sampai atas kepada peserta didik. Dimensi tersebut 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam karakter inilah yang berusaha ditanamkan oleh pemerintah melalui kurikulum terbaru ini.¹²⁰

Keterangan senada juga disampaikan oleh kepala madrasah sebagai

berikut :

Terkait pembentukan karakter pada kurikulum merdeka setidaknya ada dua profil yang harus dikembangkan, yakni profil P5 kepanjangan dari proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PPRA kepanjangan dari Pembentukan Profil *Rahmatan Lil alamin*. Masing-masing dari profil ini memiliki dimensi yang ingin dicapai. Dimensi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif dan dimensi dari PPRA yaitu : Berkeadaban (*Ta'addub*) Keteladanan (*Qudwah*) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*), Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus dan Tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Musyawarah (*Syura*), Toleransi (*Tasamuh*), dan Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*).¹²¹

Adapun gambaran dari dimensi tersebut berhasil peneliti observasi pada dokumen KOSP sebagai berikut.

¹²⁰ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 20 Januari 2024

¹²¹ Jailani, *Wawancara*, Lumajang 20 Januari 2024



Gambar 4.3

Dimensi Profil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PPRA¹²²

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak profil pelajar pancasila yang *rahmatan lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang dimulai dengan a) Membentuk tim pengembang Madrasah dan Tim Fasilitator Projek 2) Menyusun Struktur Kurikulum Merdeka dan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin*. Adapun tugas dari Tim Fasilitator di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah membuat perencanaan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan Projek.

Terkait perencanaan tema dan alur kegiatannya dijelaskan oleh bapak Qomaruddin sebagai berikut.

Pada tahun pertama ini ada tiga tema yang disepakati untuk dilaksanakan tema tersebut ialah gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika, dan suara demokrasi. Dalam prosesnya setiap tema ini ada panitia atau kita sebut dengan tim fasilitator projek yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya. Struktur dari panitia tersebut terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, seksi-seksi yang terdiri dari seksi materi, seksi perlengkapan, seksi dokumentasi,

¹²² Observasi Dokumen P5 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

dan seksi konsumsi. Di MTsN 1 Lumajang tim fasilitator ini diambil dari beberapa guru mapel. Misalnya tema suara demokrasi gabungan dari guru PKN, IPS, dan Agama. Tema bhineka tunggal ika gabungan dari guru Bahasa, Seni Budaya, dan Agama. Tema gaya hidup berkelanjutan gabungan dari guru IPA, Matematika, dan Agama. Langkah selanjutnya panitia / tim fasilitator ini melakukan sosialisasi kepada siswa untuk dibentuk kelompok dan tahapan proses kegiatan.¹²³

Pernyataan di atas kemudian peneliti kuatkan dengan modul tema suara demokrasi yang dibuat oleh tim fasilitator projek suara demokrasi dalam modul tersebut terkonfirmasi benar ada tim fasilitator yang terdiri dari gabungan beberapa guru mata pelajaran. Adapun susunan panitia dari tim tersebut sebagaimana berikut.

SUSUNAN PANITIA PROJEK SUARA DEMOKRASI PILKETOS

Ketua	: Qomaruddin M
Wakil	: Slamet Riyadi
Secretaris	: Yunianita Istiqomah
Bendahara	: Yuniartiningsih
Seksi Materi	: Sulis
Seksi Perlengkapan	: Nano Kurniawan
Seksi Dokumentasi	: Taufik Hidayat
Seksi Komsumsi	: Farida Handayani

SUSUNAN PANITIA PROJEK BHINEKA TUNG GAL IKA

Ketua	: Dwi Indah Setiani
Wakil	: Alfi Syahri
Secretaris	: Tri Lucky Novita Sari
Bendahara	: Sholekhuddin
Seksi Materi	: Hartono
Seksi Perlengkapan	: Imam Syahroni
Seksi Dokumentasi	: Fajar Shodiq
Seksi Komsumsi	: Karimah

¹²³ Qomaruddin, *Wawancara*, Lumajang 20 Maret 2024

SUSUNAN PANITIA PROJEK GAYA HIDUP BERKELANJUTAN

Ketua	: Agus Supriyanto
Wakil	: Anisa Febriyana
Secretaris	: Puswati
Bendahara	: Supriyanto
Seksi Materi	: Sulik Rahmawati
Seksi Perlengkapan	: Mahmuda
Seksi Dokumentasi	: Muhammad Bustomi
Seksi Komsumsi	: Marzuki

Terkait perlengkapan yang disiapkan dalam rangka melaksanakan proyek di atas dijelaskan oleh siswa kelas VII sebagai berikut.

Untuk perlengkapan dan tahap tahap pengerjaanya kami diarahkan oleh guru mapel misalnya dalam mensukseskan kegiatan pilketos dibentuk beberapa kelompok dan masing masing kelompok menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti kotak suara, banner, surat suara, alat coblos, bilik suara dan perlengkapan lain yang dibutuhkan. Sedangkan untuk perlengkapan kegiatan bhineka tunggal ika kami secara berkelompok mencari perlengkapan seperti menyewa baju adat dan asesorisnya di tempat penyewaan. Baju adat yang disewa disesuaikan dengan pembagian yang sudah dibagikan oleh guru mapel. seperti perlengkapan yang berkaitan dengan gaya hidup berkelanjutan bahan dan alat yang dibutuhkan yaitu sampah makanan ringan yang sudah digunting, semen 1 kg, pasir 7 kg, cetakan dan pengaduk semen.¹²⁴

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap tema yang direncanakan ada tim fasilitator yang dibentuk dari gabungan guru mapel yang bertanggungjawab mensukseskan tema tersebut. Kemudian terkait perlengkapan dan langkah pengerjaanya siswa melengkapinya dan melaksakannya berdasarkan arahan dari tim fasilitator.

¹²⁴ Nabila, *Wawancara*, Lumajang 20 Maret 2024

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Langkah selanjutnya dari pengembangan kurikulum merdeka adalah pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada kegiatan ini pengembang harus melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Terkait hal tersebut ada beberapa prinsip yang harus dipahami oleh semua pengembang ketika mengembangkan kurikulum merdeka. Sebagai mana yang dijelaskan oleh waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang sebagai berikut.

Dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila setidaknya kita harus mengacu kepada prinsip-prinsipnya. Prinsip tersebut sudah tertuang dalam buku panduan implementasi kurikulum merdeka. Dalam buku panduan tersebut dijelaskan jika prinsip pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah Holistik, Kontekstual, Berpusat kepada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatn, dan religiuitas.¹²⁵

Lebih jelasnya salah satu tim fasilitator menjelaskan secara detail terkait prinsip-prinsip di atas sebagai berikut.

Prinsip pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengacu kepada 9 prinsip. Prinsip tersebut 1. Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam. 2. Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. 3. Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya. 4. Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. 5. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama. 6. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah

¹²⁵ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 10 Februari 2024

dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. 7. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah. 8. Kebermanfaatan berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat. 9. Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah swt.¹²⁶

Selain prinsip di atas dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila ada 3 kegiatan yang dilaksanakan pada kurikulum merdeka sebagaimana hasil wawancara berikut :

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin* kita melaksanakan 3 tema salah satunya gaya hidup berkelanjutan yaitu dengan kegiatan daur ulang sampah menjadi batako. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan pada tahap proses pembuatan batako yaitu : 1) masukkan 4 genggam semen pada wadah, 2) tambahkan 3 genggam pasir, 3) aduk semen dan pasir sehingga merata, 4) tambahkan air sedikit demi sedikit, 5) aduk hingga merata, 6) masukkan sampah yang sudah di gunting, 7) aduk semua hingga tercampur rata, 8) ratakan adonan semen pada cetakan, 9) langkah terakhir diamkan sehingga mengeras selama beberapa saat.¹²⁷

Penjelasan senada juga disampaikan oleh Yuniartiningsih sebagai berikut.

Selain gaya hidup berkelanjutan di mtsn melaksanakan tema bhineka tunggal ika dengan kegiatan pagelaran tari daerah dan peragaan busana adat. Para siswa MTsN 1 Lumajang dengan penuh semangat mempersembahkan tarian tradisional yang menggambarkan keindahan dan keunikannya masing-masing daerah di Indonesia. Dalam pelaksanaan peragaan busana adat diharapkan siswa kelas VII menciptakan momen berharga dalam menghargai kebhinekaan, merajut persaudaraan, dan memperkokoh persatuan di tengah-tengah siswa. Ini adalah salah satu upaya nyata untuk melestarikan budaya Indonesia dan mendorong generasi muda untuk tetap mencintai dan menghormati keanekaragaman yang ada di tanah air¹²⁸

Imam Sahroni juga menjelaskan :

¹²⁶ Hartono, *Wawancara*, Lumajang 11 Februari 2024.

¹²⁷ Karimah, *Wawancara*, Lumajang 12 Februari 2024.

¹²⁸ Yuniartiningsih, *Wawancara*, Lumajang 12 Februari 2024

Pelaksanaan projek p5 yang ketiga disini melaksanakan tema suara demokrasi mbak, kegitannya berupa pemilihan ketua osim. Disini peserta didik merefleksikan dan memahami implementasi demokrasi yang termasuk dalam organisasi satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pemilihan ketua osim ada beberapa tahapan projek yang harus di lalui yakni a) Sosialisasi projek suara demokrasi (Pemilihan ketua osim), b) Seleksi Administrasi, c) Tes Akademik calon Pengurus osim, d) Pengumuman pasangan calon ketua dan wakil ketua osim, e) Orasi / Penyampaian visi misi dan kampanye calon ketua dan wakil ketua osim, f) Debat calon ketua dan wakil ketua osim, g) Pelaksanaan Pemilihan Ketua Osim, dan terakhir, h) Perhitungan suara.¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada 3 tema p5 yang dilaksanakan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yaitu tema 1) Gaya Hidup Berkelanjutan dengan kegiatan Daur Ulang Sampah menjadi batako, 2) Bhineka Tunggal Ika dengan kegiatan Pagelaran karya tari daerah dan peragaan busana adat, dan 3) Suara Demokrasi dengan kegiatan Pemilihan Ketua Osim.

Setelah alur kegiatan selesai dibuat selanjutnya yang perlu diperhatikan juga dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah modul projek. Modul projek ini kalau dikurikulum yang lama (K-13) disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun bagaimana cara pembuatannya dijelaskan oleh waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang sebagai berikut :

Gini saya jelaskan biar lebih paham, tapi saja menjelaskannya agak panjang lebar ya mbak, gak papa kah?... dalam membuat modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila itu yang terpenting memahami komponen dan langkah-langkahnya. Insyallah akan mudah membuatnya jika komponen dan langkahnya sudah paham. Komponen yang wajib adalah dalam modul projek itu ada empat. Pertama, Profil Modul yang berisi Tema dan Topik/Judul Projek, Fase/Kelas, Durasi. Kedua, tujuan yang berisi latar belakang, pemetaan dimensi, elemen, sub elemen profil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, nilai dan

¹²⁹ Syahroni, *Wawancara*, Lumajang 10 Februari 2024

sub nilai PPRA, Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik. Ketiga, aktivitas yang berisi alur aktivitas proyek secara umum, penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmen. Keempat, asesmen yang berisi instrumen pengelolaan hasil asesmen untuk melihat perkembangan pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹³⁰

Selanjutnya terkait penjelasan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamin* di MTsN 1 Lumajang dijelaskan oleh waka kurikulum sebagai berikut.

Seperti yang sudah saya dijelaskan kemaren bahwa dalam rangka membentuk Profil Pelajar Pancasila PPRA dilembaga ini sampai detik ini masih menerapkan tiga tema yaitu Gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika, dan suara demokrasi. Alasan ketiga tema ini dipilih sebab berdasarkan analisis kebutuhan dan mempertimbangkan sarana dan prasarana madrasah ketiga tema ini paling cocok untuk diterapkan.¹³¹

Lebih lanjut waka kurikulum menjelaskan

Tujuan dari tema Gaya hidup berkelanjutan yaitu untuk membentuk dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif. Sedangkan tema bhineka tunggal ika bertujuan untuk membentuk dimensi mandiri, bergotong-royong dan berkebinekaan global. Sedangkan tema suara demokrasi yaitu untuk membentuk dimensi bernalar kritis.¹³²

Sedangkan nilai *Rahmatan Lil alamin* yang diinternalisasikan pada kegiatan tersebut ialah Nilai Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*) pada tema Gaya hidup berkelanjutan. Nilai Berkeadaban (*Ta'addub*) Keteladanan (*Qudwah*) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*) dan Toleransi (*Tasamuh*), pada tema Bhineka Tunggal Ika yaitu Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*). Nilai Lurus dan Tegas (*Itidal*), Kesetaraan (*Musawah*), dan Musyawarah (*Syura*) pada tema suara demokrasi.¹³³

Pernyataan tentang kegiatan tema suara demokrasi di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Qomaruddin Martayuwana selaku ketua pantia proyek Suara demokrasi sebagai berikut :

¹³⁰ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 15 Februari 2024

¹³¹ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 15 Februari 2024

¹³² Vivin, *Wawancara*, Lumajang 15 Februari 2024

¹³³ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 15 Februari 2024

Adapun dimensi, elemen, sub elemen dan nilai *rahmatan lil alamin* yang ingin dibentuk ialah dimensi berkebhinekaan global dan Berpikir kritis. Nilai PPRA dalam tema suara demokrasi yaitu lurus dan tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), dan Musyawarah (*Syura*)..¹³⁴

Adapun video kegiatan ini sebagai berikut

https://youtu.be/pWcN7u_3AeE?si=GWPfDu1JB_0awih2 dan dokumentasi

dari kegiatan tersebut ialah sebagai berikut.



Gambar 4.4

Calon Ketua Osis MTsN 1 Lumajang Menyampaikan Visi dan Misi¹³⁵

Selanjutnya terkait pelaksanaan tema bhineka tunggal ika dijelaskan oleh ibu Yulianita yang menjabat sebagai panitia pelaksana sebagai berikut.

Kegiatan proyek tema bhineka tunggal ika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Topiknya yaitu pagelaran karya tari daerah dan peragaan adat busana. Adapun dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dibentuk ialah berkebhinekaan global, bergotong royong, dan mandiri. Sedangkan nilai *rahmatan lil alamin* yang ingin ditanamkan yaitu Berkeadaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*), dan Toleransi (*Tasamuh*).¹³⁶

Adapun dokumentasi dari kegiatan tema bhineka tunggal ika di atas sebagaimana gambar berikut.

¹³⁴ Qomaruddin Martayuwana, *Wawancara*, Lu majang 18 Maret 2024

¹³⁵ Dokumentasi Pemilihan Ketua Osis Tema Suara Demokrasi MTsN 1 Lumajang

¹³⁶ Yulianita, *Wawancara*, Lu majang 18 Maret 2024



Gambar 4.5

Peragaan Busana Adat oleh siswa kelas VII MTsN 1 Lumajang¹³⁷

Video kegiatan tersebut bisa dilihat pada

<https://www.youtube.com/live/Kp2pJwtQ2MQ?si=dECs95UELLtbZKEr>

Sedangkan dokumentasi dari kegiatan tari daerah sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.6

Pagelaran Tari Daerah Oleh Siswi Kelas VII MTsN 1 Lumajang¹³⁸

¹³⁷ Dokumentasi Pagelaran Busana Daerah Tema Kearifan Lokal MTsN 1 Lumajang

¹³⁸ Dokumentasi pagelaran tari daerah tema kearifan lokal MTsN 1 Lumajang

Selanjutnya terkait pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan dijelaskan oleh ibu Yuniartiningsih yang menjabat sebagai ketua pelaksana sebagai berikut.

Pada tema hidup berkelanjutan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang mengemasnya dalam topik mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi. Bentuk daur ulangnya mendaur ulang menjadi batako. Dimensi yang ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan daur ulang sampah ini ialah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif. Sedangkan nilai rahmatan lilamain yang ditanamkan kepada siswa ialah Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*).¹³⁹

Adapun gambaran dari kegiatan tersebut sebagaimana pada video <https://youtu.be/9Hwu2TyxpiI?si=Uilv5yqeKI-CrrcM> dan dokumentasi dari kegiatan tersebut sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.7

Proses daur ulang sampah menjadi batako oleh Siswa MTsN 1 Lumajang¹⁴⁰

¹³⁹ Yuniartiningsih, *Wawancara*, Lumajang 20 Maret 2024

¹⁴⁰ Dokumentasi daur ulang sampah tema gaya hidup berkelanjutan MTsN 1 Lumajang

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di MTsN 1 Lumajang mengacu kepada perencanaan yang sudah direncanakan, setiap kegiatan proyek ada panitia yang bertanggungjawab, dan Semua dimensi profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil alamin* diinternalisasikan pada kegiatan proyek.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Langkah terakhir dari proses manajemen kurikulum merdeka adalah melakukan pemanuan dan melaksanakan penilaian khususnya kepada proyek profil pelajar pancasila. Istilah penilaian dalam kurikulum merdeka dikenal dengan Asesmen. Asesmen sendiri dibagi menjadi dua ada asesmen *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* dan asesmen pembelajaran di intrakurikuler.

Asesmen di pembelajaran intrakurikuler adalah untuk melihat bagaimana peserta didik mencapai target sesuai dengan capaian pembelajaran sesuai fase. Sedangkan asesmen *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* ditujukan untuk memotret perkembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui serangkaian aktivitas dalam proyek. Terkait kedua hal ini yang menjadi fokus peneliti adalah asesmen yang berkaitan dengan kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Adapun alur kegiatan asesmen *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum sebagai berikut.

Ketika membuat modul sebenarnya pedoman asesmen juga sudah dibuat sebab asesmen itu merupakan bagian dari modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ada beberapa alur yang harus diikuti oleh semua pendamping saat melakukan asesmen. Alur tersebut ialah 1) Memastikan alur kegiatan. 2) Pemetaan asesmen dari modul proyek. 3) Pembuatan rubrik capaian. 4) Proses asesmen pada saat kegiatan. 5) Membuat Rapot Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Lebih lanjut ibu vivin juga menjelaskan

Pada alur ke satu guru harus memperhatikan target pencapaian fase dan indikatornya sebab hal itu yang akan menjadi landasan melaksanakan asesmen yang disesuaikan juga dengan alur kegiatan proyek.

Terkait contoh yang dimaksud oleh waka kurikulum di atas peneliti lampirkan dalam gambar berikut :

Gambar 4.8
Deskripsi Target Pencapaian Proyek¹⁴¹

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Target Pencapaian di Akhir Fase D
BERKEBINEKAAN GLOBAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen: Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan 2. Elemen: Berkeadilan Sosial 3. Elemen : Berkeadilan Sosial 	<p>Sub-elemen 1: Menyelaraskan perbedaan budaya</p> <p>Sub-elemen 2 : Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama</p> <p>Sub-elemen 3 : Memahami peran individu dalam demokrasi</p>	Turut serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
BERNALAR KRITIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen: Memperoleh dan memproses informasi dangagasan 2. Elemen: Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya 3. Elemen: Refleksi pemikiran dan proses berpikir 	<p>Sub-elemen 1 : Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan</p> <p>Sub-elemen 2 : Mengevaluasi dan menganalisa penalaran sebelum mengambil suatu keputusan atau kesimpulan</p> <p>Sub-elemen 3 : Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannyasendiri</p>	Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

¹⁴¹ Observasi Dokumen Modul P5 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Adapun indikator dari target pencapaian di akhir fase sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Target Pencapaian Projek¹⁴²

Target Pencapaian Fase B Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Indikator Asesmen
Turut serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	1. Terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan bersama 2. Terbiasa bekerjasama 3. Terbiasa berpikir sistematis
Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan	4. Berani mengambil keputusan 5. Terlibat aktif untuk mengajak dan mendorong orang lain dalam kebaikan

Selain target pencapaian di akhir fase dan indikator di atas yang perlu diperhatikan juga dalam melaksanakan asesmen adalah alur/bentuk kegiatan projek yang dirancang dalam rangka membangun dan menguatkan profil pelajar pancasila.¹⁴³ Adapun contohnya sebagai berikut.

Tabel 4.6
Tahapan, aktivitas dan bentuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahapan	Aktivitas	Bentuk Kegiatan
Pengenalan	Mengeksplorasi konsep demokrasi dan penerapannya di Indonesia dan di Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi dan tes diagnostik awal - Peran media sosial dan demokrasi di Indonesia - Eksplorasi isu penggunaan media sosial - Refleksi awal gaya hidup penggunaan media sosial - Kunjungan ke kantor kelurahan/ desa setempat - Diskusi kritis masalah demokrasi

¹⁴² Observasi Dokumen Modul P5 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

¹⁴³ Vivin, *Wawancara*, Lumajang, 6 Maret 2024

Kontekstualisasi	Merencanakan teknik pelaksanaan pemilu OSIM di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur osim di Madrasah dan kesamaannya dengan kehidupan bernegara - Skema pelaksanaan pemilu OSIM di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang - Petugas kpps dan fungsinya - Memilih 2 siswa untuk menjadi perwakilan pada pengurus osis - Suara demokrasi di Madrasahku - Pengorganisasian data secara mandiri - Asesmen formatif presentasi suara demokrasi di Madrasah.
Aksi	Mempersiapkan sarana/prasarana pemilu OSIM Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang dan melaksanakannya dengan tertib	<ul style="list-style-type: none"> - Poster kampanye pemilihan ketua osis: eksplorasi visi dan misi kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIM - Poster kampanye pemilihan ketua osis: eksplorasi peran OSIM dalam membantu siswa berdemokrasi dengan santun - Proses menggunakan media sosial dengan cara yang santun dan berkualitas untuk berkampanye pemilihan ketua OSIM: eksplorasi visi dan misi kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIM - Membuat dan menyiapkan

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>administrasi dan peralatan pemilu OSIM</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses kampanye langsung (debat terbuka): eksplorasi visi dan misi kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIM - Merencanakan sarana dan prasarana pemilu OSIM - Merencanakan desain lokasi dan rincian kerja petugas - Evaluasi & menyusun keberlanjutan aksi - Proses kampanye langsung (debat terbuka): eksplorasi visi dan misi kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIM - Asesmen formatif : masa/minggu tenang & simulasi pemilihan ketua OSIS di Madrasah - Asesmen sumatif pelaksanaan pemilihan ketua OSIM di Madrasah - Asesmen sumatif evaluasi solusi yang ditawarkan agar dapat berdemokrasi dengan santun dan berkualitas di media social
Refleksi & Tindak Lanjut	Refleksi dan evaluasi serta sosialisasi hasil perhitungan suara pemilu OSIM Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang	<ul style="list-style-type: none"> - Beraksi dan berefleksi agar dapat mengeluarkan pendapat dengan santun dan berkualitas melalui media social - Asesmen sumatif (tugas unjuk

		pemahaman) berdemokrasi dengan santun dan berkualitas di media social
--	--	---

Ibu Vivin juga menegaskan bahwa Pada alur kedua fasilitator haru mencermati dimensi, elemen, subelemen, target pencapaian fase, dan indikator. Alur ketiga adalah membuat rubrik capaian.¹⁴⁴ Adapaun contohnya sebagaimana hasil dokumentasi berikut.

Rubrik Penilaian Tugas Unjuk Pemahaman : Assesmen dilakukan melalui observasi, proses hasil diskusi dengan siswa, dan hasil pekerjaan siswa baik secara individu maupun kelompok (kolaborasi)				
Kriteria	Sangat Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang
1. Perencanaan	Perencanaan yang jelas dan matang: tujuan, tahapan-tahapan penting (milestones) serta lini masa yang realistis	Perencanaan yang jelas: tujuan dan lini masa yang realistis	Perencanaan memiliki tujuan yang jelas	Masih berupa curah pendapat dan ide-ide aksi yang belum beraturan
2. Pelaksanaan	Siswa mengidentifikasi jalur yang berbeda untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi, bervariasi dan bekerja secara adaptif	Siswa mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi	Siswa mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan proses runtut dan meminta bantuan pada pihak-pihak yang sesuai	Siswa melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis
3. Ketepatan Sasaran	Aturan/ tata-tertib yang ditawarkan menyoar inti permasalahan, realistis dan memberikan dampak yang berkesinambungan	Aturan/ tata-tertib yang ditawarkan menyoar faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan dan memberikan dampak positif sementara	Aturan/ tata-tertib yang ditawarkan berupa ide yang masih di permukaan permasalahan dan/atau kurang realistis	Aturan/ tata-tertib masih dalam tahapan identifikasi faktor yang menyebabkan permasalahan dan akibat yang ditimbulkan

Gambar 4.9
Rubrik Capaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila¹⁴⁵

¹⁴⁴ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 6 Maret 2024

¹⁴⁵ Dokumen Modul P5 Suara Demokrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Alur ke empat dari serangkaian asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah proses penilaian atau proses asesmen. Proses ini merupakan proses yang paling penting dan merupakan inti dari kegiatan asesmen. Menurut ibu vivin yang perlu diingat dalam proses ini fasilitator tidak hanya sebatas menilai dan mengamati saja, namun harus mendampingi siswa agar dapat menumbuhkembangkan dimensi dan nilai profil Profil Pelajar Pancasila.¹⁴⁶ Hasil dari proses asesmen kemudian dicatat dalam jurnal. Adapun contoh jurnal yang digunakan oleh Tim Fasilitator Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah sebagai berikut :

Kelas/Fase : VII/D
 Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang
 Projek : Pemilihan Ketua Osim

No	Nama	Hari/Tanggal	Catatan	Indikator Asesmen	Tindak lanjut

Gambar 4.10
 Jurnal Penilaian¹⁴⁷

Langkah selanjutnya setelah proses asesmen selesai dilaksanakan adalah mengolah hasil nilai dan menyusun laporan. Pada langkah ini ibu vivin menjelaskan bahwa semua guru yang sudah melaksanakan asesmen dan mencatatnya kedalam jurnal dapat membuat justifikasi di akhir proyek tentang perkembangan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹⁴⁸ Ibu vivin juga mencontohkan deskripsinya sebagai berikut. Semisal “ananda A sangat berkembang / berkembang sesuai harapan / mulai berkembang /

¹⁴⁶ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 6 Maret 2024

¹⁴⁷ Dokumen Jurnal Penilaian P5 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

¹⁴⁸ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 6 Maret 2024

belum berkembang dalam membuat perencanaan.” Tinggal disesuaikan saja dengan kondisi peserta didik sewaktu dilaksanakan asesmen.¹⁴⁹ Adapun format dari laporan Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana tergambar dalam dokumen berikut :

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang
 Nama Peserta didik : Danu Firmansyah
 Fase / Kelas : D/VII

No	Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Nilai PPRA	Kategori	Deskripsi Capaian
	Projek I		
1	Berkebinekaan Global	B	Ananda Danu Firmansyah berkembang sesuai harapan dalam membuat perencanaan
2	Bernalar Kritis	B	Ananda Danu Firmansyah berkembang sesuai harapan dalam mengutarakan pendapat

Kategori

A = Sangat Berkembang

B = Berkembang Sesuai Harapan

C = Berkembang

D = Mulai Berkembang

Gambar 4.11

Contoh Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang¹⁵⁰

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pengembangan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yaitu : 1) Memastikan Alur Kegiatan. 2) Pemetaan Asesmen Dari Modul Projek. 3) Pembuatan Rubrik

¹⁴⁹ Vivin, *Wawancara*, Lumajang 6 Maret 2024

¹⁵⁰ Dokumen Rapor P5 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Capaian. 4) Proses Asesmen Pada Saat Kegiatan. 5) Membuat Rapot Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya terkait teknik dan instrumen yang digunakan oleh fasilitator untuk menilai dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan di MTsN 1 Lumajang dijelaskan oleh Qomaruddin sebagai berikut.

Evaluasi kegiatan proyek baik tema 1 sampai 3 di MTsN 1 Lumajang di laksanakan sejak proses awal sampai akhir. contohkan pada tema suara demokrasi, proses penilaian sudah dimulai sejak tahapan pertama yakni pada kegiatan sosialisasi proyek. Adapun teknik yang digunakan untuk menilai sikap ialah observasi dan penilaian diri dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menilai performa ialah unjuk kerja menggunakan instrumen rubrik. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menilai pengetahuan ialah menggunakan tes tulis dengan instrumen sola uraian.¹⁵¹

Selanjutnya untuk kegiatan proyek tema gaya hidup berkelanjutan tidak jauh berbeda dengan teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian tema suara demokrasi sebagaimana dijelaskan oleh Yulianita sebagai berikut.

Evaluasi kegiatan tema gaya hidup berkelanjutan dilembaga ini menggunakan teknik observasi menggunakan lembar kerja pengamatan. Kegiatan observasi dimulai sejak kegiatan pertama sampai kegiatan akhir. Kemudian kecenderungan sikap yang sering muncul dari hasil dari pengamatan tersebut dijadikan laporan pada raport proyek.¹⁵²

Sama seperti penjelasan di atas evaluasi pada kegiatan tema bhineka tunggal ika juga menggunakan teknik dan instrumen yang sama seperti tema sebelumnya sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Yuniartiningsih sebagai berikut.

Sama seperti yang dijelaskan oleh rekan kerja saya sebelumnya bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk menilai proyek kebanyakan

¹⁵¹ Qomaruddin, *Wawancara*, Lumajang 26 Maret 2024

¹⁵² Yulianita, *Wawancara*, Lumajang 26 Maret 2024

menggunakan teknik observasi dan unjuk kerja. Apalagi ditema bhineka tunggal ika. Adapun prosesnya dimulai dengan tes tulis untuk mengetahui kemampuan pengetahuan awal siswa hal ini disebut sebagai tes diagnostik. Selanjutnya untuk menilai sikap menggunakan tes penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Dan untuk menilai keterampilan menggunakan teknik penilaian unjuk kerja menggunakan instrumen rubrik.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk menilai proyek profil pelajar pancasila ialah menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat untuk dimensi sikap. Menggunakan teknik tes tulis untuk mengetahui dimensi pengetahuan. Menggunakan teknik unjuk kerja dengan instrumen rubrik untuk menilai dimensi keterampilan.

B. Temuan penelitian

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas maka temuan peneliti dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin</i> di Kelas VII Madrasah	Perencanaan pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak profil pelajar pancasila yang <i>rahmatan lil alamin</i> di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yaitu 1) Membentuk Tim Pengembang Madrasah dan Tim

¹⁵³ Yuniartiningasih, *Wawancara*, Lumajang 26 Maret 2024

<p>Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?</p>	<p>Fasilitator Projek, 2) Menyusun Struktur Kurikulum Merdeka dan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.. Adapun tugas dari Tim Fasilitator di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah membuat perencanaan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan Projek.</p>
<p>2. Bagaimana Pelaksanaan pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin</i> di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?</p>	<p>Pelaksanaan pengembangan kurikulum merdeka di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yaitu :</p> <p>1) Melaksanakan tema Gaya Hidup berkelanjutan dengan kegiatan mendaur ulang sampah menjadi batako, nilai <i>rahmatan lil alamin</i> pada tema ini yaitu Dinamis dan Inovatif (<i>tatawwur wa ibtikar</i>). 2) Melaksanakan tema Bhineka Tunggal Ika dengan kegiatan Pagelaran Karya tari daerah dan Peragaan busana adat, nilai <i>rahmatan lil alamin</i> pada tema ini yaitu Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>), Keteladanan (<i>Qudwah</i>), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (<i>Muwatanah</i>), dan Toleransi (<i>Tasamuh</i>).</p>

	<p>3) Melaksanakan tema Suara Demokrasi dengan kegiatan pemilihan ketua osim, nilai <i>rahmatan lil alamin</i> pada tema ini yaitu Lurus dan tegas (<i>I'tidal</i>), Kesetaraan (<i>Musawah</i>), dan Musyawarah (<i>Syura</i>).</p>
<p>3. Bagaimana Evaluasi pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang <i>Rahmatan Lil alamin</i> di Kelas VII yang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?</p>	<p>Evaluasi pengembangan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila yang <i>rahmatan lil alamin</i> di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang melalui yaitu : 1) Memastikan Alur Kegiatan. 2) Pemetaan Asesmen Dari Modul Projek. 3) Pembuatan Rubrik Capaian. 4) Proses Asesmen Pada Saat Kegiatan. 5) Membuat Rapot Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.¹⁵⁴

Begitu pentingnya sebuah kurikulum sampai-sampai di negara ini selalu dikembangkan. Terbaru Kurikulum Merdeka diberlakukan dengan tujuan ingin mencetak profil pelajar pancasila yang dirasa sangat penting di era ini. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21

¹⁵⁴ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 2.

yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Adapun profil (kompetensi) yang dibutuhkan peserta didik di abad ke-21 yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.¹⁵⁵

Selanjutnya Kementerian Agama menetapkan kebijakan implementasi Merdeka pada madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di Madrasah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah.¹⁵⁶

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 total Madrasah Tsanawiyah baik swasta dan negeri yang melaksanakan Kurikulum Merdeka ada 740 Madrasah Tsanawiyah (MTs) (SKdirjenpendis, 2022). Dari 740 MTs yang melaksanakan kurikulum merdeka adalah 478 MTs atau 64,6 persen. MTsN yang melaksanakan kurikulum merdeka adalah 262 dari 478 Mts atau bisa dikatakan 54,8 persen MTsN yang mengikuti Kurikulum Merdeka. Jika dihitung dari total jumlah MTs di Indonesia maka 35,4 pesen MTsN yang melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang merupakan salah satu dari Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ikut menyelenggarakan Kurikulum

¹⁵⁵*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2.*

¹⁵⁶“KMA 347 TAHUN 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah | Info | SIKURMA.”

Merdeka. Berdasarkan kajian teori untuk memanaj kurikulum merdeka agar profil pelajar pancasila tercapai membutuhkan usaha yang maksimal. Usaha tersebut berkaitan dengan fungsi dari manajemen kurikulum.

Teori Fayolian, dengan sedikit modifikasi, telah terbukti bermanfaat dalam jangka panjang sebagai kerangka pelatihan ilmu manajemen dan untuk memahami sifat pekerjaan manajer.¹⁵⁷ Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.¹⁵⁸ Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), dan Pengarahan (*directing*).¹⁵⁹ Pada pembahasan ini peneliti hanya akan fokus mensoroti tiga fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

B. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

Berdasarkan temuan penelitian Perencanaan pengembangan kurikulum merdeka dalam mencetak profil pelajar pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang dimulai dengan 1) Membentuk tim pengembang madrasah dan tim fasilitator projek 2) Menyusun struktur kurikulum merdeka dan modul

¹⁵⁷A. Wren, "The Influence of Henri Fayol on Management Theory and Education in North America."

¹⁵⁸ I Gde Kajeng Baskara, *Perkembangan Peikiran Manajemen dari Gerakan Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modren* (Jurnal Manajemen, Strategi, Bisnis, dan kewirausahaan, Vol.7. No.2, Agustus 2013).146

¹⁵⁹Edwards, "An Elaboration of the Administrative Theory of the 14 Principles of Management by Henri Fayol."

projek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun tugas dari Tim Fasilitator di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah membuat perencanaan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan Projek.

Untuk membentuk profil pelajar pancasila yang *rahmatan lilalamin* MTsN 1 Lumajang menggunakan tema projek suara demokrasi, bhineka tunggal ika, dan gaya hidup berkelanjutan. Setiap tema yang direncanakan ada tim fasilitator yang terdiri dari gabungan guru mapel yang bertanggung jawab mensukseskan tema tersebut. Kemudian terkait perlengkapan dan langkah pengerjaanya siswa melengkapinya dan melaksakannya berdasarkan arahan dari tim fasilitator.

Temuan di atas selaras dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya, yang menyatakan tahap awal yang pembentukan dilakukan yaitu dengan adanya sosialisasi oleh fasilitator dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) kepada kepala Madrasah dan guru-guru.¹⁶⁰ Kemudian peneliti sebelumnya juga menyampaikan bahwa kurikulum merdeka belajar dalam perencanaannya berpedoman pada KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik lembaga Madrasah. Sebagai hasil dari perencanaan tentu menghasilkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kaidah yang berlaku. Dengan berpedoman KOSP maka rancangan kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan secara optimal.¹⁶¹ Pandangan pakar mengatakan

¹⁶⁰ Gunawan Santoso, Annisa Damayanti dkk, "Implementasi Kurikulum merdeka belajar melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 02 No. 01, Maret 2023, 87

¹⁶¹ Siti Malikhah, Winarti dkk, *Manajemen Pembelajaran Matematika*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 (Universitas Surakarta, 2022), 4.

bahwa kurikulum sendiri terdiri dari berbagai macam perangkat pembelajaran yang diberikan oleh pemangku kebijakan yang berisikan tentang rencana pembelajaran.¹⁶²

Pandangan pakar lain mengatakan bahwa tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil, yang disesuaikan dengan kondisi Madrasah dan kebutuhan peserta didik. Satuan pendidikan dapat menentukan pilihan pengembangan modul proyek profil sesuai dengan tingkat kesiapannya (sesuai kondisi dan kebutuhan). tim fasilitasi memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.¹⁶³

Apa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang di atas jika di kaitkan dengan teori pengembangan kurikulum oliva masuk kedalam fase perencanaan pengembangan kurikulum. Peter Oliva menawarkan dua belas langkah kegiatan siklus pengembangan kurikulum. Dari dua belas langkah tersebut kemudian dikelompokkan kedalam tiga pase, yaitu : (1). pase perencanaan; (langkah I-IV dan VIIIX); (2) pase perencanaan dan operasional (langkah V); dan (3) pase operasional (langkah X-XII),¹⁶⁴

Menurut Roger Kaufman dalam bukunya Nanang Fatah menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk

¹⁶² Hadi Soekamto dan Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum merdeka belajar)*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 59

¹⁶³ Rizky Satria, Pia Adiprima dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil* (tk: Badan Standart Kurikulum, 2022), 43.

¹⁶⁴ Piter F. Oliva, *Development The Curriculum*, (New York : Pearso Education, Inc, 2004), Edisi VI, 174.

mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan Tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana dan kapan mengerjakannya, mengapa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang. Keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan. Nanang Fatah mendefinisikan tentang perencanaan Pendidikan adalah keputusan yang di ambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan system pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu.¹⁶⁵

C. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

Berdasarkan temuan penelitian Tema suara demokrasi dimensi profil yang dibentuk dengan kegiatan ini yaitu berkebhinekaan global dan Berpikir kritis. Sedangkan nilai *rahmatan lilalamin* yang ditanamkan ialah nilai lurus dan tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), dan Musyawarah (*Syura*). Projek bhineka tunggal ika, dimensi yang dibentuk yaitu berkebinekaan global,

¹⁶⁵ Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 105.

bergotong royong, dan mandiri. Sedangkan nilai *rahmatan lil alamin* yang ditanamkan yaitu Berkeadaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*), dan Toleransi (*Tasamuh*). Projek Gaya Hidup Berkelanjutan, dimensi profil yang ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan daur ulang sampah menjadi batako ini yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif. Sedangkan nilai *rahmatan lilalmain* yang ditanamkan ialah Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*)

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila yang peneliti temukan bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam kurikulum ini, terdapat kegiatan pembelajaran intensif yang dilaksanakan selama satu minggu penuh di bulan terakhir setiap bulannya. Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi pengenalan konsep, kontekstualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan aksi nyata, dan tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran ini, melalui pendampingan, penyampaian materi yang inspiratif, dan memberikan bimbingan yang dibutuhkan. Selain itu, peran masyarakat juga ikut berperan dalam mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, melalui partisipasi dalam kegiatan Madrasah, memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai Pancasila, dan memberikan dukungan dalam upaya pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.

Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang mengacu kepada perencanaan yang sudah direncanakan, setiap kegiatan projek ada panitia yang bertanggungjawab, dan Menginternalisasikan dimensi profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil alamin* pada kegiatan projek.

Temuan ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa Projek Penguatan Pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam pendidikan di Indonesia saat ini, dengan alokasi waktu yang terpisah, guru dapat lebih inovatif dalam merencanakan proyek yang sesuai dengan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu, ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berfokus pada proyek. Sistem yang terstruktur dan terukur akan membantu guru dalam menerapkan proyek penguatan pelajar Pancasila. Namun, tidak dapat disangkal bahwa perubahan kurikulum baru ini membutuhkan kerjasama, komitmen yang kuat, dedikasi, dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar Pancasila dapat tertanam dengan baik pada peserta didik.¹⁶⁶ Hal ini bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didesain untuk memungkinkan peserta didik melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, mereka diberi kesempatan untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau melakukan aksi.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Syafrizal, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTsN 3 Dan MTsN 19 Jakarta."

¹⁶⁷ Deni Hadiansyah, *Kurikulum merdeka belajar dan Paradigma Pembelajaran baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022), 125.

Pandangan pakar implementasi kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan yaitu berbasis proyek dalam mengembangkan kemampuan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.¹⁶⁸

Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa tahap pelaksanaan proyek dimulai dari membuat rancangan proyek, dalam penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa dengan terbentuknya tim fasilitator maka rancangan dalam menyusun proyek yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kesiapan Madrasah, menyiapkan sarana dan prasarana seperti tempat untuk proyek, menyiapkan alat serta bahan untuk pelaksanaan proyek, dengan adanya rancangan tersebut maka proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat di implementasikan di lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel, dengan mempertimbangkan materi tema yang dikaji maupun waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase peserta didik.¹⁶⁹ Pakar lain mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentang holistik atau pengenalan, kontekstual upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata, pembelajaran berpusat pada

¹⁶⁸ Saryanto, Eva Nurhasanah dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2022), 148-150.

¹⁶⁹ Sri Yulastuti, Isa Ansori dkk, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil elajar Pancasila Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang", *Jurnal UNNES*, 2022, 78.

peserta didik eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri.¹⁷⁰

Kemudian, dibutuhkannya peranan dari kepala Madrasah, guru maupun orang tua untuk melakukan pendampingan dan dukungan kepada siswa.¹⁷¹ Pandangan pakar mengatakan bahwa guru harus aktif berperan serta dan menjalankan tugas profesionalnya sesuai dengan perkembangan masyarakat. Kepentingan guru dalam mendidik siswa menjadi manusia yang utuh harus dimulai dari diri guru sendiri. Kinerja guru memiliki peran penting dalam kepemimpinan yang profesional, termasuk dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup berbagai aspek.¹⁷²

Apa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang di atas jika dikaitkan dengan teori pengembangan kurikulum Oliva masuk kedalam fase perencanaan dan operasional. Peter Oliva menawarkan dua belas langkah kegiatan siklus pengembangan kurikulum. Dari dua belas langkah tersebut kemudian dikelompokkan kedalam tiga fase, yaitu : (1). fase perencanaan / *Planing Phase* (langkah I-IV dan VI-IX); (2) fase perencanaan dan operasional / *Planing and Operational Phase* (langkah V); dan (3) fase operasional / *Operational Phase* (langkah X-XII),¹⁷³

¹⁷⁰ Rizky Satria, Pia Adiprima dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil* (tk: Badan Standart Kurikulum, 2022), 9.

¹⁷¹ Gunawan Santoso, Annisa Damayanti dkk, "Implementasi Kurikulum merdeka belajar melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. Vol. 02 No. 01. Maret 2023.

¹⁷² Suci Setyaningsih, Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum merdeka belajar". *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. Vol. 9, No. 4. Oktober 2022.

¹⁷³ Piter F. Oliva, *Development The Curriculum*, (New York : Pearso Education, Inc, 2004), Edisi VI, 174.

D. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

Evaluasi pengembangan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila yang peneliti temukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yaitu 1) Memastikan Alur Kegiatan. 2) Pemetaan Asesmen Dari Modul Projek. 3) Pembuatan Rubrik Capaian. 4) Proses Asesmen Pada Saat Kegiatan. 5) Membuat Rapot Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk menilai proyek profil pelajar pancasila ialah menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat untuk dimensi sikap. Menggunakan teknik tes tulis untuk mengetahui dimensi pengetahuan. Menggunakan teknik unjuk kerja dengan instrumen rubrik untuk menilai dimensi keterampilan.

Temuan di atas selaras dengan hasil penelitian yang mengatakan Proses penilaian harus fokus pada peningkatan berkelanjutan dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran¹⁷⁴. Dalam kurikulum merdeka, pendidik diharapkan memprioritaskan penilaian formatif daripada penilaian sumatif. Penting untuk melibatkan siswa dalam proses penilaian dan memberikan tujuan pembelajaran yang jelas dan kriteria untuk sukses. Sistem penilaian harus dirancang untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan instruksi individual¹⁷⁵.

¹⁷⁴ “Analysis of The Implementation of Independent Curriculum Assessment Assessment in English Courses at Elementary School,” *CREW Journal* 1, no. 2 (11 Januari 2023): 57–68, <https://doi.org/10.35719/crewjournal.v1i2.1778>.

¹⁷⁵ “Management of Initial Assessment Implementation in Independent Early Childhood Education Curriculum,” *Journal of Curriculum Indonesia* 6, no. 1 (1 Maret 2023): 90–90, <https://doi.org/10.46680/jci.v6i1.80>.

Menurut pakar Rubrik penilaian memiliki beberapa manfaat. Pertama, mereka memberikan kriteria yang jelas untuk menilai kinerja siswa dan membantu mengidentifikasi kualitas yang akan dinilai¹⁷⁶. Kedua, rubrik mencakup deskripsi kinerja siswa pada tingkat kualitas yang berbeda, yang membantu dalam menilai kualitas pekerjaan siswa¹⁷⁷. Rubrik dapat digunakan untuk tujuan sumatif dan formatif, memungkinkan desain yang berbeda berdasarkan penggunaan yang dimaksudkan¹⁷⁸. Rubrik yang digunakan untuk tujuan formatif dapat memfasilitasi pengaturan diri siswa dan mendukung kinerja mereka¹⁷⁹. Rubrik juga membantu dalam meningkatkan keandalan penilaian dengan memberikan contoh dan pelatihan untuk kalibrasi¹⁸⁰. Selain itu, rubrik dapat digunakan untuk mengkomunikasikan harapan kualitas, menumbuhkan pemahaman, dan memotivasi siswa. Mereka juga dapat digunakan untuk evaluasi diri, refleksi, dan peer review. Rubrik memberikan dasar untuk penilaian yang adil dan dapat diklasifikasikan sebagai holistik, analitik, atau perkembangan. Secara keseluruhan, rubrik berkontribusi pada penilaian yang konsisten, andal, dan tidak bias, membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan memberikan umpan balik yang efektif tentang kinerja siswa.

¹⁷⁶ "Scoring Rubrics," 30 Mei 2022, <https://doi.org/10.4324/9781138609877-ree2-1>.

¹⁷⁷ "Rubric: An Evaluation Tool for Student's Self Evaluation," *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies* 10, no. 73 (1 September 2022): 17781–89, <https://doi.org/10.21922/srjis.v10i73.11685>.

¹⁷⁸ "Rubrics in Evaluation," *International Journal of Health Sciences (IJHS)*, 17 April 2022, 4831–36, <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.6166>.

¹⁷⁹ "Effective Learning Strategies: Grading Rubric to Enhance Student Learning," 22 Juni 2020, <https://typeset.io/papers/effective-learning-strategies-grading-rubric-to-enhance-13e7finr9j>.

¹⁸⁰ "Application of Rubrics in the Classroom: A Vital Tool for Improvement in Assessment, Feedback and Learning.," *International Education Studies* 12, no. 1 (28 Desember 2018): 61–68, <https://doi.org/10.5539/IES.V12N1P61>.

Pendidik dalam proses pembelajaran membutuhkan informasi mendalam tentang siswa, berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Nabilah et al., 2021). Aspek kognitif merupakan bagian dari taksonomi yang berkaitan dengan kegiatan mental yang berawal dari tingkat remember (mengingat) sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu create (mencipta), aspek afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, aspek psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Asesmen dalam kegiatan pembelajaran merupakan kunci untuk mengetahui hal tersebut, sebelum memulai pembelajaran setidaknya guru sudah memiliki gambaran awal tentang siswa yang akan diajarnya, sehingga guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan media, metode dan proses yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan diajar. Asesmen atau penilaian dapat dimaknai sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mendapatkan data karakteristik dari peserta dengan aturan yang telah ditetapkan.¹⁸¹

Apa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang di atas jika dikaitkan dengan teori pengembangan kurikulum Oliva masuk ke dalam fase operasional. Peter Oliva menawarkan dua belas langkah kegiatan siklus pengembangan kurikulum. Dari dua belas langkah tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga fase, yaitu : (1). fase perencanaan; (langkah I-IV dan VIIX); (2) fase perencanaan dan operasional (langkah V);

¹⁸¹ Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, dan Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Madrasah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Madrasah Dasar* 1, no. 1 (30 April 2023): 39–48, <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.

dan (3) fase operasional (langkah X-XII),¹⁸² lebih lanjut oliva menjelaskan Hak lain yang juga perlu diperhatikan di sini adalah fungsi kegiatan kurikulum (kegiatan ke 17) mengenai sistem evaluasi, yakni ; Pertama, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan komponen kurikulum, terutama memastikan ketercapaian tujuan (goals). Kedua; evaluasi kurikulum dilakukan setelah selesainya rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai implementasi real kurikulum di lapangan.



¹⁸² Piter F. Oliva, *Development The Curriculum*, (New York : Pearso Education, Inc, 2004), Edisi VI, 174.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa.

- a. Perencanaan pengembangan Kurikulum Merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila yang *rahmatan lil alamin* adalah 1) Membentuk Tim Pengembang Madrasah dan Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2) Menyusun Struktur Kurikulum Merdeka dan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Pelaksanaan pengembangan kurikulum merdeka di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yaitu : 1) Melaksanakan tema Gaya Hidup berkelanjutan dengan kegiatan mendaur ulang sampah menjadi batako, nilai *rahmatan lil alamin* pada tema ini yaitu Dinamis dan Inovatif (*tatawwur wa ibtikar*). 2) Melaksanakan tema Bhineka Tunggal Ika dengan kegiatan Pagelaran Karya tari daerah dan Peragaan busana adat, nilai *rahmatan lil alamin* pada tema ini yaitu Berkeadaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*), dan Toleransi (*Tasamuh*). 3) Melaksanakan tema Suara Demokrasi dengan kegiatan pemilihan ketua osim, nilai *rahmatan lil alamin* pada tema ini yaitu Lurus dan tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), dan Musyawarah (*Syura*).
- c. Evaluasi pengembangan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila yang *rahmatan lil alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang melalui yaitu : 1) Memastikan Alur

Kegiatan. 2) Pemetaan Asesmen Dari Modul Projek. 3) Pembuatan Rubrik Capaian. 4) Proses Asesmen Pada Saat Kegiatan. 5) Membuat Rapot Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Madrasah

Saran yang dapat dibeikan penulis yaitu agar madrasah-madrasah di Indonesia khususnya di Kabupaten Lumajang dapat mengambil contoh dari madrasah yang sudah tergabung menjadi madrasah penggerak dalam proses implementasi agar menjadi madrasah bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

2. Bagi Guru

Dengan adanya program Madrasah penggerak diharapkan guru secara aktif senantiasa mengupgrade kompetensi diri dengan pelatihan-pelatihan yang diagendakan baik dari pemerintah dan madrasah. Hal ini agar mutu pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal

3. Bagi Pemerintah

Demi terwujudnya tujuan pendidikan yaitu terciptanya pelajar berprofil pelajar Pancasila, diharapkan pemerintah memberikan perhatian lebih terkait alokasi dana untuk Madrasah-madrasah, dimana pada untuk

menjalankan program ini, Madrasah masih terkendala masalah pembiayaan kegiatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wren, Daniel. "The Influence of Henri Fayol on Management Theory and Education in North America." *Entreprises Et Histoire* 34, no. 3 (1 September 2003): 98–107. <https://doi.org/10.3917/EH.034.0098>.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Kementerian Agama, t.t.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- "Analysis of The Implementation of Independent Curriculum Assessment Assessment in English Courses at Elementary School." *CREW Journal* 1, no. 2 (11 Januari 2023): 57–68. <https://doi.org/10.35719/crewjournal.v1i2.1778>.
- "Application of Rubrics in the Classroom: A Vital Tool for Improvement in Assessment, Feedback and Learning." *International Education Studies* 12, no. 1 (28 Desember 2018): 61–68. <https://doi.org/10.5539/IES.V12N1P61>.
- Afifah, Siti Nur (2022) *Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Alhamuddin, 2019. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, Jakarta: Prenadamedia Grup
- Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Upi Press.
- Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Anif Istianah, „Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus”, *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19.1 (2021).
- Dessy. Anwar. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Bayan, Moh (2018) *Implementasi Manajemen Kurikulum Di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep*. Masters (S2) thesis, University Of Muhammadiyah Malang.
- Berhitu, dalam jurnal Mia Rosmalia, “ kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning* Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka”, *Jurnal UPI* , 2022, 215.

- Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication, 2014.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek
- Edwards, Raymond. "An Elaboration of the Administrative Theory of the 14 Principles of Management by Henri Fayol," 31 Januari 2018, 41–52. <https://doi.org/10.35935/EDR/21.5241>.
- "Effective Learning Strategies: Grading Rubric to Enhance Student Learning," 22 Juni 2020. <https://typeset.io/papers/effective-learning-strategies-grading-rubric-to-enhance-13e7finr9j>.
- Efyanto, Dwi. 2021. *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum Smk*. Masters (S2) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Haerazi, Haerazi. "Landasan Filosofis Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 2, no. 1 (12 Maret 2018). <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.597>.
- Nawawi, Hadari. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Jaha Masagung.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya dan UPI.
- Hasnawati, Hasnawati (2021) *Pola Penerapan merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*. Masters thesis, IAIN Parepare
- Hasibun, Melayu SP. 1993. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Soviyan, Heru. 2014. *Pengertian dan Fungsi-Fungsi Manajemen* di akses dari <http://herugan.com/pengertian-defenisi-dan-fungsi-fungsi-manajemen>
- I Gde Kajeng Baskara, *Perkembangan Peikiran Manajemen dari Gerakan Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modren* (*Jurnal Manajemen, Strategi, Bisnis, dan kewirausahaan*, Vol.7. No.2, Agustus 2013)
- Kencana, Inu. 2006. *Al-quran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Islamiyah, Mawaddah Nur (2022) *Implementasi Program Madrasah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Madrasah Dasar Kota Bima, NTB)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- John W. Cresswell, 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication

- Kemendikbud RI. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemendikbud, 2022.
- “KMA 347 TAHUN 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah | Info | SIKURMA.” Diakses 18 Desember 2023. https://sikurma.kemenag.go.id/portal/Info/detail_artikel/QnFFYzhxSXh1cjFqZk4rYXBiRWc3QT09.
- Lexy J. Moleong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lismina, 2017. *Pengembangan Kurikulum*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lickona, Thomas. 2019. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lincoln, Y.S., dan Guban E.G. 2005. *Naturalistic Inquiry*. Beverli Hills: Sage Publication.
- Lumpe, Andrew T. “Chapter 4 - The Role of Philosophy in Educational Reforms: Never the Twain Shall Meet?” Dalam Handbook of Educational Policy, disunting oleh Gregory J. Cizek, 81–98. Educational Psychology. San Diego: Academic Press, 1999. <https://doi.org/10.1016/B978-012174698-8/50031-X>
- “Management of Initial Assessment Implementation in Independent Early Childhood Education Curriculum.” *Journal of Curriculum Indonesia* 6, no. 1 (1 Maret 2023): 90–90. <https://doi.org/10.46680/jci.v6i1.80>.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, dan Lalu Parhanuddin. “Asesmen Pembelajaran Madrasah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka.” *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Madrasah Dasar* 1, no. 1 (30 April 2023): 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, 2014. *Qualitative data analysis A Methods Sourcebook* Los Angeles: Sage.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative data analysis A Methods Sourcebook*. Los Angeles: Sage.
- Thoha, Miftah. 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mobonggi, Arten, Fatimah Djafar, Ibnu Rawandhy N. Hula, dan Febrianto Hakeu. 2003. *Model Baru Manajemen Pendidikan Berbasis MBKM Pegangan bagi Guru Pengerak*. Mega Press Nusantara.
- Mubarak, A. Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. zakimu.com.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2002. *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung: Remaja Rasindo.
- Mulyasa. E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslikh, Muslikh. “Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka.” *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40–46.
- “Nadiem: Sistem Pendidikan Kita Gagal Edukasi Perubahan Iklim.” Diakses 18 Desember 2023. [https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211117122944-20-Rusdiana, A., dan Elis Ratnawulan. *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Madrasah/Madrasah*. ARSAD PRESS, 2022. 722350/nadiem-sistem-pendidikan-kita-gagal-edukasi-perubahan-iklim](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211117122944-20-Rusdiana,A.,danElisRatnawulan.ManajemenKurikulum:KonsepPrinsipdanAplikasinyaDiMadrasah/Madrasah.ARSADPRESS,2022.722350/nadiem-sistem-pendidikan-kita-gagal-edukasi-perubahan-iklim)
- Nanang, Fattah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2014. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nur Khayati (2021) *Manajemen Kurikulum Berbasis Kurikulum Local Wisdom Di Raudlatul Atfal Al Munawaroh Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*. Diploma thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Nur Uhbiyati, 2013, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Oelkers, Jürgen. “Democracy and the Two Dogmas of Education*),” t.t.
- Oliva, Peter F., dan William Gordon. 2013. *Developing the Curriculum. 8th ed.* Boston: Pearson.
- Parsons, Michael J., dan Maxine Greene. “Teacher as Stranger: Educational Philosophy for the Modern Age.” *Journal of Aesthetic Education* 10, no. 1 (Januari 1976): 122. <https://doi.org/10.2307/3332018>.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

- Parsons, Michael J., dan Maxine Greene. "Teacher as Stranger: Educational Philosophy for the Modern Age." *Journal of Aesthetic Education* 10, no. 1 (Januari 1976): 122. <https://doi.org/10.2307/3332018>.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pandji Anoraga. 2005. *Manajemen Berbasis*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Pulungan, Abdul Salam (2016) *Manajemen kurikulum terpadu di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan*. Masters thesis, IAIN Padangsidimpuan.
- Puspitasari, Debi Ayu. "Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berparadigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab: Studi kasus di program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/51268/>.
- "Rubric: An Evaluation Tool for Student's Self Evaluation." *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies* 10, no. 73 (1 September 2022): 17781–89. <https://doi.org/10.21922/srjis.v10i73.11685>.
- "Rubrics in Evaluation." *International Journal of Health Sciences (IJHS)*, 17 April 2022, 4831–36. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.6166>.
- Ramdhani, Muhammad Ali, dan Moh Isom. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022, Agustus 2022.
- Rusdiana, A., dan Elis Ratnawulan. *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Madrasah/Madrasah*. ARSAD PRESS, 2022.
- Rohmah, Rizqa Yuhda. "Manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu Malang." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/54959/>.
- Richard L. Daft, 2007. *Management Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rochiati Wiriaatmaja, 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saiful Anam, "Manajemen Kurikulum *Takhassus Tafsir Wa Ulumuhu* Dalam Mencetak Ahli Tafsir Yang *Wasathiyah* (Studi Pada *Ma'had Aly Nurul Qadim Probolinggo*)". Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2022
- Salu, Vega Ricky, dan Triyanto Triyanto. "Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia." *Imajinasi : Jurnal Seni*

- 11, no. 1 (28 Januari 2017): 29–42.
<https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11185>.
- Selamat Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2 No 2 2022, hal 662-670 Available online at: <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Martayo, Susilo. 1980. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPPFE.
- Shilkina, Alvina T. “Scientific Basis for the Development of Methodological Recommendations to Organizing the Planning and Development Process Educational Programs.” *Journal of Computing and Information Technology* 25, no. 3 (15 Oktober 2020). <https://doi.org/10.15350/2409-7616.2020.3.03>.
- Siregar, Raja Lottung. “Teori Belajar Perennialisme.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (15 Oktober 2016): 172–83.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1522](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1522).
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Syafrizal, Tomy. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTsN 3 Dan MTsN 19 Jakarta.” master Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74388>.
- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development; Theory and Practice*. Harcourt, Brace & World.
- Uhbiyati, Nur. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Agama RI
- Vass, Vilmos. “Changing the Culture of Curriculum Development in Teacher Education.” *R&E-SOURCE*, no. 14 (14 Oktober 2020). <https://journal.ph-noe.ac.at/index.php/resource/article/view/965>.

Wardani, Berlinda Galuh Pramudya. 2022. *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang*. Masters (S2) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.

Webster, Noah. 1989. *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language*. William Collins Publisher Inc., Second Edition.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar'atus Sholeha

Nim : 223206010009

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Institusi : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang" merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan tesis ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 3 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M



MAR'ATUS SHOLEHA
Nim. 223206010009

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH, WAKA
KURIKULUM, GURU DAN SISWA**

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH DAN WAKA KURIKULUM

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

- a. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Menerapkan Kurikulum Merdeka?
- b. Sejak Tahun Berapa?
- c. Bagaimana proses perencanaan pengembangan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- d. Apakah semua guru memahami konsep Kurikulum Merdeka?
- e. Apakah ada Tim khusus yang menangani kurikulum merdeka?
- f. Tugas mereka apa saja?
- g. Bagaimana Tim tersebut merencanakan projek P5?
- h. Bagaimana proses penyusunan struktur kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- i. Bagaimana penentuan dan pemetaan projek di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- j. Dimensi profil apa saja yang ingin dibentuk melalui kegiatan projek P5?

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

- a. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan projek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- c. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang membuat Modul Projek P5?
- d. Komponen apa saja yang ada pada modul tersebut?
- e. Bagaimana model pelaksanaan projek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

- f. Bagaimana alur pelaksanaan projek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

- a. Bagaimana evaluasi pengembangan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- b. Bagaimana langkah-langkah asesmen projek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- c. Bagaimana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang mendeskripsikan target pencapaian Projek P5?
- d. Bagaimana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menilai aktivitas projek P5?
- e. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menyusun Rubrik Capaian Projek P5? Dan seperti apa dokumennya?
- f. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menggunakan jurnal saat melaksanakan penilaian?
- g. Seperti apa bentuk raport P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

B. WAWANCARA DENGAN GURU DAN SISWA

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

- a. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Menerapkan Kurikulum Merdeka?
- b. Sejak Tahun Berapa?
- c. Bagaimana proses pengorganisasian kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- d. Apakah semua guru memahami konsep Kurikulum Merdeka?
- e. Apakah ada Tim khusus yang menangani kurikulum merdeka?
- f. Tugas mereka apa saja?
- g. Bagaimana Tim tersebut merencanakan projek P5?
- h. Bagaimana proses penyusunan struktur kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

- i. Bagaimana strategi pelaksanaan Projek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- j. Bagaimana penentuan dan pemetaan projek di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- k. Dimensi profil apa saja yang ingin dibentuk melalui kegiatan projek P5?

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

- a. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan projek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- c. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang membuat Modul Projek P5?
- d. Komponen apa saja yang ada pada modul tersebut?
- e. Bagaimana model pelaksanaan projek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- f. Bagaimana alur pelaksanaan projek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

- a. Bagaimana langkah-langkah Asesmen Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- b. Bagaimana langkah-langkah asesmen projek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- c. Bagaimana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang mendeskripsikan target pencapaian Projek P5?
- d. Bagaimana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menilai aktivitas projek P5?
- e. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menyusun Rubrik Capaian Projek P5? Dan seperti apa dokumennya?
- f. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menggunakan jurnal saat melaksanakan penilaian?

g. Seperti apa bentuk raport P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

C. WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah adik-adik tahu dengan projek P5?
2. Berapa kali dalam setahun ini mengadakan kegiatan projek P5?
3. Temanya apa saja?
4. apakah ada penilaiannya?
5. Apakah kamu punya raport P5?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

1. Struktur Kurikulum Merdeka dan Alokasi Waktu Projek P5
2. Pola kegiatan P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang
3. Pemetaan Projek P5 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang
4. Dimensi Profil P5

B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

1. Modul P5
2. Alur kegiatan Projek

C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

1. Deskripsi Target Pencapaian Projek P5
2. Deskripsi indikator Asesmen
3. Tahapan aktivitas dan bentuk kegiatan P5
4. Rubrik capaian projek P5
5. Jurnal Penilaian
6. Raport P5

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

1. Dokumen 1 KOSP
2. SK TPM
3. SK Tim Fasilitator Proyek
4. Tupoksi TPM dan Tim Fasilitator Proyek

B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

1. Modul P5
2. Jurnal Guru
3. Jurnal Kelas
4. Dokumentasi kegiatan P5

C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

1. Instrumen Asesmen P5
2. Raport P5

**TRANSKRIP INTERVIEW DENGAN KEPALA MADRASAH, WAKA
KURIKULUM, DAN GURU**

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

a. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Menerapkan Kurikulum Merdeka?

Jawaban Kepala Madrasah “iya menerapkan”

Jawaban Waka Kurikulum “iya menerapkan”

b. Sejak Tahun Berapa?

Jawaban Kepala Madrasah “sejak tahun 2022-2023”

Jawaban Waka Kurikulum “sudah berjalan dua tahun”

c. Bagaimana proses pengorganisasian kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

Jawaban Kepala Madrasah

“Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum baru, tentunya banyak yang belum tahu seperti apa dan bagaimana penerapannya. Oleh karenanya disini dibentuk Tim yang kami sebut TPM kepanjangan dari Tim Pengembang Madrasah yang nantinya bertugas untuk mereview kurikulum lama dan mengembangkannya. Kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan setiap tahun yakni setiap akan memasuki tahun ajaran baru”

Jawaban Waka Kurikulum

“Iya betul mba, kegiatan review kurikulum ini merupakan kegiatan rutin tahunan di lembaga ini. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya melakukan analisis swot, menelaah peraturan perundangan, dan menyusun kurikulum tahun berjalan”

- d. Apakah semua guru memahami konsep Kurikulum Merdeka?

Jawaban Kepala Madrasah “tidak semuanya memahami”

Jawaban Waka Kurikulum “hanya sebagian saja”

- e. Apakah ada Tim khusus yang menangani kurikulum merdeka?

Jawaban Kepala Madrasah “iya ada”

Jawaban Waka Kurikulum “ ada TPM dan ada Tim Fasilitator. TPM husus mengurus pengembangan kurikulum sedangkan tim fasilitator fokus pada proyek P5”

- f. Tugas mereka apa saja?

Jawaban Hartono (anggota TPM)

“Dua tahun ini (2022-2023 sd 2023-2024) tugas TPM berat mbak, sebab harus mereview kurikulum yang lama (Kurikulum 2013) dan juga ketambahan kurikulum merdeka. Harus betul-betul paham konsep keduanya. Untungnya perubahan kurikulum dari K-13 ke Kurmer ini dilaksanakan bertahap, sehingga kami tidak kebingungan dalam mengembangkannya. Sejak tahun 2022-2023 MTsN 1 Lumajang mengembangkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX dan kurikulum merdeka untuk kelas VII, pada tahun 2023-2024

mengembangkan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII”.

g. Bagaimana Tim tersebut merencanakan proyek P5?

Jawaban Waka Kurikulum

“Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa setiap kurikulum memiliki cirikhas yang membedakannya dari kurikulum lainnya begitu juga dengan kurikulum merdeka. Yang membedakan kurikulum ini dengan kurikulum pendahulunya ialah ada pada Proyek pembentukan profil pelajar pancasilanya yang dikenal dengan P5. Kegiatan P5 ini dalam struktur kurikulum dialokasikan 20 % dari total jam pelajaran atau setara dengan 288 jam pelajaran.”

Jawaban TPM

“Setelah total alokasi waktu untuk proyek ditentukan langkah selanjutnya fasilitator yang sebelumnya sudah dibentuk oleh kepala madrasah menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan P5. Dalam satu tahun untuk jenjang MTs ada 3 sampai 4 proyek dengan teman berbeda yang harus dilaksanakan.”

h. Bagaimana proses penyusunan struktur kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

Jawaban Waka Kurikulum “prosesnya mengacu kepada pedoman implementasi Kurikulum merdeka”

i. Bagaimana strategi pelaksanaan Proyek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

Jawaban Waka Kurikulum

“Dalam proses pembelajaran itu mbak, kita dikenalkan dengan tiga hal yaitu kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Proyek P5 bisa dilaksanakan secara terpisah atau secara terintegrasi. Berdasarkan beberapa pertimbangan Strategi pelaksanaan proyek P5 di madrasah ini disepakati menggunakan strategi terpisah yaitu melalui kegiatan kokurikuler. Sedangkan pola pelaksanaannya dilaksanakan semesteran dengan skema 1 tahun melaksanakan kegiatan proyek 3x pada semester 1 2x dan pada semester genap 1x”

- j. Bagaimana penentuan dan pemetaan proyek di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

Jawaban Waka Kurikulum “ditentukan berdasarkan cirikhas madrasah dan kebutuhan siswa”

- k. Dimensi profil apa saja yang ingin dibentuk melalui kegiatan proyek P5 dan temanya apa saja?

Jawaban Waka Kesiswaan “Tema proyek sebenarnya sudah disiapkan oleh pemerintah tinggal disesuaikan saja dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Tema-tema tersebut untuk jenjang MTs ada tujuh yakni. Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasan dan Bertegnologi untuk membangun NKRI, dan Kewirausahaan. Dari ketujuh tema tersebut lembaga ini sudah melaksanagn tiga tema yakni Gaya Hidup Berkelanjutan, Bhineka Tunggal Ika, dan Suara Demokrasi”

Jawaban Tim Fasilitator “Tema proyek P5 pada tahun pertama ada tiga yakni Gaya Hidup Berkelanjutan, Bhineka Tunggal Ika, dan Suara Demokrasi. Bentuk kegiatan dari ketiga tema ini pertama, daur ulang sampah dengan menjadikan sampah sebagai bahan batako yang mewakili tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Kedua, pegelaran karya tari daerah dan peragaan busana adat yang mewakili tema Bhineka Tunggal Ika, ketiga kegiatan pemilihan ketua osim yang mewakili tema suara demokrasi.”

Jawaban Waka Kurikulum

“Profil pelajar pancasila sejatinya adalah pembentukan karakter yang mana terdapat beberapa dimensi karakter yang harus ditanamkan sejak dini mulai tingkat dasar sampai atas kepada peserta didik. Dimensi tersebut 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam karakter inilah yang berusaha ditanamkan oleh pemerintah melalui kurikulum terbaru ini”

Jawaban Kepala Madrasah

“Terkait pembentukan karakter pada kurikulum merdeka setidaknya ada dua profil yang harus dikembangkan, yakni profil P5 kepanjangan dari proyek pembentukan profil pelajar pancasila dan PPRA kepanjangan dari Pembentukan Profil Rahmatan Lilalamin. Masing-masing dari profil ini memiliki dimensi yang ingin dicapai. Dimensi dari P5 ialah Dimensi tersebut 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif dan dimensi dari PPRA

ialah Berkeadaban (*Ta'addub*) Keteladanan (*Qudwah*) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*), Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus dan Tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Musyawarah (*Syura*), Toleransi (*Tasamuh*), dan Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*)”

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

- a. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

Jawaban Waka Kurikulum

“Dalam melaksanakan proyek P5 setidaknya kita harus mengacu kepada prinsip-prinsipnya. Prinsip tersebut sudah tertuang dalam buku panduan implementasi kurikulum merdeka. Dalam buku panduan tersebut dijelaskan jika prinsip pelaksanaan proyek P5 ialah Holistik, Kontekstual, Berpusat kepada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatn, dan religiuitas”

Jawaban Tim Fasilitator

“Prinsip pelaksanaan P5 mengacu kepada 9 prinsip. Prinsip tersebut 1. Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam. 2. Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. 3. Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek

pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya. 4. Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. 5. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama. 6. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. 7. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah. 8. Kebermanfaatn berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat. 9. Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah swt.”

- b. Bagaimana proses pelaksanaan proyek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

Jawaban Waka Kurikulum

“Dalam pelaksanaan proyek P5 kita dikenalkan dengan 3 alur model. Alur model pertama berisi kegiatan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Alur model kedua berisi kegiatan temukan, bayangkan, lakukan, dan bagikan, alur model ke tiga berisi kegiatan mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, dan merefleksikan. ketiga alur ini bisa digunakan oleh guru MTsN 1 Lumajang dalam melaksanakan proyek P5”

Jawaban Tim Fasilitator

“Alur pelaksanaan projek P5 di MTsN 1 Lumajang ini dimulai dengan pengenalan dalam kegiatan ini guru pendamping berusaha mengenali dan membangun kesadaran peserta didik atas tema yang dipelajari, kedua kontekstualisasi dalam kegiatan ini siswa bersama guru pendamping menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan, ketiga aksi, kegiatan ini berisi perumusan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata, keempat refleksi berisi kegiatan menanggapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi, kelima tindak lanjut yang berisi kegiatan penyusunan langkah strategis untuk keberlanjutan aksi”

Jawaban Tim Fasilitator

“Alur yang saya gunakan saat pelaksanaan projek adalah alur ke dua yang berisi temukan, bayangkan, lakukan, dan bagikan. Pada kegiatan temukan Peserta didik diajak untuk mengenali bentuk dan fungsi kearifan lokal yang ada di Jawa Timur sehingga dapat menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan kearifan lokal masyarakat. Pada kegiatan bayangkan Peserta didik diajak untuk melihat langsung bentuk kearifan lokal dan mengkritisi hubungan antara bentuk kearifan lokal yang ditemukan dengan keberadaannya di dalam masyarakat. Pada kegiatan lakukan Peserta didik mengembangkan potensi diri untuk menentukan, mempersiapkan, dan melakukan bentuk aksi kearifan lokal sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Pada kegiatan bagikan Guru dan peserta didik mengevaluasi dan merefleksi aksi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya tentang kearifan lokal Jawa Timur, serta membagikan

pengetahuan tentang kearifan lokal kepada warga sekolah, guru, dan perwakilan masyarakat”

- c. Apakah MTsN 1 Lumajang membuat Modul Projek P5?

Jawaban Waka Kurikulum “iya membuat”

Jawaban Tim Fasilitator “iya membuat”

- d. Komponen apa saja yang ada pada modul tersebut?

Jawaban Tim Fasilitator

“ Prosedur yang perlu diperhatikan saat memilih alur diatas ada lima yaitu menentukan fenomena atau permasalahan yang aktual dan faktual, menentukan dimensi profil P5 dan nilai PPRA, menentukan tema, menentukan tagget capaian, dan merancang alur aktifitas dan alokasi waktu”

Jawaban Waka Kurikulum

“Gini saya jelaskan biar lebih paham, tapi saja menjelaskannya agak panjang lebar ya mbak, gakpapa kah?... dalam membuat modul projek P5 itu yang terpenting memahami komponen dan langkah-langkahnya. Insyallah akan mudah membuatnya jika komponen dan langkahnya sudah paham. Komponen yang wajib adalah dalam modul projek itu ada empat. Pertama, Profil Modul yang berisi Tema dan Topik/Judul Projek, Fase/Kelas, Durasi. Kedua, tujuan yang berisi latar belakang, pemetaan dimensi, elemen, sub elemen profil P5, nila dan sub nilai PPRA, Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik. Ketiga, aktivitas yang berisi alur aktivitas projek secara umum, penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmen. Keempat, asesmen yang berisi

instrumen pengelolaan hasil asesmen untuk melihat perkembangan pencapaian P5”

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

a. Bagaimana langkah-langkah asesmen proyek P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

Jawaban Waka Kurikulum

“Ketika membuat modul sebenarnya pedoman asesmen juga sudah dibuat sebab asesmen itu merupakan bagian dari modul P5. Ada beberapa alur yang harus diikuti oleh semua pendamping saat melakukan asesmen. Alur tersebut ialah 1) memastikan alur kegiatan. 2) pemetaan asesmen dari modul proyek. 3) pembuatan rubrik capaian. 4) proses asesmen pada saat kegiatan. 5) membuat rapot P5

“Pada alur ke satu guru harus memperhatikan target pencapaian fase dan indikatornya sebab hal itu yang akan menjadi landasan melaksanakan asesmen yang disesuaikan juga dengan alur kegiatan proyek.”

“Menurut ibu vivin yang perlu diingat dalam proses ini fasilitator tidak hanya sebatas menilai dan mengamati saja, namun harus mendampingi siswa agar dapat menumbuhkembangkan dimensi dan nilai profil P5”

b. Bagaimana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang mendeskripsikan target pencapaian Proyek P5?

Jawaban Waka Kurikulum “didiskripsikan berdasarkan indikator pencapaian profil”

- c. Bagaimana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menilai aktivitas proyek P5?

Jawaban Waka Kurikulum

“Penilaian yang dilaksanakan ialah bersamaan dengan pelaksanaan proyek mulai proses awal sampai akhir”

- d. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menyusun Rubrik Capaian Proyek P5? Dan seperti apa dokumennya?

Jawaban Waka Kurikulum “iya menyusun”

- e. Apakah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang menggunakan jurnal saat melaksanakan penilaian?

Jawaban Waka Kurikulum “iya menggunakan”

- f. Seperti apa bentuk raport P5 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

ibu vivin menjelaskan bahwa semua guru yang sudah melaksanakan asesmen dan mencatatnya kedalam jurnal dapat membuat justifikasi di akhir proyek tentang perkembangan dimensi P5. Ibu vivin juga mencontohkan deskripsinya sebagai berikut. Semisal “ananda A sangat berkembang / berkembang sesuai harapan / mulai berkembang / belum berkembang dalam membuat perencanaan.” Tinggal disesuaikan saja dengan kondisi peserta didik sewaktu dilaksanakan asesmen.

TRANSKRIP INTERVIEW DENGAN SISWA

1. Apakah adik-adik tahun dengan projek P5? Jawaban “Iya kak, disini kami melaksanakan P5 itu setahun tiga kali pada tengah semester ganjil dan akhir semester ganjil juga pada tengah semester genap. Pada setiap kegiatan P5 itu kami didampingi oleh guru mapel”
2. Berapa kali dalam setahun disini mengadakan kegiatan projek P5? Jawaban Siswa “tiga kali dalam setahun”
3. Temanya apa saja?
Jawaban Siswa “kami berlima mendapatkan tugas membuat batako dari sampah, lalu mengadakan pagelaran busana adat seperti fashion show dan tari daerah juga rutin melaksanakan kegiatan pemilihan ketua osim setiap tahun.”
4. Apakah ada penilaiannya? Jawaban “iya ada”
5. Apakah kamu punya raport P5? “iya punya”

NO : BPPS/3448/Un.22/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Mar'atus Sholeha
NIM : 223206010009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S2
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. H. Khotibul Umam, MA.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

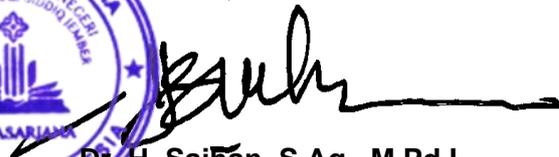
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 21 Desember 2023

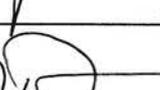
Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur

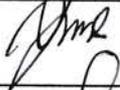
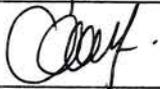
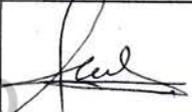



Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

JURNAL PENELITIAN

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENCETAK PROFIL PELAJAR PANCASILA YANG RAHMATAN
LILALAMIN DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
LUMAJANG

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
1	9 Nopember 2023	Observasi Awal Lokasi Penelitian	
2	03 Januari 2024	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	
3	10 Januari 2024	Wawancara dengan Ustadah Vivin tentang proses pembentukan struktur kurikulum dan tim proyek di MTsN1 Lumajang	
4	10 Januari 2024	Mengobservasi dan mendokumentasi dokumen KOSP MTsN 1 Lumajang	
9	11 Januari 2024	Wawancara dengan Ustadah Vivin tentang Strategi dan pola pelaksanaan proyek P5PPRA	
10	12 Januari 2024	Wawancara dengan Ustadah Vivin tentang tema proyek P5PPRA	
11	12 Januari 2024	Wawancara dengan Ust. Imam Sya'roni tentang tema proyek P5PPRA	
12	12 Januari 2024	Wawancara dengan Siswa tentang tema proyek P5PPRA	
13	20 Januari 2024	Wawancara dengan Ust. Jailani tentang dimensi P5 dan dimensi PPRA yang dikembangkan di MTsN1 Lumajang	
14	10 Februari 2024	Wawancara dengan Ustadah Vivin tentang Prinsip pelaksanaan kegiatan proyek P5PPRA	
15	11 Februari 2024	Wawancara dengan Ust. Hartono dan Ust. Imam Sya'roni Tentang Model Pelaksanaan Proyek P5PPRA	
16	12 Februari 2024	Wawancara dengan ustadah karimah tentang prosedur memilih alur kegiatan proyek P5PPRA	
17	15 Februari 2024	Wawancara dengan Ustadah Vivin tentang langkah-langkah pelaksanaan kegiatan proyek P5PPRA	
18	15 Februari 2024	Mengobservasi dan mendokumentasi	

		langkah pelaksanaan kegiatan proyek pada modul proyek P5PPRA	
19	6 Maret 2024	Wawancara dengan Ustadah Vivin tentang langkah-langkah evaluasi kegiatan proyek	
20	6 Maret 2024	Mengobservasi dan mendokumentasi modul proyek P5PPRA	
21	18 Maret 2024	Wawancara dengan Ust. Qomaruddin tentang proses pelaksanaan kegiatan tema Suara Demokrasi proyek P5PPRA	
22	18 Maret 2024	Mengobservasi Dokumen kegiatan suara demokrasi	
23	18 Maret 2024	Wawancara dengan Ustadah Yulianita tentang proses pelaksanaan kegiatan tema Kearifan Lokal proyek P5PPRA	
24	18 Maret 2024	Mengobservasi Dokumen kegiatan kearifan lokal	
25	20 Maret 2024	Wawancara dengan Yuniartiningsih tentang proses pelaksanaan kegiatan tema Gaya Hidup Berkelanjutan proyek P5PPRA	
26	20 Maret 2024	Mengobservasi Dokumen kegiatan gaya hidup berkelanjutan	
27	20 Maret 2024	Wawancara dengan siswa tentang persiapan pelaksanaan proyek P5PPRA	
28	20 Maret 2024	Wawancara dengan Ustad Qomaruddin dan Ustadah Yuniartiningsih tentang struktur panitia/tim fasilitator proyek P5PPRA	
29	25 Maret 2024	Wawancara dengan Ustad Qomaruddin dan Ustadah Yuniartiningsih tentang evaluasi tema proyek P5PPRA	
30	26 Maret 2024	Pengurusan Surat Selesai Penelitian	

Lumajang, 26 April 2024

Kepala MTsN 1 Lumajang


Jailani, S.Ag
 NIP. 197504092007011020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1

Jalan Citandui 75 Kotak Pos 103 Telp. (0334) 881463 Lumajang
NPSN: 20581371 NSM : 121135080001
Website: mtsnlumajang.sch.id/E-mail: mtsn_lumajang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 80 /Mts.13.05.01/PP.00.5/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : Jailani, S.Ag
2. NIP. : 197504092007011020
3. Pangkat / Golongan : Penata Tk. 1 (III/d)
4. Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : Mar'atus Sholeha
2. NIM : 223206010009
3. Status : Mahasiswa Pasca Sarjana UIN KHAS Jember
4. Jenjang : S 2
5. Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
6. Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil'alamin* di Kelas VII MTs Negeri 1 Lumajang

Telah melakukan Penelitian/Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, terhitung mulai tanggal 21 Desember 2023 sd 20 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lumajang, 25 Maret 2024

Kepala

Jailani, S.Ag
NIP. 197504092007011020

DOKUMENTASI RAPAT SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM DAN
GURU

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG



Wawancara dengan Ustzah Vivin Zuyyinah, S.Pd



Wawancara dengan Ustzah Karimah, S.Pd.I

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM DAN
GURU

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG



Wawancara dengan Ustd Hartono, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG



KARTU KONSULTASI TESIS

Nama : Mar'atus Sholeha
 Nomor Induk Mahasiswa : 223206010009
 Jurusan : MPI
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
 2. Dr. Khotibul Umam, MA

NO	Masalah	Tanggal	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	Lokasi Penelitian	27/10/23		
2	Penambahan nilai-nilai Keislaman pada Kajian teori.	31/10/23		
3	Gotong Payung, kreatif, dan bernalar kritis & tambah di definisi istilah.	10/11/23		
4	Penyesuaian konteks penelitian, dan Kajian Teori	13/11/23		
5	KCC Proposal	30/11/23		
6	Revisi proposal / Selesai	10/12/2023		
7	Abstrak dan Alur Kerangka Konseptual	21/3/2024		
8	Pada Fokus Nomer 2 tidak perlu menggunakan kata prinsip	22/3/2024		
9	Pada Bab IV tidak perlu mencantumkan profil madrasah.	26/3/2024		

Catatan:

Kartu Konsultasi ini harap dibawa pada saat konsultasi dengan Dosen Pembimbing Tesis

Cetak dengan kertas *bufalo*

KARTU KONSULTASI TESIS

Nama : Mar'atus Sholeha
 Nomor Induk Mahasiswa : 223206010009
 Jurusan : MPI
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mencetak Profil Pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
 2. Dr. Khotibul Umam, MA

NO	Masalah	Tanggal	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	Penulisan Daftar pustaka & Perbaiki lagi	28/03/2024		
2	Table penelitian Terdahulu & Perbaiki	29/03/2024		
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				

Catatan:

Kartu Konsultasi ini harap dibawa pada saat konsultasi dengan Dosen Pembimbing Tesis

Cetak dengan kertas *bufalo*

SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: B-PPS/1052/Un.22/PP.00.9/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Mar'atus Sholeha
NIM	:	223206010009
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	28 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	28 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	15 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	12 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	17 %	20 %
Bab VI (Penutup)	3 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 05 Mei 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/52/5/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis	: Mar'atus Sholeha
Prodi	: S2 - MPI
Judul (Bahasa Indonesia)	: Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila yang Rahmatan Lil alamin di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang
Judul (Bahasa arab)	: إدارة تطوير المنهج الدراسي المستقل في بناء شخصية طلاب بانثاشيلا رحمة للعالمين في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 لوماجانج. البحث العلمي
Judul (Bahasa inggris)	: Management of Independent Curriculum Development in Creating Rahmatan Lil Alamin Pancasila Student Profile in Seventh-Grade Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 7 Mei 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Moch. Imam Machfudi

شهادة

No. Un.25/PP.009/APT/0023 / 2 /2023

يشهد الموقع أدناه بأن السيد/ة:

MAR'ATUS SHOLEHA

المولودة بتاريخ ٥ أغسطس ١٩٩٣

قد تابع/ت الاختبارات في اللغة العربية لغير الناطقين بها التي أجراها مركز اللغة
بجامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر وكانت الدرجات التي حصلت/ت عليها كما يلي:

فهم المسموع	٥٠
فهم القواعد والتراكيب	٤٩
فهم المقروء والمفردات	٥٢
مجموع الدرجات	٥٠٣

أعقد الاختبار بالتاريخ:

٢٨ مارس ٢٠٢٤

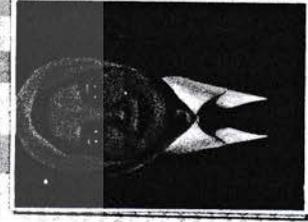
وتصح هذه الشهادة إلى:

٢٨ سبتمبر ٢٠٢٥

MENGESAHKAN

Foto copy sesuai dengan aslinya
No. Register: /NIP-BUN KHAS Jbr
Jember

H. Moch. Imam Machfudi, S.S., Ph.D
NIP. 19700126000031002



H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D
NIP. 197001262000031002



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN SEMHAS TESIS
Nomor : B-PPS/777/Un.22/PP.00.9/4/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fasih Rosadi, S.E.
NIP : 197303112009011006
Jabatan : Kasubag TU. Pascasarjana UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Mar'atus Sholeha
N I M : 223206010009
Semester : IV/Empat
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)

Bahwa yang bersangkutan telah :

1. Melunasi Pembayaran SPP
2. Melunasi Pembayaran SEMHAS Tesis

Demikian Surat Keterangan di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 01 April 2024
a.n. Direktur,
Kasubag. TU Pascasarjana



Ahmad Fasih Rosadi, S.E.
NIP: 197303112009011006

SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN TESIS
Nomor : B-PPS/1123/Un.22/PP.00.9/5/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fasih Rosadi, S.E.
NIP : 197303112009011006
Jabatan : Kasubag TU. Pascasarjana UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Mar'atus Sholeha
N I M : 223206010009
Semester : IV/ Empat
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)

Bahwa yang bersangkutan telah :

1. Melunasi Pembayaran SPP
2. Melunasi Pembayaran Ujian Tesis

Demikian Surat Keterangan di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 08 Mei 2024
a.n. Direktur,
Kasubag. TU Pascasarjana



Ahmad Fasih Rosadi, S.E.
NIP: 197303112009011006

RIWAYAT HIDUP



Mar'atus Sholeha dilahirkan di Lumajang, Jawa Timur tanggal 05 Agustus 1993, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Abd.Azis dan Ibu Sunariyah. Alamat Dusun Masjid, RT 20 RW 03 Desa Wates-Wetan, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang. Nomer HP 082359361168, e-mail: maratussholeha068@gmail.com.

Pendidikan dasar ditempuh di MI Bustanul Ulum Wates-Wetan Ranuyoso, Pendidikan menengah pertama ditempuh di MTs Nurul Huda Ranuyoso, Pendidikan menengah atas di MA Syarifuddin Wonorejo dan Pendidikan S1 di IAIN Jember. Tamat MI tahun 2005, MTs tahun 2008, Ma tahun 2011 dan Tamat S1 pada tahun 2015. Pendidikan saat ini ditempuh di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Karier sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2011 hingga saat ini sebagai guru di MTs Nurul Huda Ranuyoso dan MA Nurul Huda Ranuyoso. Pada tahun 2014 menikah dengan Agus Supriyadi yang kini telah dikaruniai dua putra yakni Robbil Kafi Kafana dan Robbi Barik Wildana, dan sekarang tengah menanti anak ketiga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R